



ANNUAL REPORT 2013

LAPORAN TAHUNAN 2013

MAP
PT MITRA ADIPERKASA TBK

THE POWER OF COMPETTIVE ADVANTAGES

IT IS OFTEN SAID
THAT THE KEY
TO INVESTING
IS DETERMINING
THE COMPETITIVE
ADVANTAGES
OF ANY GIVEN
COMPANY...



Keunggulan kompetitif kami? Portofolio yang unik atas lebih dari 150 merek kelas dunia!

Tim manajemen yang kuat • Dominasi pasar dalam segmen perusahaan (pemimpin pasar dengan jaringan ritel yang tak tertandingi atas lebih dari 100 konsep ritel dan lebih dari 1.700 toko di 57 kota) • Catatan perjalanan yang tak terkalahkan dalam bisnis ritel dan pemasaran • Kekuatan dalam membangun merek ("Perusahaan yang Dituju" dalam hal keberhasilan merek dan visibilitas) • Akses ke lokasi-lokasi terbaik (posisi tawar yang kuat serta hubungan yang baik dengan pemilik dan pengembang mal) • Reputasi perusahaan yang sempurna, dengan budaya perusahaan yang kuat atas keunggulan, inovasi dan semangat

OUR COMPETITIVE ADVANTAGES?

A UNIQUE PORTFOLIO
OF OVER
150 WORLD
CLASS BRANDS!

Strong management team • Market dominance in our segment (market leader with unrivalled retail network of over 100 retail concepts and over 1,700 stores in 57 cities) • Unprecedented track record in retail and marketing • Strong brand building expertise (the "go to" company for branded success and visibility) • Access to good locations (strong bargaining power and excellent relationship with mall owners and developers) • A winning corporate culture of excellence, innovation and passion

2013 HIGHLIGHTS

PENCAPAIAN TAHUN 2013

28% INCREASE IN NET
REVENUE
TO RP 9.73 TRILLION

PENINGKATAN PENDAPATAN BERSIH SEBESAR 28%
MENJADI Rp 9,73 TRILYUN

NET PROFIT OF
RP 328 BILLION

MENCATAT LABA BERSIH SEBESAR Rp 328 MILYAR

OPERATING PROFIT OF
RP 751 BILLION

MENCATAT KEUNTUNGAN OPERASIONAL
SEBESAR Rp 751 MILYAR



396
NEW STORES

MEMBUKA 396 GERAJ BARU



NOMINATED FOR
"RETAILER OF
THE YEAR"

AWARD (EMERGING MARKET)
-WORLD RETAIL CONGRESS

DINOMINASIKAN SEBAGAI PENERIMA
PENGHARGAAN "RETAILER OF THE YEAR"
(PASAR NEGARA BERKEMBANG) - WORLD
RETAIL CONGRESS

SOME OF OUR NEW CONCEPTS IN 2013

BEBERAPA KONSEP BARU PERUSAHAAN DI TAHUN 2013





CONTENTS

DAFTAR ISI

- 004** 2013 Highlights
Pencapaian Tahun 2013
- 006** Some of Our New Concepts
in 2013
Beberapa Konsep Baru Perusahaan
di Tahun 2013
- 008** Contents
Daftar Isi
- 010** MAP at a Glance
Sekilas Mengenai MAP
- 012** Vision and Mission
Visi dan Misi
- 014** Brief History/
Major Milestones of MAP
Sejarah Singkat/
Tonggak Peristiwa Penting MAP
- 016** Our Retail Concepts
Konsep Ritel
- 024** Financial Highlights 2013
Ringkasan Keuangan 2013
- 026** Share Information
Informasi Saham
- Our Share Price
Harga Saham
 - Share Ownership Structure
Struktur Kepemilikan Saham
- 030** Organization Structure
Struktur Organisasi
- 032** Subsidiaries
(Percentage of Share, Line of
Business, Company's Status and
Domicile)
- Anak Perusahaan
(Persentase Kepemilikan Saham,
Bidang Usaha, Status Operasi
Perusahaan dan Domisili)
- 034** Share Information
Informasi Saham
- Market Capitalization, Trading
Volume, Outstanding Shares,
Dividend
Kapitalisasi Pasar, Volume
Perdagangan, Jumlah Saham yang
Beredar, Dividen
 - History of Share Listing
Riwayat Pencatatan Saham
 - History of Other Securities and
Securities Rating
Riwayat Pencatatan Efek Lainnya
dan Peringkat Efek
- 040** Report from the
Board of Commissioners
Laporan Dewan Komisaris
- 046** Report from the
Board of Directors
Laporan Direksi
- 054** Management
Discussion and Analysis
Pembahasan dan Analisa Manajemen
- 068** Audit Committee Report
Laporan Komite Audit
- 072** Risks and How We Manage
Risiko Perusahaan & Penanganannya

078 Good Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

096 Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

098 Human Resources
Sumber Daya Manusia

102 The Board of Commissioners
Dewan Komisaris

106 The Board of Directors
Direksi

110 Financial Report
Laporan Keuangan

219 BAPEPAM-LK NO. X.K.6
CROSS REFERENCE
Annual Report content in conformity
with Bapepam-LK Decision No. X.K.6
on "Annual Report Format"

REFERENSI PERATURAN
BAPEPAM-LK No.X.K.6
Kesesuaian isi Laporan Tahunan
berdasarkan Keputusan Bapepam
- LK No. X.K. 6 tentang "Format
Laporan Tahunan".

238 Statement of Board of
Commissioners and Board of
Directors
Surat Pernyataan Dewan Komisaris
dan Direksi

241 Corporate Information
Informasi Perusahaan



MAP AT A GLANCE

SEKILAS MENGENAI MAP

OVER 150
WORLD CLASS
BRANDS

LEBIH DARI 150 MEREK TERNAMA DUNIA

OPERATING IN
57 CITIES
IN INDONESIA

BEROPERASI DI 57 KOTA DI INDONESIA





101 RETAIL
CONCEPTS

101 KONSEP RITEL

OVER 18,000
EMPLOYEES

LEBIH DARI 18.000 KARYAWAN

1,779
RETAIL STORES

1.779 GERAJ RITEL

as at 31st December 2013 | per 31 Desember 2013

VISION VISI

To be a world class retail marketing company of premier lifestyle brands and quality products.

Menjadi perusahaan pemasaran ritel kelas dunia untuk merek-merek gaya hidup dan produk-produk berkualitas ternama.

MISSION MISI

To bring health, happiness and a more fulfilling lifestyle to our valued customers through our portfolio of world class brands and delightful shopping experience.

Untuk membawa kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan kepada pelanggan berharga kami melalui portofolio merek kelas dunia dan pengalaman belanja yang menyenangkan.

The vision and mission of the company have been reviewed and approved by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Visi dan misi Perusahaan telah ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.



OUR GROWTH PERTUMBUHAN KAMI

The phenomenal growth of MAP is unprecedented in the history of modern Indonesian retail. From just 40 stores in 1995, our retail network sky rocketed to 1,779 stores by end 2013. Equally mind boggling is the growth of our brand portfolio which now stands at over 150 – including many of the world's iconic retail brands (please see page 16 to 23 for full list of our brands).

Pertumbuhan fenomenal MAP adalah yang pertama dalam sejarah ritel modern Indonesia. Dari hanya 40 gerai pada tahun 1995, jaringan ritel kami melesat menjadi 1.779 gerai pada akhir 2013. Hal yang juga menakjubkan adalah pertumbuhan dari portofolio merek kami yang sekarang lebih dari 150 merek – termasuk dari merek - merek ritel yang banyak menjadi ikon dunia (terdapat di halaman 16 sampai dengan 23 untuk daftar lengkap merek Perusahaan).



A firm believer in the power of marketing, MAP spends significant budget on promoting its brands each year. Not surprisingly, MAP is the market leader in many segments including Department Store, Active (including Kids) and Fashion. It is also a major player in Food and Beverage.

Sebuah perusahaan yang percaya pada kekuatan pemasaran, MAP mengeluarkan anggaran yang signifikan dalam memasarkan merek-mereknya tiap tahun. Tidak heran, MAP adalah pemimpin pasar dalam banyak segmen usahanya termasuk *Department Store*, *Active* (termasuk *Kids*) dan *Fashion*. MAP juga merupakan pemain inti dalam segmen *Food and Beverage*.

1995

MAP was incorporated. Started with **Sports** (Sports Station and Golf House), before venturing into **Fashion and Lifestyle** with Next and Lacoste

Tahun pendirian. Berawal dengan ritel produk *Sports* (Sports Station dan Golf House), sebelum akhirnya masuk ke dalam bisnis *Fashion dan Lifestyle* dengan Next dan Lacoste

1997

Foray into **Kid's** products with Kidz Station

Masuk ke dalam bisnis *Kids* (mainan dan produk anak-anak) dengan Kidz Station

2001

Diversified into **Food & Beverage** with Starbucks Coffee. Started operations of MAP Garment Factory in Gunung Putri, Bogor.

Masuk ke dalam bisnis *Food & Beverage* dengan Starbucks Coffee. Memulai operasi Pabrik Garmen MAP di Gunung Putri, Bogor

2004

IPO (Listing on Indonesia Stock Exchange)

Penawaran Saham Perdana (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

2005

Best Managed Company in Indonesia - Asiamoney

Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah Asiamoney

2007

Best Managed Company in Indonesia - FinanceAsia

Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah FinanceAsia

2011

Top 40 Companies in Indonesia - Forbes Indonesia

Meraih penghargaan 'Top 40 Companies in Indonesia' dari majalah Forbes Indonesia

2012

Most Admired Companies in Indonesia - Fortune Indonesia

Meraih penghargaan 'Most Admired Companies in Indonesia' dari majalah Fortune Indonesia

2013

Nominated for **Retailer Of The Year** (Emerging Market) Award - World Retail Congress

Ended the year as the **#1 Lifestyle Retailer in Indonesia** with 1,779 stores in 57 major Indonesian cities - and a portfolio over 150 world class brands.

Dinominasikan sebagai 'Retailer of the Year (Emerging Market)' Award - World Retail Congress

Menutup tahun sebagai peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan 1.779 gerai di 57 kota besar di Indonesia - dan portofolio lebih dari 150 merek kelas dunia.

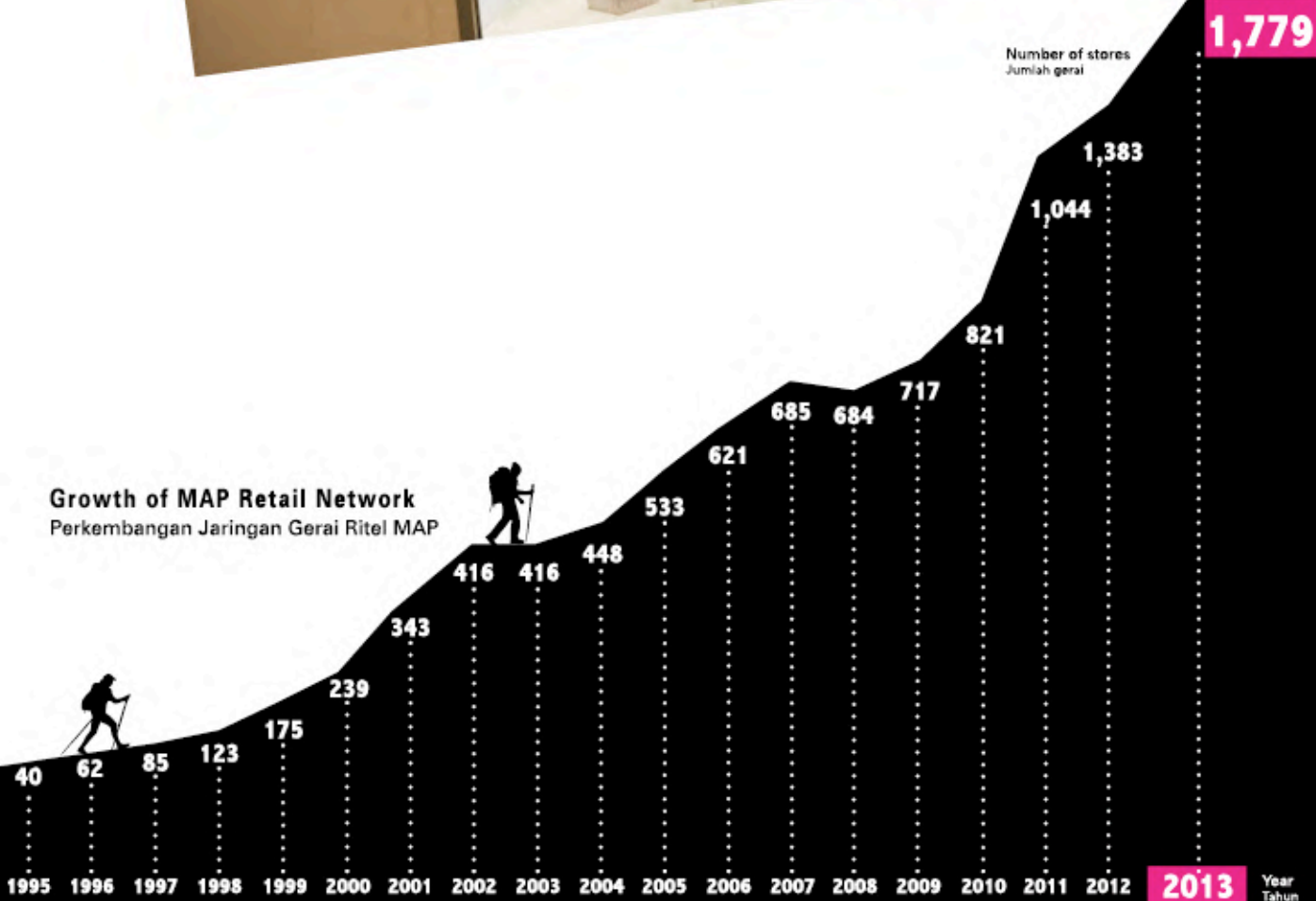
BRIEF HISTORY

MAJOR MILESTONES OF MAP

SEJARAH SINGKAT/TONGGAK PERISTIWA PENTING MAP



Growth of MAP Retail Network
Perkembangan Jaringan Gerai Ritel MAP



as at 31st December 2013 | per 31 Desember 2013

DEPARTMENT STORE



DEBENHAMS



OTHER



FASHION & LIFESTYLE

ZARA

Massimo Dutti

PULL&BEAR

Stradivarius

Bershka

ZARA HOME

wallis

Miss Selfridge

WAREHOUSE

PINK
THOMAS PINK
JERWYN STREET LONDON

oasis

M&S
MARKS & SPENCER

Brooks Brothers

NEW LOOK

TOPSHOP

TOPMAN

DOROTHY PERKINS

fcuk

BURTON
MENSWEAR
L O N D O N

FASHION & LIFESTYLE

Accessorize
LONDON

Cath Kidston®
EST. LONDON 1993

PANDORA
UNFORGETTABLE MOMENTS

MaxMara

WEEKEND
MaxMara

MAX&Co

SWAROVSKI
(In Standalone Stores Only)

DKNY

hoss next
INTROPIA

LOEWE

NAUTICA

SUITEBLANCO

BCBGMAXAZRIA

BCBGGENERATION

LACOSTE

COTTON ON

COTTON ON
KIDS

Crabtree & Evelyni

FOREVER NEW

Dezigual®

swatch®

CAMAÏEU

SPANX®
BY SARA BLAKELEY

TUMI

kipling®

FASHION & LIFESTYLE

travelogue

samsonite



Club Culture.

for all mankind

Ben Sherman

TRUE RELIGION

PENSHOPPE

~H₂O+

FASHION FOOTWEAR

LINEA

NINE WEST

STACCATO

CAMPER



STEVE MADDEN

prettyFIT

beetlebug

meetso

ACTIVE - RETAIL

PLANET SPORTS.NET

**SPORTS
STATION**



the athlete's foot

ECCO

**THE SPORTS
WAREHOUSE**

SOCCER STATION

ROOKIE^{USA}

speedo

CONVERSE

ROCKPORT

SKECHERS

**Payless
SHOESOURCE**

GOLF HOUSE

Reebok

OAKLEY

new balance



stride rite.

adidas
(Selected Stores)

PLANET KIDS

Planet Girls

ACTIVE - DISTRIBUTION

SPORTS & HEALTH



LEISURE



TIMING / EYEWEAR



FOOTBALL FANWEAR



FOOD & BEVERAGE



STARBUCKS®



KIDS - RETAIL



KIDS - DISTRIBUTION



FINANCIAL HIGHLIGHTS

RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

in billions of Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN

dalam milyar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

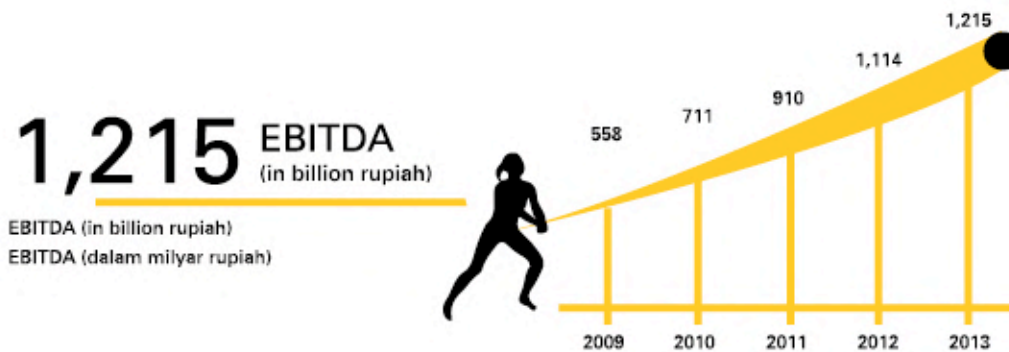
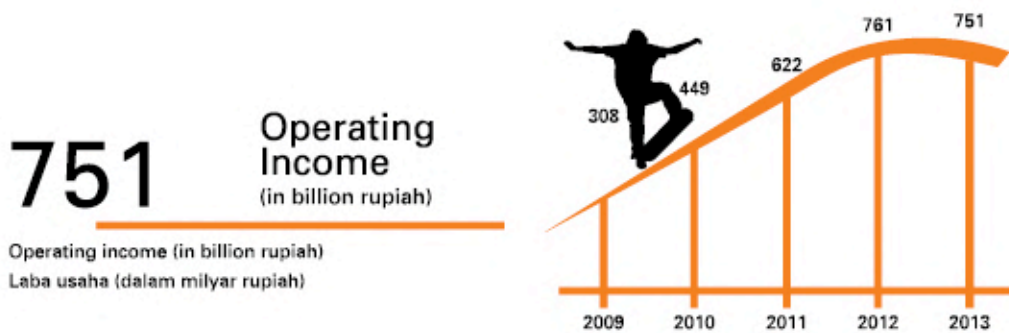
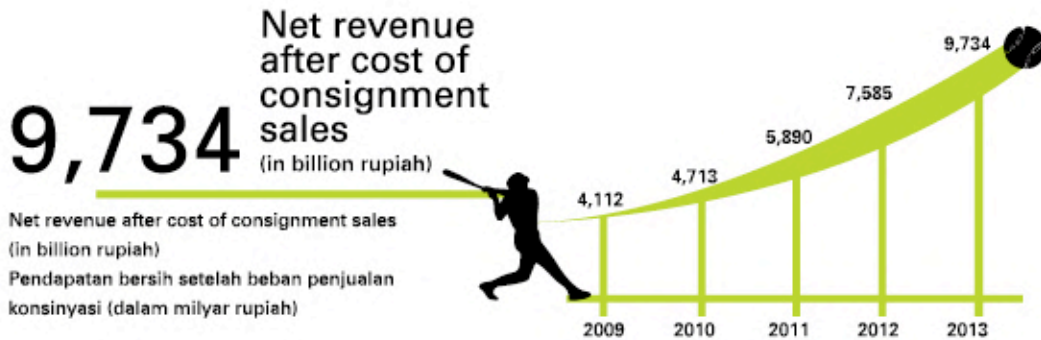
	2013	2012	2011	2010	2009	
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME						LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Net Revenues (after cost of consignment sales)	9,734	7,585	5,890	4,713	4,112	Pendapatan bersih (setelah beban penjualan konsinyasi)
Gross profit	4,849	3,859	3,043	2,376	2,057	Laba kotor
Operating income (1)	751	761	622	449	308	Laba usaha (1)
EBITDA	1,215	1,114	910	711	558	EBITDA
Net income (loss)	328	433	360	201	164	Laba (rugi) bersih
Weighted average number of shares (in million shares)	1,660	1,660	1,660	1,660	1,660	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earnings (loss) per share (in full Rupiah amount)	197	261	217	121	99	Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION						LAPORAN POSISI KEUANGAN
Assets	7,808	5,991	4,415	3,670	3,379	Aset
Current assets	4,464	3,263	2,369	1,865	1,840	Aset lancar
Noncurrent assets	3,344	2,728	2,046	1,805	1,539	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	7,808	5,991	4,415	3,670	3,379	Liabilitas & Ekuitas
Current liabilities	3,995	2,683	2,278	1,469	1,270	Liabilitas jangka pendek
Noncurrent liabilities	1,385	1,135	343	732	821	Liabilitas jangka panjang
Noncontrolling Interest	-	-	-	-	-	Kepentingan Nonpengendali
Total equity	2,428	2,173	1,794	1,469	1,288	Jumlah ekuitas
RATIO ANALYSIS AND OTHERS INFORMATION						ANALISA RASIO DAN INFORMASI LAIN
Net working capital	469	580	91	396	570	Modal kerja bersih
Capital expenditure	874	833	443	429	241	Pengeluaran modal
Gross profit margin	49.8%	50.9%	51.7%	50.4%	50.0%	Marjin laba kotor
Operating profit margin	7.7%	10.0%	10.6%	9.5%	7.5%	Marjin laba usaha
Net income margin	3.4%	5.7%	6.1%	4.3%	4.0%	Marjin laba bersih
Return on assets	4.2%	7.2%	8.2%	5.5%	4.9%	Laba terhadap aset
Return on equity	13.5%	19.9%	20.1%	13.7%	12.7%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	12.5%	14.7%	15.4%	15.1%	13.6%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	1.12	1.22	1.04	1.27	1.45	Rasio lancar (x)
Net debt to equity ratio	99.2%	66.8%	46.2%	49.7%	71.3%	Rasio utang bersih terhadap ekuitas
Liabilities to assets ratio	68.9%	63.7%	59.4%	60.0%	61.9%	Rasio liabilitas terhadap aset

Notes:

(1) Operating profit is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses

Catatan:

(1) Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi



SHARE INFORMATION

INFORMASI SAHAM

OUR SHARE PRICE

HARGA SAHAM MAP

2012

price (Rp)

	HIGH-EST	LOW-EST	CLOSING
31 March 2012	6,500	6,350	6,350
30 June 2012	7,150	6,800	7,150
30 September 2012	6,450	6,300	6,400
30 December 2012	6,750	6,600	6,650

2013

price (Rp)

	HIGH-EST	LOW-EST	CLOSING
31 March 2013	9,100	8,350	9,100
30 June 2013	7,950	7,000	7,000
30 September 2013	6,250	6,150	6,200
30 December 2013	5,650	5,350	5,500

MAP Share Price vs. Jakarta Composite Index 2013
Harga Saham MAP vs. Indeks Harga Saham Gabungan 2013

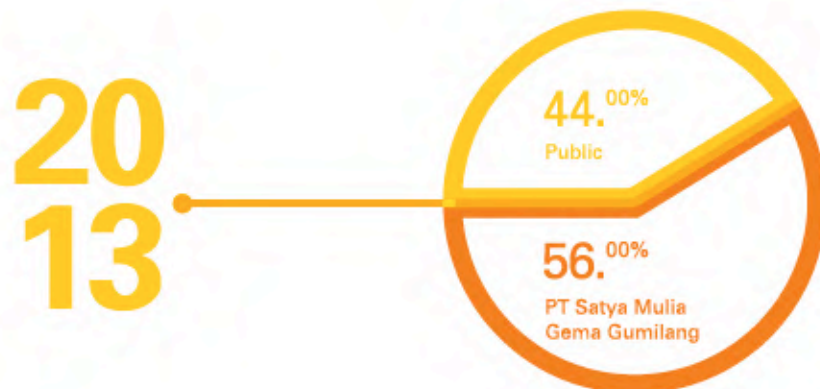
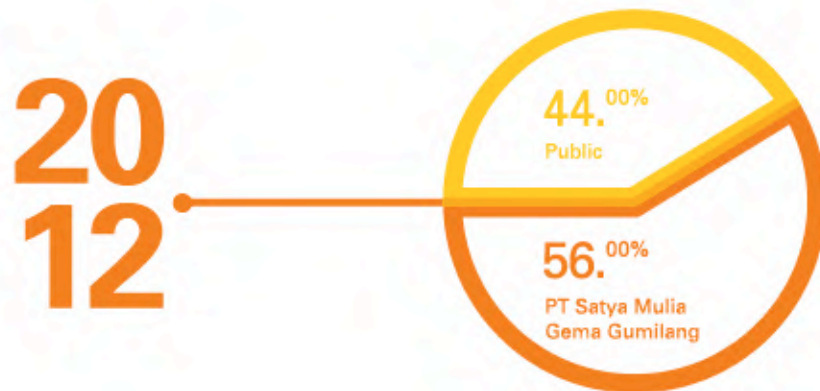


Source/Sumber: Bloomberg Finance LP





SHARE OWNERSHIP STRUCTURE STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM



	PT Satya Mulia Gema Gumilang	Public
2012	56.00%	44.00%
2013	56.00%	44.00%

ORGANIZATION STRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI



BOARD OF COMMISSIONERS

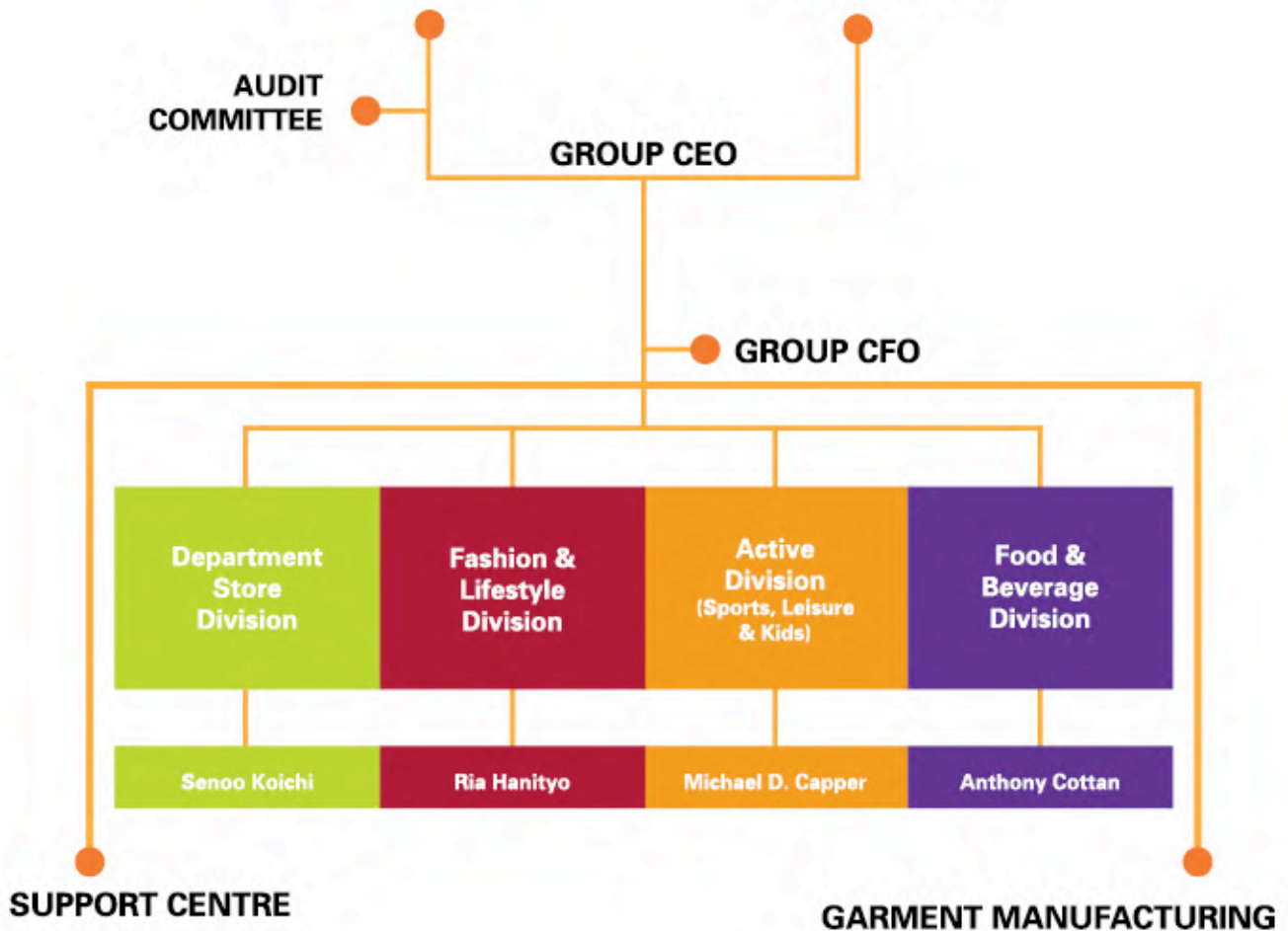
Dewan Komisaris

Mien Sugandhi
President Commissioner |
Independent Commissioner
Presiden Komisaris |
Komisaris Independen
GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Vice President Commissioner |
Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris |
Komisaris Independen
Juliani Gozali
Commissioner | Komisaris
Kentjana Indriawati
Commissioner | Komisaris
Prakoso Eko Setyawan Himawan
Commissioner | Komisaris

BOARD OF DIRECTORS

Direksi

H.B.L. Mantiri
President Director |
Presiden Direktur
V.P. Sharma
Vice President Director |
Wakil Presiden Direktur
Susiana Latif
Director | Direktur
Sjeniwati Gusman
Director | Direktur
Michael D. Capper
Director | Direktur
Hendry H. Batubara
Director | Direktur
Johanes Ridwan
Independent Director |
Direktur Independen



Subsidiaries, Percentage of Share, Line of Business, Company's Status and Domicile

Entitas Anak, Prosentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili

No	Company Name	Ownership - Direct	Ownership Indirect	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
Retail Business/ Penjualan Ritel				
1	PT Mitra Selaras Sempurna	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
2	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
3	PT Mitramode Duta Fashindo	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
4	PT Prima Buana Perkasa	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
5	Map Active (Thailand) Ltd.	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
6	PT Mitra Gaya Indah	99.167%	0.833%	Operating/Beroperasi
7	PT Putra Agung Lestari	99.990%	0.010%	Operating/Beroperasi
8	PT Map Active	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
9	PT Sukses Diva Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
10	PT Bersama Karunia Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
11	Map Active Footwear (S) Pte. Ltd.	-	100%	Operating/Beroperasi
12	Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd.	-	100%	Operating/Beroperasi
13	PT Panen Cosmetic Indonesia	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
14	PT Panen Fashion Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
15	PT Panen Wangi Abadi	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
16	PT Sarimode Griya	99.990%	0.010%	Pre-Operation/Belum beroperasi
17	PT Prima Mode Indonesia	-	100%	Operating/Beroperasi
18	PT Cemerlang Kharisma Internusa	-	100%	Operating/Beroperasi
19	PT Agung Mandiri Lestari	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
20	PT Toya Roda Utama	99.996%	0.004%	Pre-Operation/Belum beroperasi
21	PT Creasi Mode Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
22	PT Creasi Aksesoris Indonesia	99.992%	0.008%	Pre-Operation/Belum beroperasi
23	PT Utama Mode Indonesia	99.992%	0.008%	Pre-Operation/Belum beroperasi
24	PT Graha Prima Cemerlang	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

Department Stores/ Department Stores

25	PT Panen Lestari Internusa	99.000%	0.995%	Operating/Beroperasi
26	PT Java Retailindo	-	100%	Operating/Beroperasi
27	PT Benua Hamparan Luas	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
28	PT Panen Selaras Intibuana	-	100%	Operating/Beroperasi
29	PT Alun Alun Indonesia Kreasi	-	100%	Operating/Beroperasi
30	PT Panen GL Indonesia	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
31	PT Swalayan Sukses Abadi	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

No	Company Name	Ownership - Direct	Ownership Indirect	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi

Cafe and Restaurant/Kafe dan Restoran

32	PT Sari Boga Lestari	99.980%	0.020%	Operating/Beroperasi
33	PT Sari Coffee Indonesia	99.997%	0.003%	Operating/Beroperasi
34	PT Sari Pizza Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
35	PT Sari Burger Indonesia	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
36	PT Sari IceCream Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/Beroperasi
37	PT Dom Pizza Indonesia	99.998%	0.002%	Operating/Beroperasi
38	PT Premier Doughnut Indonesia	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
39	PT Sari Food Lestari	-	100%	Operating/Beroperasi

Book Stores/Toko Buku

40	PT Kinokunia Bukindo	-	100%	Operating/Beroperasi
----	----------------------	---	------	----------------------

Manufacturing/Manufaktur

41	PT Mitra Garindo Perkasa	99.960%	0.040%	Operating/Beroperasi
----	--------------------------	---------	--------	----------------------

Others/Lain-lain

42	PT Siola Sandimas	99.999%	0.001%	Operating/Beroperasi
43	PT Premier Capital Investment	99.500%	-	Operating/Beroperasi
44	Map Active Pte. Ltd.	100%	-	Operating/Beroperasi
45	Asia Retail Investments Pte. Ltd.	-	100%	Operating/Beroperasi
46	Map Active Trading Pte. Ltd.	-	100%	Operating/Beroperasi
47	Map Active International Sdn. Bhd.	-	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

as per 31st December 2013 | per 31 Desember 2013

All subsidiaries are domiciled in Jakarta except Map Active (Thailand) Ltd., Map Active Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Trading Pte. Ltd. (Singapore), Asia Retail Investments Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Footwear Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Footwear Sdn. Bhd. (Malaysia), and Map Active International Sdn. Bhd. (Malaysia).

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta kecuali Map Active (Thailand) Ltd., Map Active Pte. Ltd. (Singapura), Map Active Trading Pte. Ltd. (Singapura), Asia Retail Investments Pte. Ltd. (Singapura), Map Active Footwear Pte. Ltd. (Singapura), Map Active Footwear Sdn. Bhd. (Malaysia), dan Map Active International Sdn. Bhd. (Malaysia).

SHARE INFORMATION

INFORMASI SAHAM

Market Capitalization

Kapitalisasi Pasar

Source/Sumber: RTI Services

**20
12** Rp 11,039,000,000,000

**20
13** Rp 9,130,000,000,000

Trading Volume

Volume Perdagangan

Source/Sumber: RTI Services

**20
12** 948,778,881

**20
13** 1,260,327,886

Outstanding Shares

Jumlah Saham yang Beredar

**20
12** 1,660,000,000

**20
13** 1,660,000,000

Dividend (per share)

Dividen (per Lembar Saham)

**20
12** Rp 35

**20
13** Rp 43



HISTORY OF SHARE LISTING

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM

The Company's total share of 1,660,000,000 was listed on the Indonesia Stock Exchange on 10th November 2004, with initial offer price of Rp 625 per share. Listing of stock is based on effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 dated 8 November 2004.

The number of Company's shares since listing on the Indonesia Stock Exchange until 31 December 2013 remains unchanged.

Perusahaan mencatatkan 1.660.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 625,- per lembar saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Komisaris Badan Pengawas Bursa Efek Indonesia (saat ini dijabat oleh Otoritas Jasa Keuangan) No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 tanggal 8 November 2004.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2013 tidak mengalami perubahan.



HISTORY OF OTHER SECURITIES AND SECURITIES RATING

On 16th December 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009, amounting to Rp 364,000,000,000. Both Bonds and Sukuk Ijarah were issued in 2 Series; Series A matured in 3 years with 12.25% fixed interest rate per annum, and Series B matured in 5 years with 13% fixed interest rate per annum. Bonds and Sukuk Ijarah were listed on Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of Bonds and Sukuk, the Company underwent a rating process conducted by domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which resulted in the following rating accordingly: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) and idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). All proceedings attained from this Bonds and Sukuk Ijarah emission were used for Company's early repayment of syndicated loan Tranche B amounted to USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000, which matured on 8 June 2010. Acting as the Underwriters for this Bonds and Sukuk Ijarah emission were PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities and PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds and Sukuk Ijarah.



On 12th December 2012, the Company issued new bonds - Continuous Bonds I Mitra Adiperkasa Phase I Year 2012 with nominal amount of Rp 500 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A will mature in 3 years with 7.95% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 8.45% fixed interest rate per annum. Proceeds from the offering will allow MAP to repay its principal Bonds and Sukuk Ijarah Series A which matured on 16th December 2012 - as well as for meeting the Company's working capital requirements. For the issuance, the Bonds received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond.



RIWAYAT PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

Pada 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 364.000.000.000,-. Masing-masing Obligasi dan Sukuk Ijarah memiliki 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 12.25% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, Perusahaan melalui proses pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil pemeringkatan masing-masing: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) dan idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). Dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, seluruhnya digunakan untuk melunasi lebih awal Pinjaman Sindikasi Tranche B Perusahaan sebesar USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2010. Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities dan PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini.

Pada 12 Desember 2012 Perusahaan menerbitkan obligasi baru, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 7.95% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 8.45% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (t) dari lembaga pemeringkat domestik, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi ini.





REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS





DEAR SHAREHOLDERS,

In terms of net revenue, 2013 was the best ever for MAP as strong demand for our brands helped us to post a historic Rp 9.73 trillion in net turnover. Our margins were severely affected by escalating wages and rentals as well as higher interest and foreign exchange rates (due to the 26.2% depreciation of the rupiah against the USD). Nevertheless, we showed good progress in driving expansion underpinned by strong execution and operational excellence. Taking into consideration all our achievements amid very tough business conditions, the Board of Commissioners (BOC) is generally satisfied with the performance of the Board of Directors (BOD) in 2013.

The BOC is also delighted to note that good corporate governance practices were well implemented in MAP in 2013. We would like to thank the Audit Committee for their review of MAP's business, internal and external audits, as well as compliance with regulations on corporate governance and internal controls. The BOC will continue to perform our supervisory role to ensure that MAP is accountable, transparent and fair in executing all its corporate strategies and actions.



Going forward, we foresee challenges but we are very excited about the future of MAP. We concur with the strategic direction and blue print mapped out by the BOD. Even though we are the dominant market leader now, we must not be complacent. We must push ahead with our growth agenda and build a stronger MAP. We need to maximize every growth opportunity, accelerate momentum and grow to our fullest potential. As the pioneer of modern lifestyle retail in Indonesia, we have transformed the market place and we are about to transform it again – through e-Commerce, MAP Group CRM Program, MAP Gift Card and other game changing initiatives.

But MAP is more than just about profits. Even though we are relentless in our pursuit of excellence, growth and bottom line, we also believe in greater causes. Since our incorporation in 1995, we have been doing our small part for Indonesia and impacting lives in more meaningful ways:

- Contributing to society through our CSR programs (with special focus on education and parenting guidance for children from underprivileged families).
- Helping coffee export and improving life of farmers in Indonesia (through one of our key brands, Starbucks).
- Providing a platform for local manufacturers and brands (through our department stores and brands).
- Providing a showcase for top Indonesian designers, small handicraft manufacturers and artisans (through Alun - Alun Indonesia, an in-house concept of MAP).
- Creating jobs and helping to stimulate the Indonesian Economy (our modest contribution to help the Indonesian Government achieve its 2025 vision of USD 4.5 trillion economy).
- Bringing health and happiness to Indonesia.
- Helping to improve the standard of retail industry to make Indonesia a preferred shopping destination.
- Representing Indonesia (the last Shangri-la of retail in Asia) on the global map.

In closing, the BOC would like to thank all shareholders, strategic partners and customers for their continued support.

We would also like to extend our sincere appreciation to the directors as well as management and staff of MAP for their dedication and immense contribution to the Company.

For and on behalf of the Board of Commissioners



Mien Sugandhi

President Commissioner | Independent Commissioner



Para PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pendapatan bersih MAP pada tahun 2013 merupakan yang terbaik sejak pendiriannya dengan tingkat permintaan yang tinggi, membantu Perusahaan mencatat Rp 9,73 trilyun untuk pendapatan bersih. Margin kami terkena dampak dari kenaikan biaya upah dan sewa – demikian juga meningkatnya suku bunga dan valuta asing yang dikarenakan oleh menurunnya nilai tukar Rupiah sebesar 26,2% terhadap mata uang Dollar Amerika. Namun demikian, Perusahaan menunjukkan kemajuan baik dalam mendorong ekspansi, didukung oleh eksekusi yang kuat dan keunggulan operasional. Mempertimbangkan seluruh prestasi Perusahaan di tengah kondisi bisnis yang sulit, Dewan Komisaris secara umum menyatakan puas dengan kinerja Direksi pada tahun 2013.

Dewan Komisaris mencatat bahwa praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan dengan baik di MAP pada tahun 2013.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Komite Audit atas tinjauan mereka terhadap bisnis Perusahaan, audit internal, audit eksternal, dan kepatuhan pada peraturan tentang Tata Kelola Perusahaan serta kontrol internal.

Dewan Komisaris akan terus melakukan tugas fungsi pengawasannya untuk memastikan bahwa MAP bertanggung jawab, transparan dan adil dalam menjalankan strategi usaha dan pelaksanaan aksi.

Di masa mendatang, kami memperkirakan adanya tantangan namun kami sangat antusias menyambut masa depan MAP. Kami setuju dengan arahan strategis dan *blue print* yang telah dipaparkan oleh Direksi. Meskipun saat ini MAP adalah pemimpin pasar yang dominan, kami tidak boleh cepat puas. Kami harus melaju ke depan dengan agenda pertumbuhan kami dan membangun MAP yang lebih kuat. Kami perlu memaksimalkan segala peluang pertumbuhan, mempercepat momentum dan sepenuhnya tumbuh mewujudkan potensi Perusahaan. Sebagai pelopor dari ritel gaya hidup modern di Indonesia, kami telah melakukan transformasi pasar dan akan melakukannya lagi – melalui *e-Commerce*, Program CRM Grup MAP, MAP Gift Card dan inisiatif-inisiatif lain yang mengubah permainan pasar.



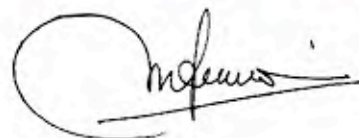
Tapi MAP lebih dari sekedar mementingkan keuntungan. Meskipun kami gigih dalam mengejar keunggulan, pertumbuhan dan garis akhir laba rugi, kami juga percaya akan tujuan yang lebih besar. Sejak berdirinya MAP pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan peran kecilnya untuk Indonesia dan mempengaruhi hidup dalam cara-cara yang lebih bermakna:

- Berkontribusi kepada masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (dengan fokus khusus pada pendidikan dan pengasuhan yang patut untuk anak-anak dari keluarga pra-sejahtera).
- Membantu ekspor kopi dan meningkatkan kehidupan petani di Indonesia (melalui salah satu dari merek kunci kami, Starbucks).
- Menyediakan platform untuk produsen dan merek lokal (melalui *department store* dan merek-merek kami).
- Menampilkan karya dari perancang busana Indonesia, produsen kerajinan kecil dan pengrajin (melalui Alun-Alun Indonesia, konsep lain yang didirikan oleh MAP).
- Menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian Indonesia (kontribusi kecil kami untuk membantu pemerintah Indonesia mencapai visi Indonesia tahun 2025 atas perekonomian USD 4,5 trilyun).
- Membawa kesehatan dan kebahagiaan ke Indonesia.
- Membantu meningkatkan standar industri ritel untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi belanja pilihan.
- Menempatkan Indonesia (Shangri-la terakhir dari ritel Asia) pada peta global.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, para mitra strategis dan para pelanggan atas dukungan yang senantiasa diberikan.

Kami juga memberikan penghargaan yang tulus kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan MAP atas dedikasi serta kontribusi yang telah diberikan kepada Perusahaan.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



Mien Sugandhi

Presiden Komisaris | Komisaris Independen

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN DIREKSI



DEAR SHAREHOLDERS,

2013 was indeed a challenging year for the Indonesian economy.

GDP growth for Indonesia was a 4-year low of 5.78% compared to 6.2% in 2012.

The Indonesian Rupiah was the worst performing currency in Asia – depreciating by 26.2% against the USD and hitting a 5-year low of over Rp 12,000 in December 2013. Annual inflation rate was 8.38% - almost double the 2012 figure of 4.3%.

In spite of the challenging business environment, MAP posted its highest ever net revenue of Rp 9.73 trillion in 2013 – a 28% jump over the Rp 7.59 trillion achieved in 2012. Our overall performance was impacted by escalating wages and rentals as well as higher interest and forex exchange. Operating profit was Rp 751 billion while net profit dipped 24% to Rp 328 billion.

During the year, we continued to ignite the Indonesian retail scene with many new captivating retail concepts including Galeries Lafayette, Zara Home, Oakley, Swarovski, Thomas Pink, Cath Kidston, Cotton On, Godiva, among many others.

Our retail network increased to 1,779 stores by end 2013 with the opening of 396 new stores (net) – further consolidating our position as the dominant market leader in Indonesia.

For our excellence in retailing, MAP was nominated for the prestigious World Retail Congress “Best Retailer of the Year” (Emerging Market) Award 2013.

Looking back, MAP has come a long way since our IPO in 2004. But the time has come to ask a few questions: how can we make MAP a stronger company? How can we maximize potential and increase shareholder value? The Indonesian market is constantly changing. As the market leader, how can we continue to stay ahead in the face of increasing competition?

Our leadership team has been aggressively exploring all opportunities and here is our blue print to take MAP into the future:

- Prudent expansion
- Strengthen our infrastructure (especially IT and Logistics) to support growth and improve working capital and balance sheet
- Control our costs
- Restructure internally to make MAP a more nimble company to respond to market changes
- Focus on 4 key pillars of growth:
 - E-Commerce
 - Group CRM program
 - MAP Gift Card
 - MAP corporate image
(strengthening our corporate reputation to maximize shareholder value)





The transformation of MAP has already begun. We are experiencing initial success with our first online store: planetsports.net. More online stores at SBU level are on the way including lineashoes.com, our foray into online fashion. We are scouring the world over for the best brands to augment our brand portfolio for our proposed MAP eMall. An automated E-fulfillment Center is also in the pipeline. MAP will leave no stone unturned in our quest to be the leading lifestyle E-Commerce player in Indonesia. Most significantly, we have all the "ingredients" to be successful in E-Commerce: over 1,700 physical stores, presence in 57 major Indonesian cities, a portfolio of over 150 world class brands, database of over one million customers, distribution capabilities and more!

Looking ahead, we expect to see continuing uncertainty in global economy, rising operational costs, foreign exchange volatility and pressure on margins in 2014. But given our solid brand portfolio and strong cost cutting measures, we are cautiously optimistic about the year ahead.

Long term-wise, we are bullish about our game plan and the massive retail opportunities in Indonesia. At MAP, we dream BIG and we play to win. When we succeed, YOU – our dear shareholders – will be BIG winners too. Game on?

For and on behalf of the Board of Directors



H.B.L. Mantiri
President Director

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tidak disangkal bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang sangat menantang bagi perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan PDB Indonesia merupakan yang terendah selama 4 tahun terakhir, mencatat 5,78% dibanding 6,2% pada tahun 2012. Mata uang Rupiah tercatat sebagai mata uang dengan kinerja terburuk di Asia – terdepresiasi 26,2% terhadap mata uang Dollar Amerika dan merupakan angka terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, melebihi Rp 12.000,- pada bulan Desember 2013. Tingkat inflasi tahunan mencapai 8,38% - hampir meningkat dua kali lipat dibanding tahun 2012 dari 4,3%.

Terlepas dari lingkungan bisnis yang menantang, MAP mencatat pendapatan bersih tertinggi selama sejarah Perusahaan atas Rp 9,73 trilyun di tahun 2013 – peningkatan sebesar 28% dari Rp 7,59 trilyun pada tahun 2012. Kinerja keseluruhan Perusahaan terkena dampak dari meningkatnya biaya upah, operasional serta tingkat bunga dan pertukaran mata uang yang lebih tinggi. Keuntungan operasional mencatat Rp 751 milyar sementara laba bersih turun sebesar 24% menjadi Rp 328 milyar.

Sepanjang tahun, kami terus membawa semangat pada pasar ritel Indonesia dengan meluncurkan banyak konsep-konsep menawan, termasuk: Galeries Lafayette, Zara Home, Oakley, Swarovski, Thomas Pink, Cath Kidston, Cotton On, Godiva, di antara lainnya.

Jaringan ritel kami membesar menjadi 1.779 gerai di akhir tahun 2013 dengan pembukaan 396 gerai baru – terus memperkuat posisi MAP sebagai pemimpin pasar yang dominan di Indonesia.



Atas keunggulan MAP dalam industri ritel, MAP telah dinominasikan dalam penghargaan World Retail Congress yang bergengsi sebagai “Best Retailer of the Year” (Pasar Negara Berkembang) untuk tahun 2013.

Melihat ke belakang, MAP telah melalui perjalanan yang panjang sejak Penawaran Saham Perdana-nya di tahun 2004. Namun waktunya telah tiba untuk mengajukan beberapa pertanyaan: Bagaimana kita dapat memperkuat Perusahaan? Bagaimana kita dapat mengoptimalkan potensi dan nilai untuk para pemegang saham? Pasar Indonesia terus berubah. Sebagai pemimpin pasar, bagaimana kita dapat terus berada di posisi terdepan dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat?

Tim pimpinan Perusahaan secara agresif telah menjelajahi seluruh peluang strategis dan berikut adalah *blue print* kami untuk MAP menuju ke masa depan:

- Melakukan ekspansi dengan hati-hati.
- Memperkuat infrastruktur kami (terutama TI dan Logistik) untuk mendukung pertumbuhan, dan meningkatkan modal kerja dan neraca.
- Memperhatikan dan mengendalikan biaya kami.
- Restrukturisasi internal agar MAP menjadi perusahaan yang lebih gesit untuk menanggapi perubahan pasar.
- Fokus pada empat pilar kunci untuk pertumbuhan:
 - *E-Commerce*
 - Program CRM Perusahaan
 - MAP *Gift Card*
 - Citra Perusahaan
(memperkuat reputasi Perusahaan untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham)







Transformasi MAP telah dimulai. Kami telah mengalami kesuksesan awal dengan gerai *online* pertama kami: Planetsports.net. Lebih banyak gerai *online* di tingkat Sub Unit Usaha akan segera terwujud, termasuk: lineashoes.com, gerai *online fashion* pertama kami. Kami menjelajahi seluruh dunia mencari merek terbaik untuk memperkuat portofolio merek kami dalam membangun MAP eMall yang diusulkan. Pusat *e-fulfillment* yang terotomatisasi juga sudah di dalam rencana. MAP tidak akan meninggalkan apapun dalam usaha kami menjadi pemain utama dalam gerai *e-Commerce* untuk gaya hidup. Yang lebih penting, kami memiliki segala bahan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam *e-Commerce*: lebih dari 1.700 gerai fisik, hadir di 57 kota besar di Indonesia, portofolio atas lebih dari 150 merek kelas dunia, basis data atas lebih dari satu juta pelanggan, kapabilitas distribusi dan masih banyak lagi!

Menatap ke depan, kami memperkirakan berlanjutnya ketidakpastian ekonomi global, meningkatnya biaya operasional, berlanjutnya ketidakstabilan devisa dan tekanan pada margin di tahun 2014. Namun dengan portofolio merek Perusahaan yang kuat dan langkah-langkah pemotongan biaya yang diambil, kami optimis namun tetap berhati-hati terhadap tahun ke depan.

Dalam jangka panjang, kami bersemangat atas rencana permainan kami dan peluang ritel yang sangat besar di Indonesia. Di MAP, kami bermimpi BESAR dan kami bermain untuk menang. Ketika kami berhasil, Anda – pemegang saham kami yang terhormat – akan juga menjadi pemenang BESAR. Apakah Anda akan ikut bermain dengan kami?

Untuk dan atas nama Direksi

H.B.L. Mantiri
Presiden Direktur

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Review

In 2013, the Company posted a 28% increase in net income to a record Rp 9.7 trillion compared to 2012, driven primarily by increases in net revenues from all our business segments. Gross profit grew by 26%, and EBITDA rose by 9%. The Company's operating profit and net profit decreased slightly by 1% and 24%, respectively, compared to 2012.

As core key growth contributor, specialty stores (64%) delivered the biggest contribution to the Company's net sales, followed by sales from department stores at 21%, food & beverage at 13%, while manufacturing, book outlets and other businesses contributed the remaining 2%.

Apart from being the leading contributor to the Company's net sales, specialty stores is also the major contributor to the Company's operating profit in 2013 (85%), followed by department stores at 15%, with the remainder coming from the food & beverage and other businesses.

As part of its growth and expansion plan, the Company launched the iconic French department store, Galeries Lafayette in 2013.

The Company also expanded its existing business portfolio by opening new outlets of Foodhall, Zara, Massimo Dutti, Pull & Bear, Stradivarius, Sports Station, Planet Sports, Starbucks Coffee, Pizza Marzano, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza as well as other specialty stores.

In addition, the Company also successfully acquired and launched many new retail concepts (brands); including, Oakley, Levi's, Sneaker Bar, Planet Girls, New Balance, Rookie, Active Leisure, Active Sports, Swarovski, Suite Blanco, Ben Sherman, True Religion, 7 for All Mankind, Maxmara Weekend, Thomas Pink, I Blues, Penny Black, Red Hot Label, Cath Kidston, Burton, Cotton On, Zara Home, Godiva, Paul Bakery, Genki Sushi, Camaieu and Dr. Martens.





Tinjauan

Tahun 2013, pendapatan bersih Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 28% dibandingkan dengan tahun 2012 dengan total pendapatan bersih sebesar Rp 9,7 triliun. Laba kotor juga mengalami pertumbuhan sebesar 26%, dan EBITDA sebesar 9%. Laba usaha Perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% dan laba bersih Perusahaan mengalami penurunan sebesar 24%.

Pada tahun yang sama, segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, kontribusi yang diberikan sebesar 64%, kemudian diikuti *department stores* yang memberikan kontribusi sebesar 21%, segmen *food & beverage* sebesar 13% serta sektor manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar 2%.

Dengan menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, segmen penjualan ritel juga menjadi penyumbang terbesar bagi laba usaha Perusahaan, kontribusi yang diberikan sebesar 85% diikuti segmen *department stores* sebesar 15%, dan sisanya dari segmen *food & beverage* serta dari aktivitas manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Sebagai bagian dari rencana pertumbuhan dan ekspansi, pada tahun 2013 Perusahaan membuka gerai *department store* baru dengan nama *Galleries Lafayette*.

Selain itu Perusahaan juga melakukan pembukaan gerai-gerai baru seperti Foodhall, Zara, Massimo Dutti, Pull & Bear, Stradivarius, Sports Station, Planet Sports, Starbucks Coffee, Pizza Marzano, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza dan sejumlah gerai ritel lainnya.

Kemudian Perusahaan juga memperoleh dan meluncurkan sejumlah konsep ritel (merek) baru, yaitu Oakley, Levis, Sneaker Bar, Planet Girls, New Balance, Rookie, Active Leisure, Active Sports, Swarovski, Suite Blanco, Ben Sherman, True Religion, 7 for All Mankind, Maxmara Weekend, Thomas Pink, I Blues, Penny Black, Red Hot Label, Cath Kidston, Burton, Cotton On, Zara Home, Godiva, Paul Bakery, Genki Sushi, Camaieu dan Dr. Martens.



Profit & Loss

The Company posted Net Revenue of Rp 9.7 trillion in 2013, of which specialty stores and department stores were the two key performers. specialty stores contributed Rp 6.2 trillion or 64%, while department stores contributed Rp 2.1 trillion or 21%. Contribution from food & beverage segment was Rp 1.3 trillion while manufacturing, book outlets and other businesses made up the remaining Rp 183 billion.

In 2013, the Company reported increased net sales across all its business segments compared to the previous year. Net sales from specialty stores grew by 32% or Rp 1.5 trillion, department stores by 21% or Rp 355 billion, food & beverage by 32% or Rp 311 billion and manufacturing, book outlets and other segments by 0.5% or Rp 1 billion.

As a result, sales from existing stores (same store sales growth) increased by 10%, materially contributing to the overall increase in the Company's sales. Another contributing factor to the Company's sales, additional new stores since the end of 2012 amounted to a total area of 80,227 sqm., bringing the total revenue-generating area of the Company to 650,479 sqm.

The year also witnessed the Company's gross profit increased by Rp 990 billion, to Rp 4.8 trillion from Rp 3.9 trillion in 2012. This 26% rise in gross profit was in line with the increase in net sales.

Due to the expansion efforts by the Company through area expansions and addition of new outlets, the Company saw a rise in operating expenses by 32% to Rp 4.1 trillion. The above mentioned increase was mainly from rentals, salaries, depreciation, water, electricity and other utilities, as well credit card administration fees.

As a result, the Company posted Rp 751 billion in operating profit for year 2013, a decrease of 1% or Rp 10 billion in comparison to the previous year. Biggest contributors to the operating profit were specialty stores and department stores at 85% or Rp 638 billion and 15% or Rp 116 billion, respectively.

The Company incurred a slightly higher interest expense in 2013 at Rp 240 billion compared to Rp 165 billion in 2012. This was due to rise in bank loans.

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company posted Rp 328 billion in net profit, a 24% decrease compared to the previous year. Net basic earning of the Company was Rp 197 per share.





Laba & Rugi

Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 9,7 triliun, keberhasilan ini ditunjang terutama oleh segmen penjualan ritel dan *department stores*. Kontribusi yang diberikan oleh masing-masing segmen, penjualan ritel sebesar Rp 6,2 triliun (64%), *department stores* Rp 2,1 triliun (21%), *food & beverage* Rp 1,3 triliun serta segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar Rp 183 milyar.

Pada tahun 2013, penjualan bersih pada semua segmen masih mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2012 lalu. Segmen penjualan ritel mengalami kenaikan sebesar 32% (Rp1,5 triliun), *department stores* sebesar 21% (Rp 355 milyar), *food & beverage* sebesar 32% (Rp 311 milyar), manufaktur, gerai buku dan lainnya naik sebesar 0,5% (Rp 1 milyar).

Kemudian, pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama juga mengalami kenaikan sebesar 10%. Hal ini menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan penjualan Perusahaan selain dilakukannya ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan penambahan luas area. Sampai dengan akhir tahun 2013 total luas area gerai mencapai 650.479 m², dengan penambahan bersih hingga 80.227 m² dari akhir tahun 2012 yang lalu.

Tahun 2013, laba kotor Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 990 milyar menjadi Rp 4,8 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 3,9 triliun. Peningkatan laba kotor sebesar 26% ini mengikuti peningkatan dari penjualan bersih Perusahaan.

Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan melalui perluasan area dan penambahan gerai-gerai baru, beban usaha Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 32% menjadi Rp 4,1 triliun. Kenaikan beban usaha terutama berasal dari kenaikan beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan, biaya listrik serta air dan administrasi kartu kredit.

Akibat dari hal hal tersebut di atas, maka pada tahun 2013, Perusahaan mencatatkan laba usaha sebesar Rp 751 milyar. Mengalami penurunan sebesar 1% (Rp 10 milyar) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi laba usaha terbesar tetap diperoleh dari segmen penjualan ritel sebesar Rp 638 milyar (85%) dan *department store* Rp 116 milyar (15%).

Dengan meningkatnya jumlah utang bank Perusahaan pada tahun 2013, membawa akibat pada kenaikan beban bunga menjadi sebesar Rp 240 milyar dibandingkan dengan Rp 165 milyar di tahun 2012.

Pada tahun buku 2013, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 328 milyar, mengalami penurunan sebesar 24% bila dibandingkan dengan tahun 2012 lalu. Laba bersih per saham dasar Perusahaan sebesar Rp 197 per saham dasar.



BALANCE SHEET

Assets

In 2013, the total Current Assets of the Company increased by Rp 1.2 trillion to Rp 4.5 trillion. It can be attributed to the increase in Inventories amounting to Rp 1 trillion.

Total non-current assets also increased by Rp 617 billion to Rp 3.3 trillion. A large portion of this increase is from properties, plants and equipment amounting to Rp 498 billion.

Overall, the increase in the Company's total assets can be attributed to the expansion of the Company's retail network. In 2013 alone, the Company opened 396 new stores with total additional retail space of 80,227 sqm. At the end of 2013, total assets of the Company increased by 30% or Rp 1.8 trillion, to Rp 7.8 trillion.

Liabilities

The total liabilities of the Company increased by Rp 1.6 trillion, closing the books at Rp 5.4 trillion at year end. The increment was due to the increase in both short-term and long-term bank loans amounting to Rp 798 billion, trade payables amounting to Rp 405 billion and other payables amounting to Rp 219 billion. These liabilities were incurred in relation to the expansion plan of the Company.



NERACA

Aset

Pada tahun 2013, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 1,2 triliun menjadi Rp 4,5 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan nilai persediaan sebesar Rp 1 triliun.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 617 milyar menjadi Rp 3,3 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap bersih Perusahaan sebesar Rp 498 milyar.

Peningkatan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar ini merupakan dampak dari penambahan gerai yang dilakukan Perusahaan. Sepanjang tahun 2013, 396 gerai baru telah dibuka oleh Perusahaan dengan penambahan luas area bersih mencapai 80.227 m². Pada akhir tahun 2013, jumlah aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 30% (Rp 1,8 triliun) menjadi Rp 7,8 triliun.

Liabilitas

Liabilitas Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 1,6 triliun menjadi Rp 5,4 triliun. Kenaikan liabilitas ini terutama karena adanya kenaikan utang bank jangka pendek dan panjang sebesar Rp 798 milyar, utang usaha sebesar Rp 405 milyar dan utang lain-lain sebesar Rp 219 milyar. Peningkatan liabilitas ini berkaitan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan.





Dividend

In 2013, the Company distributed dividend of Rp 71.4 billion or Rp 43 per share from 2012 net income.

Dividen

Pada tahun 2013, telah dibagikan dividen atas laba bersih Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 71,4 milyar atau senilai Rp 43/lembar saham.

CASH FLOW Business Operation

In 2013, the Company recorded total cash of Rp 108 billion from operational activities, a material decrease from the previous year by Rp 227 billion. This decrease was due to higher operating expenses mainly for payments to suppliers and employees as well as the increase in interest payment and financial charges for 2013. The increases in expense were consistent with the expansion plan of the Company.

ARUS KAS Aktivitas Operasi

Pada tahun 2013, jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp 108 milyar. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 lalu, kas bersih Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 227 milyar. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh jumlah pembayaran kas kepada pemasok dan beban operasional serta pembayaran kepada karyawan yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan kas dari pelanggan. Selain itu adanya peningkatan pembayaran bunga dan beban keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab turunnya jumlah kas bersih Perusahaan. Pembayaran kas kepada pemasok, beban operasional lainnya dan pembayaran kepada karyawan meningkat karena ekspansi usaha yang dilakukan oleh Perusahaan.



Investment Activity

In 2013, the amount of total cash used for investment activities by the Company was Rp 904 billion, of which Rp 874 billion was allocated for store expansion and renovation.

Aktivitas Investasi

Pada tahun 2013, jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 904 milyar, yang mana sebesar Rp 874 milyar digunakan untuk pengembangan usaha (*capital expenditure*).





Financial Activity

The Company obtained Rp 640 billion in total cash. The total cash amount was obtained by acquiring additional loans for the Company's business expansion. The Company's additional loans amounted to Rp 799 billion, after deducting maturing bank loans.

Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2013, jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan adalah sebesar Rp 640 milyar. Jumlah kas bersih ini diperoleh dari penambahan pinjaman melalui utang bank untuk keperluan pengembangan usaha Perusahaan. Jumlah pinjaman bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pembayaran utang bank yang telah jatuh tempo adalah sebesar Rp 799 milyar.



End of the Year

Total cash and cash equivalents at the end of the year 2013 was Rp 369 billion, 30% or Rp 157 billion decrease from the Rp 526 billion in 2012.

Akhir Tahun

Tahun buku 2013 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 369 milyar, mengalami penurunan sebesar 30% (Rp 157 milyar) bila dibandingkan dengan tahun 2012 lalu sebesar Rp 526 milyar.





Other Analysis

In 2013, the Company's gross profit margin was 49.8%, slightly lower than previous year's 50.9%. The Company's 2013 net income ratio of 3.4% was also slightly lower than previous year's 5.7%. The same trend was also reflected in the return on equity ratio from 19.9% in 2012 to 13.5% in 2013. Inversely, the net debt-equity ratio followed the same pattern. In 2013, the Company posted a net debt-equity ratio of 99.2% compared to previous year's 66.8%.

On a positive note, a big percentage of the Company's transactions were settled using cash and credit cards, thus minimizing the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

In February 2014, the Company issued new bonds – Sustainable Bonds I Mitra Adiperkasa Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. These bonds amounted to Rp 370 billion, which will be matured in 3 years with interest rate of 10.9%, and Rp 280 billion, which will be matured in 5 years with interest rate of 11.5%.

All proceeds from the offering will be used to repay some portion of the loans owed to several creditors.

There has been no information or material facts reported between the audit report date and 31st March 2014.

Analisa lainnya

Pada tahun 2013, margin laba kotor Perusahaan tercatat sebesar 49,8% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 lalu sebesar 50,9%. Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan adalah sebesar 3,4%, mengalami penurunan dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2012 sebesar 5,7%. Rasio laba terhadap ekuitas juga turun menjadi 13,5% dari tahun 2012 lalu sebesar 19,9%. Turunnya rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih ini berbanding terbalik dengan meningkatnya rasio utang bersih terhadap ekuitas yang sebesar 99,2% di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 66,8%.

Perusahaan bergerak di bidang ritel, yang mana sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Pada Februari 2014 Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Dengan Tingkat Bunga Tetap, sejumlah Rp 650 milyar. Obligasi ini masing-masing sebesar Rp 370 milyar berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 10,9% dan sebesar Rp 280 milyar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 11,5%.

Dana yang diperoleh, seluruhnya dipergunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada sejumlah kreditur.

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.





Business Prospect

While we are bullish on the long term prospect of MAP, we expect challenges in 2014.

The Indonesian Shopping Centers Association (APPBI) forecasted that "the retail sector in Indonesia would face tough times in the first half of 2014, but would weather the situation and post 15% growth by end of the year" (Jakarta Post, 17th Jan 2014).

APRINDO (Association of Indonesian Retailers) predicted that "2014 would be a tough year for retailers because of macro-conditions. Rise in operating costs from rent, toll fares to hike in minimum wages would compound the struggles retailers already faced due to a weaker rupiah against the USD. Multiple factors from logistics to labour could drive costs upward". (Jakarta Post, 9th December 2013). APRINDO estimated that 2014 retail sales in Indonesia would grow 10% to 15%.

According to the World Bank, Indonesia will face tough economic risks and slower economic growth in 2014. It cut its GDP projection for Indonesia from 5.6% to 5.3% in March 2014. Both the Indonesian Government and Bank Indonesia also revised its projection: from 6% to 5.8% - 6% and 5.5% - 6.2% to 5.5% - 5.9%, respectively.

Considering all the factors mentioned above, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2014.

Prospek Usaha

Walaupun kami berpandangan positif terhadap prospek jangka panjang MAP, kami memperkirakan adanya tantangan pada tahun 2014.

Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) memperkirakan bahwa sektor ritel Indonesia akan menghadapi masa-masa sulit di pertengahan awal tahun 2014, tetapi akan melampaui situasi dan mencatat 15% pertumbuhan pada akhir tahun (Jakarta Post, 17 Jan 2014).

APRINDO (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia) memperkirakan 2014 akan menjadi sebuah tahun yang sulit untuk peritel karena kondisi makro. Kenaikan biaya operasi dari sewa, tarif tol sampai kenaikan upah minimum akan mempersulit peritel yang sedang berhadapan dengan melemahnya nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika. Beberapa faktor mulai dari logistik hingga tenaga kerja dapat meningkatkan beban biaya (Jakarta Post, 9 Desember 2013). APRINDO memperkirakan penjualan ritel di tahun 2014 dapat tumbuh sebanyak 10% sampai 15%.

Menurut Bank Dunia, Indonesia akan menghadapi risiko ekonomi yang sulit dan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat pada tahun 2014. Bank Dunia memotong proyeksi PDB untuk Indonesia dari 5,6% menjadi 5,3% pada bulan Maret tahun 2014. Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia juga merevisi proyeksinya: masing – masing dari 6% menjadi 5,8% - 6%, serta 5,5% - 6,2 % menjadi 5,5% - 5,9%.

Mengingat semua faktor yang disebutkan di atas, kami optimis namun tetap berhati-hati terhadap prospek usaha Perusahaan untuk 2014.



AUDIT COMMITTEE REPORT

LAPORAN KOMITE AUDIT

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31st December 2013.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and the Decree of Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, as well as regulation of Indonesia Stock Exchange No. Kep-



305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at December 31st, 2013, the members of the Audit Committee were Mien Sugandhi (Chairman), Riono Trisongko (member) and Wahyu Septiana (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently. In fulfillment of its responsibility to disclose its examination for the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2013 has been structured and presented in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company complies with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2013 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.



Sesuai dengan peraturan yang menyangkut kepada Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Surat Keputusan Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004, tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2013 terdiri dari Mien Sugandhi (Ketua), Riono Trisongko (anggota) dan Wahyu Septiana (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen dan Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.





Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahannya dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2013 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

Mien Sugandhi

President Commissioner | Independent Commissioner
Presiden Komisaris | Komisaris Independen

RISKS AND HOW WE MANAGE

RISIKO PERUSAHAAN DAN PENANGANANNYA

MAP is subject to a variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Set forth below are the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.

Economic Risks

MAP's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance.

To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MAP may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and contribute to important changes in public policy and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risk pertaining to health and safety of



employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations.

However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results of operations could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing a clear reason to shop with MAP.

New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.





There are no guarantees that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MAP plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brand.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relations with our brands' principals.

Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.

Litigation Risks

We face risks of litigation and regulatory investigation and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Such substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MAP takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.

Usaha MAP menghadapi sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko ini untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan operasi bisnis.

Berikut adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh, kemungkinan juga memiliki efek yang tidak mendukung usaha Perusahaan.

Risiko Ekonomi

Operasi MAP rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus menerus perkembangan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

MAP dapat terpengaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. Perusahaan berusaha mengantisipasi dan berkontribusi terhadap perubahan-perubahan penting dalam kebijakan publik dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim manajemen senior untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi public liability. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan terkait dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan.





Namun, Perusahaan terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Jika kita tidak mampu membedakan diri dari peritel lainnya secara positif, dapat berpengaruh pada hasil operasi Perusahaan. Untuk menghindari persaingan, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MAP.

Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang benar berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan. Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha-usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.





Risiko Hubungan Kemitraan

MAP bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MAP memainkan peran yang sangat penting dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemiliknya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – sementara meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur kontrol untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

Risiko Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MAP mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Executive Summary

MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MAP is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions - supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.

MAP strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MAP has also established Internal Control Committee as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules and a structure that includes the Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Independent Directors and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that pervades MAP's operations at every level. MAP participated in various charity and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education and sports.



Ringkasan

MAP berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mempertahankan kebijakan dan praktik-praktik yang mempromosikan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MAP berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, di atas pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi keseluruhan urusan Perusahaan di berbagai bidang dan membantu Dewan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MAP juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Independen dan Komisaris Independen.

Untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MAP di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan dan olah raga.







Board of Commissioners

The Board of Commissioners (“BOC”) is responsible for overseeing the Board of Directors’ (“BOD”) management over the Company, in accordance with GCG principles. The BOC also provides input to the BOD pertaining to their management of the Company - as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company’s best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG so to enhance the Company’s competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of GMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2013, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 5,700,096 thousand to BOC – with Directors and key personnel receiving Rp 58,160,336 thousands and THB 7,945,467.

During full year 2013, the BOC convened four meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with Directors.



Dewan Komisaris

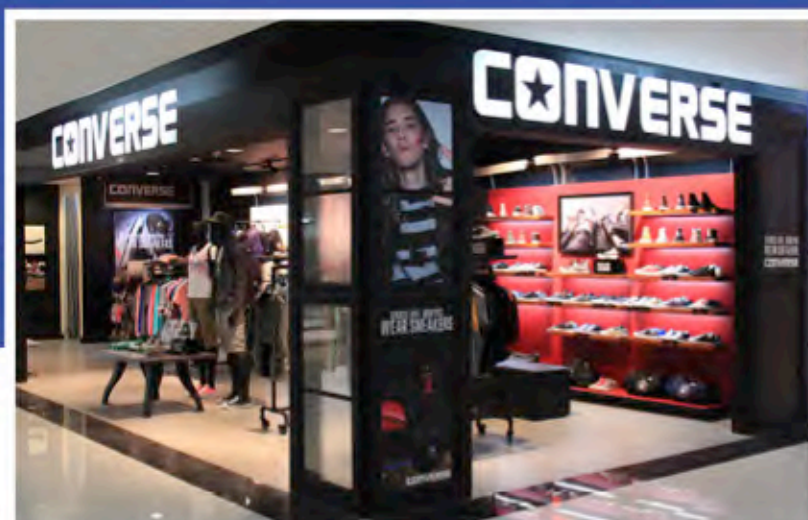
Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, selagi membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Di tahun 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 5.700.096 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 58.160.336 ribu dan THB 7.945.467 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris menghadiri empat rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.





Board of Directors

The Board of Directors ("BOC") is responsible for formulating corporate policies and strategies - as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association.

The Company's Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2013, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 5,700,098 thousands to BOC - with

Directors and key personnel receiving Rp 58,160,336 thousands and THB 7,945,467.

During full year 2013, the Directors held and attended four meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with BOC.

In 2013, The Board of Directors comprised of:

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. President Director | : H.B.L. Mantiri |
| 2. Vice President Director | : V.P. Sharma |
| 3. Director of Finance and Administration | : Susiana Latif |
| 4. Director of Accounting | : Sjeniwati Gusman |
| 5. Director of Marketing | : Michael D. Capper |
| 6. Director | : Hendry Hasiholan Batubara |
| 7. Independent Director | : Johanes Ridwan |

Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan – serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan – sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan.

Pemilihan anggota Direksi dilakukan berdasarkan eleksi pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 5.700.096 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 58.160.336 ribu dan THB 7.945.467 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2013, Direksi mengadakan dan menghadiri empat rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Dewan Komisaris.

Susunan anggota Direksi selama tahun 2013 adalah:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Presiden Direktur | : H.B.L. Mantiri |
| 2. Wakil Presiden Direktur | : V.P. Sharma |
| 3. Direktur Keuangan dan Administrasi | : Susiana Latif |
| 4. Direktur Akuntansi | : Sjeniwati Gusman |
| 5. Direktur Pemasaran | : Michael D. Capper |
| 6. Direktur | : Hendry Hasiholan Batubara |
| 7. Direktur Independen | : Johannes Ridwan |



Corporate Secretary

The Corporate Secretary is the liaison between the Company and external parties - and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matters and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MAP - and represents the Board of Directors in all external communications, specifically those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. Since March 2010, the position of Corporate Secretary has been assumed by Fetty Kwartati who was appointed based on Internal Memo No.: M-004/HBL/CS/0310 dated 1st March 2010.

Fetty Kwartati: Indonesian citizen, born in 1968. She started her career at MAP in 2004. She earned her Master of Business Administration (Major in Finance) from California State University, San Bernardino, California, United States as well as her Professional Designation Degree (Major in International Business) from University of California, Los Angeles, California, United States - both in 1994.





Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat,

Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Sejak bulan Maret 2010, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fetty Kwartati yang ditunjuk berdasarkan Internal Memo No.: M-004/HBL/CS/0310 tanggal 1 Maret 2010.

Fetty Kwartati: Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Karirnya di MAP dimulai pada tahun 2004. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (Major in Finance) dari California State University, San Bernardino, Amerika Serikat pada tahun 1994, serta gelar sebagai Professional Designation Degree (Jurusan Bisnis Internasional) dari University of California, Amerika Serikat di tahun yang sama.



Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of Bapepam and LK as well as Indonesia Stock Exchange with regard to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control.

Audit Committee members are:

Mrs. Mien Sugandhi (Chairman)

Born on 6 October 1934. She has served as President Commissioner of the Company since 2004, as well as Independent Commissioner since June 2005. Currently, she also serves as President Commissioner of Panen Lestari Internusa since 2001. She earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA in 2001 and joined Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) in 2003.

Mr. Riono Trisongko (Member)

Born on 16 January 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2010.

Mr. Wahyu Septiana (Member)

Born on 11 September 1960. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2012.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on the Minutes of Board of Commissioners Meeting on 13 June 2012.



Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Bapepam dan LK serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal, kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya, kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Salah satu anggotanya adalah Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal.

Para anggota Komite Audit adalah:

Ibu Mien Sugandhi (Ketua)

Lahir pada 6 Oktober 1934. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004, sekaligus sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama di Panen Lestari Internusa sejak tahun 2001. Gelar Doktor diraihinya dari Northern California Global University, Amerika Serikat pada tahun 2001 dan mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003.

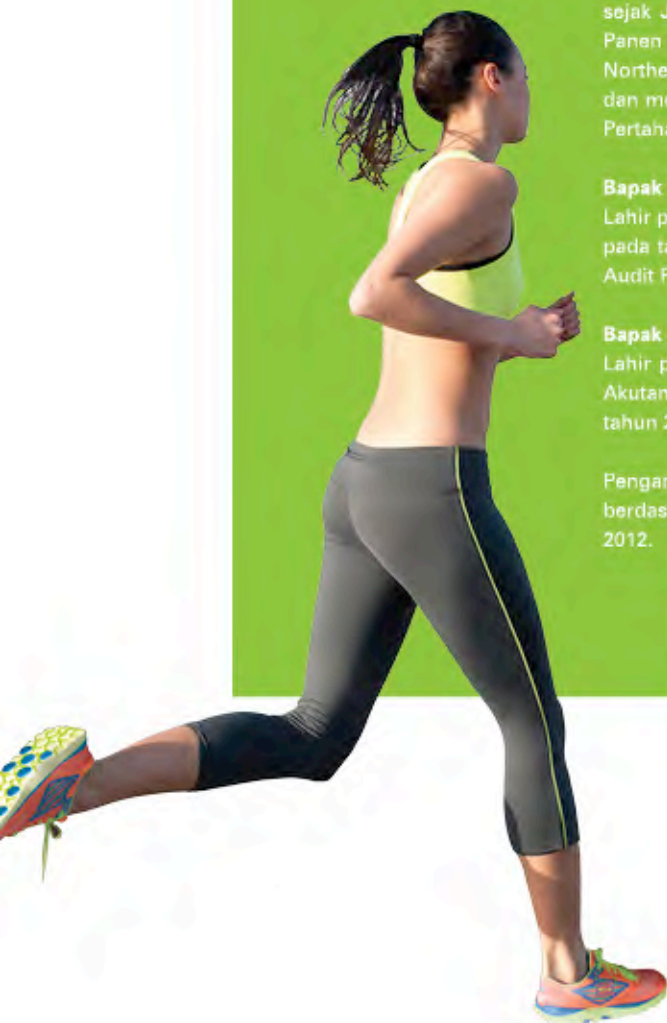
Bapak Riono Trisongko (Anggota)

Lahir pada 16 Januari 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2010 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Bapak Wahyu Septiana (Anggota)

Lahir pada 11 September 1960. Memperoleh gelar Diploma di bidang Akutansi dari Sekolah Tinggi Akutansi Negara pada tahun 1988. Sejak tahun 2012 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 13 Juni 2012.





Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam Rule No. IX.I.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan – as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Since 7 December 2009, Jeanne Widjaja has been the Head of Internal Audit Unit at MAP, appointed based on the Decree of the President Director 286/PERS/KET/MAP/XII/2009.

Jeanne Widjaja, Indonesian citizen, born in 1960. Started her career at MAP in 1990 and has been with the Company since then. She has served as the Head of Internal Audit Unit since 2009. Formerly, she served as Assistant Manager of Finance and Accounting at PT Jembatan Emas Buana from 1988 to 1990, and Office Finance & Accounting Supervisor at PT Alam Raya Group from 1984 to 1988. She earned her Bachelor's Degree in Accounting from University of Atma Jaya in 1985.



Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam No.IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan mengimplementasikan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi kunci dalam perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, bila perlu untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, jujur dan objektif serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil Audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi - dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

Terhitung sejak 7 Desember 2009, Unit Audit Internal Perusahaan dipimpin oleh Jeanne Widjaja yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur Perusahaan No. 286/PERS/KET/ MAP/XII/2009.

Jeanne Widjaja. Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1960. Bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1990 hingga sekarang. Menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009. Sebelumnya sempat menjabat sebagai Asisten Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Jembatan Emas Buana sejak tahun 1988 sampai dengan 1990 dan Supervisor Office Finance & Accounting di PT Alam Raya Group sejak tahun 1984 sampai tahun 1988. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1985.





Whistle Blowing System

Since October 2010, MAP has a whistle blowing system for employees to file reports of indications of violations or wrong doings in our work environment.

Sejak bulan Oktober 2010, MAP memiliki *whistle blowing system* bagi karyawan untuk melaporkan indikasi terjadinya pelanggaran atau perbuatan yang salah dalam lingkungan kerja.

Access to Information

Akses Informasi

For more information on the Company, please contact us at:

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

PT Mitra Adiperkasa Tbk

Telephone : 62-21-574 5808

Facsimile : 62-21-574 0150

E-mail : corporate.secretary@map.co.id

or visit our website at www.map-indonesia.com

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham

In 2013, MAP held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at InterContinental Mid Plaza, Jakarta Hotel, on June 18.

Di tahun 2013, MAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), bertempat di Hotel InterContinental Mid Plaza Jakarta, pada tanggal 18 Juni.



Announcement

May 17, 2013 in two Indonesian newspapers

Pemberitahuan

17 Mei 2013 di dua harian berbahasa Indonesia

Invitation

June 3, 2013 in two Indonesian newspapers

Undangan

3 Juni 2013 di dua harian berbahasa Indonesia

Date of AGMS

June 18, 2013

Tanggal Acara RUPST

18 Juni 2013

**Agenda of the AGMS****First Agenda**

To approve the annual report and to ratify financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2012, and to approve the allocations of net profit for reverse funds, dividends and other purposes and to approve the determinations of the amount, time and manner of dividends for the financial year ended December 31, 2012.

Second Agenda

To approve the appointment of the Company's Independent Auditor for the financial year ended December 31, 2013.

Third Agenda

To approve the remuneration as well as other facilities for members of the Board of Directors and the Board of Commissioner.

Agenda RUPST**Agenda Pertama**

Menyetujui laporan tahunan dan menerima laporan keuangan Perusahaan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2012, serta menyetujui alokasi keuntungan bersih untuk dana cadangan, dividen dan keperluan lain, juga menyetujui jumlah, waktu dan kebijakan dividen untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012.

Agenda Kedua

Menyetujui penunjukan Auditor Independen untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2013.

Agenda Ketiga

Menyetujui besarnya remunerasi serta fasilitas lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

AGENDA OF EGMS

1. a. To approve the plan to execute the Capital Increase without Preemptive Rights with reference to Bapepam and LK No.IX.D.4 on Capital Increases Without Preemptive Rights, Attachment of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-429/BL/2009 dated December 9, 2009, by issuing new shares without Preemptive Rights to issue a maximum of 166,000,000 (one hundred and sixty-six million) of new shares, each share is worth par 500 (five hundred Rupiah) at an exercise price of at least Rp 8,300 (eight thousand three hundred Rupiah) per share in the period up to the date of June 17, 2015, with due regard to the laws in force in the capital market.
- b. To approve and authorize the Board of Directors' authorization of the Company either individually or jointly with right of substitution, and with the approval of the Board of Commissioners to establish the terms and conditions on the issuance of new shares to a strategic investor with regard to all the terms and conditions disclosed in the Disclosure dated June 3, 2013, including to carry out all necessary actions in order to implement the things delivered and or decided in the meeting agenda.
2. a. To approve the revision or the par value of shares (stock split) of the Company, which originally amounted to Rp 500 per share to Rp 50 per share, while the provisions of the legislation applicable in the Indonesian capital market.
- b. To approve and authorize the Board of Directors to set the timing of changes in the nominal par value of shares (stock split).
3. a. To approve the change of Article 4, paragraph 2 of the Articles of Association of the Company relating to the addition of capital without pre-emptive rights.
- b. To approve delegation of authority to the Board of Commissioners, namely when all capital increase without pre-emptive rights process has been completed, change the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Articles of Association of the Company as well as affirm and restate the increase in the issued and paid-up capital of the Company in connection with the issuance of new shares in order to increase the capital without such pre-emptive rights, which includes the authority to amend the Articles of Association of the Company to be made in the notarial deed and subsequently apply for approval and/or post a notice of changes in the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and registered in the list of companies and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with the legislation.
- c. To approve the change of Article 4, paragraph 1 and paragraph 2 of the Articles of Association of the Company related to the change in par value per share from Rp 500 (five hundred Rupiah) per share to Rp 50 (fifty Rupiah) per share.
- d. To approve delegation of authority to the Board of Directors of the Company either individually or jointly with right of substitution with the approval of the Board of Commissioners to amend the provisions of Article 4 paragraph 1 and 2 of the Articles of Association of the Company related to changes in the nominal value of shares (stock split) the execution time set by Board of Directors, which includes the authority to amend the Articles of Association of the Company to be made in the notarial deed and then apply for approval and/or post a notice of changes in the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and registered in the list of companies and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with the legislation.

AGENDA RUPSLB

1. a. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengacu pada Peraturan Bapepam dan LK No.IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009, dengan menerbitkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 166.000.000 (seratus enam puluh enam juta) saham baru, masing-masing saham bernilai nominal Rp 500,- (lima ratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan sekurang-kurangnya Rp 8.300,- (delapan ribu tiga ratus Rupiah) untuk setiap saham dalam jangka waktu sampai dengan tanggal 17 Juni 2015, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal.
- b. Menyetujui memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan syarat-syarat dan ketentuan dalam rangka penerbitan saham baru kepada investor strategis dengan memperhatikan seluruh ketentuan dan persyaratan yang diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi tanggal 3 Juni 2013 termasuk untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan hal-hal yang disampaikan dan atau diputuskan dalam agenda Rapat.
2. a. Menyetujui dilakukannya perubahan atau pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan, yang semula sebesar Rp 500,- per saham menjadi sebesar Rp 50,- per saham, dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.
- b. Menyetujui memberikan kewenangan/kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan waktu pelaksanaan perubahan nilai nominal saham (*stock split*).
3. a. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan penambahan modal tanpa HMETD.
- b. Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan, yaitu manakala seluruh proses penambahan modal tanpa HMETD telah selesai dilaksanakan, mengubah ketentuan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perseroan serta menegaskan dan menyatakan kembali peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal tanpa HMETD tersebut, wewenang mana termasuk untuk mengubah anggaran dasar Perseroan yang akan dibuat dalam akta Notaris dan selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan dalam daftar perusahaan serta mengumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 anggaran dasar Perseroan terkait dengan perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500,- (lima ratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham.
- d. Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengubah ketentuan pasal 4 ayat 1 dan 2 anggaran dasar Perseroan terkait perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi Perseroan, wewenang mana termasuk untuk mengubah anggaran dasar Perseroan yang akan dibuat dalam akta Notaris dan selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan dalam daftar perusahaan serta mengumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

In 2013, we continued to focus on 2 specialized areas in our CSR programs:

- Supporting education for needy street children through various initiatives
- Supporting the development of sports in Indonesia by sponsoring major sports events, teams and athletes at all levels and across all sports.

Some of MAP's CSR initiatives in 2013:

- Scholarship grants for street children in cooperation with Sahabat Anak Foundation.
- Conducted 8 Integrated Character Building Jamborees and Parenting Events in West Java – a joint CSR program with Bank Mandiri, in cooperation with Youth Group (Karang Taruna) in West Java, Langkah Kita Foundation, CISV Indonesia and Sahabat Anak Foundation
- "MAP Teach" mentoring sessions for street children conducted by MAP's employees (Monthly)
- Conducted "Parenting Sessions" in Jakarta and other cities throughout 2013 in cooperation with Yayasan Langkah Kita. (Monthly)
- Relief to flood victims in Karawang, West Java. (January)
- Domino's Pizza Indonesia "Donation for Flood Victims" - Visited flood areas in Jakarta and donated pizzas to flood victims, in collaboration with Solidaritas Istri Kabinet Bersatu. (January)
- Starbucks Indonesia planted coffee beans and donated farming equipments at Malabar Mountain. (February)
- Starbucks Indonesia "Donation of Bookshelves and Books" to the Babusalam Early Childhood Education. (February)
- Mizuno and Timex "5k Charity Run". (March)
- New Balance and Timex "Run for Tuberculosis". (March)
- Distributed 2,000 copies of 'Buku Lembar Kiat Orang Tua Hebat' ("Book on Great Parenting Tips") through Jamborees and Parenting Guidance sessions. (June)
- Launch of Starbucks "Water for Change" program – donation of Rp 1,000 to the Planet Water Foundation for every bottle of water purchased, to build water towers in areas that struggle with sourcing of clean water. (July)
- Reebok, Timex and Oakley "Allianz Jakarta Heart Run 2013" to commemorate World Heart Day 2013. (October)
- Reebok "Pink Ribbon Fun Walk 2013" in support of Breast Cancer Awareness. (October)
- With the help of its customers, Starbucks "Drop of Hope" Program collected over 1,000 school uniforms and donated them to Indonesian Street Children Organization (ISCO). (November)
- Produced 2,000 pieces of "Good Parenting" Audio CD for visually impaired parents in cooperation with Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia). (December)



Pada tahun 2013 kami melanjutkan fokus pada 2 bidang dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan:

- Mendukung pendidikan untuk anak-anak dari keluarga prasejahtera melalui berbagai inisiatif.
- Mendukung perkembangan olahraga di Indonesia dengan mensponsori berbagai acara, tim serta atlet olahraga terkemuka di semua tingkatan dan di seluruh cabang olahraga.

Beberapa inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan selama tahun 2013, meliputi:

- Beasiswa pendidikan untuk anak-anak jalanan, bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Anak.
- Menyelenggarakan 8 kali program pendidikan terpadu melalui Jambore Pembentukan Karakter Anak dan Panduan Pengasuhan Anak di Jawa Barat – program Tanggung Jawab Sosial bersama dengan Bank Mandiri, bekerjasama dengan Karang Taruna Jawa Barat, Yayasan Langkah Kita, CISV Indonesia dan Yayasan Sahabat Anak.
- Sesi mentoring ‘MAP Mengajar’ untuk anak-anak jalanan oleh karyawan MAP (Bulanan)
- Menyelenggarakan Bincang Pengasuhan di Jakarta dan kota-kota lain sepanjang 2013, bekerjasama dengan Yayasan Langkah Kita. (Bulanan)
- Bantuan untuk para korban banjir di Karawang, Jawa Barat. (Januari)
- Domino’s Pizza mengunjungi dan menyalurkan pizza untuk para korban banjir di Jakarta, bekerjasama dengan Solidaritas Istri Kabinet Bersatu. (Januari)
- Starbucks mengadakan program menanam biji kopi dan menyumbangkan alat bertani di Gunung Malabar (Februari)
- Starbucks menyumbangkan rak buku serta buku-buku untuk perpustakaan dan alat bermain ke PAUD Babusalam. (Februari)
- Mizuno dan Timex ‘5k Charity Run’. (Maret)
- New Balance dan Timex ‘Run for Tuberculosis’. (Maret)
- Mendistribusikan 2.000 Buku ‘Lembar Kiat Orangtua Hebat’ melalui Jambore dan Sesi Panduan Pengasuhan. (Juni)
- Starbucks meluncurkan program ‘Water for Change’ bersama Planet Water Foundation untuk membangun Water Tower di area-area yang membutuhkan air bersih. (Juli)
- Reebok, Timex dan Oakley ‘Allianz Jakarta Heart Run 2013’ untuk memperingati Hari Jantung Sedunia 2013. (Oktober)
- Reebok ‘Pink Ribbon Fun Walk 2013’ dalam mendukung kesadaran bahaya kanker payudara. (Oktober)
- Starbucks ‘Program Drop of Hope’ bersama dengan pelanggan mengumpulkan 1.000 seragam yang disumbangkan kepada Indonesian Street Children Organization (ISCO). (November)
- Memproduksi 2.000 Audio CD Panduan Pengasuhan untuk Orangtua Tunanetra, bekerjasama dengan Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia). (Desember)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

In 2013, we continued to focus on 2 specialized areas in our CSR programs:

- Supporting education for needy street children through various initiatives
- Supporting the development of sports in Indonesia by sponsoring major sports events, teams and athletes at all levels and across all sports.

Some of MAP's CSR initiatives in 2013:

- Scholarship grants for street children in cooperation with Sahabat Anak Foundation.
- Conducted 8 Integrated Character Building Jamborees and Parenting Events in West Java – a joint CSR program with Bank Mandiri, in cooperation with Youth Group (Karang Taruna) in West Java, Langkah Kita Foundation, CISV Indonesia and Sahabat Anak Foundation
- "MAP Teach" mentoring sessions for street children conducted by MAP's employees (Monthly)
- Conducted "Parenting Sessions" in Jakarta and other cities throughout 2013 in cooperation with Yayasan Langkah Kita. (Monthly)
- Relief to flood victims in Karawang, West Java. (January)
- Domino's Pizza Indonesia "Donation for Flood Victims" - Visited flood areas in Jakarta and donated pizzas to flood victims, in collaboration with Solidaritas Istri Kabinet Bersatu. (January)
- Starbucks Indonesia planted coffee beans and donated farming equipments at Malabar Mountain. (February)
- Starbucks Indonesia "Donation of Bookshelves and Books" to the Babusalam Early Childhood Education. (February)
- Mizuno and Timex "5k Charity Run". (March)
- New Balance and Timex "Run for Tuberculosis". (March)
- Distributed 2,000 copies of 'Buku Lembar Kiat Orang Tua Hebat' ("Book on Great Parenting Tips") through Jamborees and Parenting Guidance sessions. (June)
- Launch of Starbucks "Water for Change" program – donation of Rp 1,000 to the Planet Water Foundation for every bottle of water purchased, to build water towers in areas that struggle with sourcing of clean water. (July)
- Reebok, Timex and Oakley "Allianz Jakarta Heart Run 2013" to commemorate World Heart Day 2013. (October)
- Reebok "Pink Ribbon Fun Walk 2013" in support of Breast Cancer Awareness. (October)
- With the help of its customers, Starbucks "Drop of Hope" Program collected over 1,000 school uniforms and donated them to Indonesian Street Children Organization (ISCO). (November)
- Produced 2,000 pieces of "Good Parenting" Audio CD for visually impaired parents in cooperation with Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia). (December)



Pada tahun 2013 kami melanjutkan fokus pada 2 bidang dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan:

- Mendukung pendidikan untuk anak-anak dari keluarga prasejahtera melalui berbagai inisiatif.
- Mendukung perkembangan olahraga di Indonesia dengan mensponsori berbagai acara, tim serta atlet olahraga terkemuka di semua tingkatan dan di seluruh cabang olahraga.

Beberapa Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan selama tahun 2013, meliputi:

- Beasiswa pendidikan untuk anak-anak jalanan, bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Anak.
- Menyelenggarakan 8 kali program pendidikan terpadu melalui Jambore Pembentukan Karakter Anak dan Panduan Pengasuhan Anak di Jawa Barat – program Tanggung Jawab Sosial bersama dengan Bank Mandiri, bekerjasama dengan Karang Taruna Jawa Barat, Yayasan Langkah Kita, CISV Indonesia dan Yayasan Sahabat Anak.
- Sesi mentoring 'MAP Mengajar' untuk anak-anak jalanan oleh karyawan MAP (Bulanan)
- Menyelenggarakan Bincang Pengasuhan di Jakarta dan kota-kota lain sepanjang 2013, bekerjasama dengan Yayasan Langkah Kita. (Bulanan)
- Bantuan untuk para korban banjir di Karawang, Jawa Barat. (Januari)
- Domino's Pizza mengunjungi dan menyalurkan pizza untuk para korban banjir di Jakarta, bekerjasama dengan Solidaritas Istri Kabinet Bersatu. (Januari)
- Starbucks mengadakan program menanam biji kopi dan menyumbangkan alat bertani di Gunung Malabar (Februari)
- Starbucks menyumbangkan rak buku serta buku-buku untuk perpustakaan dan alat bermain ke PAUD Babusalam. (Februari)
- Mizuno dan Timex '5k Charity Run'. (Maret)
- New Balance dan Timex 'Run for Tuberculosis'. (Maret)
- Mendistribusikan 2.000 Buku 'Lambar Kiat Orangtua Hebat' melalui Jambore dan Sesi Panduan Pengasuhan. (Juni)
- Starbucks meluncurkan program 'Water for Change' bersama Planet Water Foundation untuk membangun Water Tower di area-area yang membutuhkan air bersih. (Juli)
- Reebok, Timex dan Oakley 'Allianz Jakarta Heart Run 2013' untuk memperingati Hari Jantung Sedunia 2013. (Oktober)
- Reebok 'Pink Ribbon Fun Walk 2013' dalam mendukung kesadaran bahaya kanker payudara. (Oktober)
- Starbucks 'Program Drop of Hope' bersama dengan pelanggan mengumpulkan 1.000 seragam yang disumbangkan kepada Indonesian Street Children Organization (ISCO). (November)
- Memproduksi 2.000 Audio CD Panduan Pengasuhan untuk Orangtua Tunanetra, bekerjasama dengan Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia). (Desember)

HUMAN RESOURCES

SUMBER DAYA MANUSIA

An equal opportunity employer, MAP takes concrete steps to promote gender equality, and an unflagging focus on ethics, health and safety in the workplace.

2013 was a significant year for MAP HRD as it marked the launch of many major projects including HR automation and KPI-based performance management system.

We also introduced many new initiatives to ensure that our employees are motivated, well-trained and equipped to deliver results.

Highlights of 2013:

Training & Development

- Management Trainee Program: surpassed 2012 record with 4 batches of Fast Track Management Trainees (graduates from the program were assigned to MAP Active, Fashion and Business Development Divisions).
- Conducted outstation training in 8 major cities for MAP employees outside of the Jabodetabek area.
- "Train the Trainers" Program: This highly popular program was attended by 202 certified training coaches.
- Conducted Motivational Road Shows to motivate and inspire Support Center staff.
- Hosted the first MAP "English Olympic" Competition (25 teams from all SBUs participated in this event. The eventual winner was the team from Marks & Spencer).
- Provided English E-Learning for 25 chosen Executive Leaders, our first for Executive Level Staff.





Organization Development & Talent Management

- Successful implementation of KPI-based New Performance Management System for managerial level.
- This new system paved the way for documentation of high level business processes and drafting of service level agreements from support functions.

Employee Health & Welfare

- Conducted weekly sports activities for MAP employees (futsal, basketball and badminton).

Head Count

- In line with the aggressive growth of MAP, we ended year 2013 with a staff strength of 20,708 employees. Of this number, 12.07% hold a Bachelor or Master Degree, 6.87% with a Diploma Degree and 81.06% are Jr. High School or High School graduates. Out of its workforce, 17.43% work in Department Stores, 29% in Food & Beverage, 22.52% in Fashion, 30.35% in Active (including Kids), and 0.7% in Others.



Menawarkan kesempatan yang sama untuk seluruh karyawan, MAP mengambil langkah nyata untuk mempromosikan kesetaraan gender, dan fokus yang tak terhenti pada etika, kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.

2013 adalah tahun yang signifikan untuk SDM MAP, ditandai dengan peluncuran banyak proyek besar termasuk Otomatisasi SDM dan sistem manajemen kinerja berdasarkan *key performance index* (KPI). Kami juga memperkenalkan banyak inisiatif baru untuk memastikan bahwa karyawan Perusahaan termotivasi, terlatih dengan baik dan siap untuk memberikan hasil.

Peristiwa penting selama tahun 2013:

Pelatihan & Pengembangan

- Program Management Trainee : melampaui hasil tahun 2012 dengan 4 angkatan Fast Track Management Trainees (lulusan dari program tersebut ditempatkan di Divisi MAP Active, Fashion dan Business Development).
- Mengadakan pelatihan-pelatihan di 8 kota besar untuk karyawan MAP yang berada di luar wilayah Jabodetabek.
- Program 'Train the Trainers' : Program yang sangat populer ini dihadiri oleh 202 Pengajar Pelatihan yang sudah tersertifikasi.
- Mengadakan *road show* motivasional untuk memotivasi dan memberikan inspirasi kepada karyawan Support Center.
- Menyelenggarakan MAP kompetisi 'English Olympic' pertama (25 tim dari seluruh Sub-unit Usaha berpartisipasi dalam kompetisi ini. Pemenang dari acara ini adalah Tim Marks & Spencer).
- Menyediakan English E-Learning untuk 25 pemimpin eksekutif terpilih, pertama kali program diadakan untuk karyawan tingkat eksekutif.

Manajemen Pengembangan Organisasi & Bakat

- Keberhasilan pelaksanaan sistem manajemen kinerja berdasarkan *key performance index* (KPI).
- Sistem baru ini membuka jalan untuk mendokumentasi proses bisnis tingkat tinggi dan penyusunan perjanjian pada tingkat layanan oleh Divisi Support Center.

Kesehatan & Kesejahteraan Karyawan

- Menyelenggarakan aktivitas olah raga mingguan untuk karyawan MAP (futsal, bola basket dan bulu tangkis).

Jumlah Karyawan

- Sejalan dengan tingkat pertumbuhan MAP yang pesat, jumlah karyawan kami di akhir tahun 2013 adalah 20.708 karyawan. Dari jumlah ini, sebanyak 12,07 % bergelar Sarjana atau Master; 6,87 % memiliki gelar Diploma dan sebanyak 81,06 % merupakan lulusan SMP atau SMA. Dari jumlah karyawan Perusahaan, sebanyak 17,43% bekerja di *Department Stores*, 29% untuk *Food & Beverage*, 22,52% dalam *Fashion*, sebesar 30,35% di *Active* (termasuk *Kids*), dan 0.7% untuk Lain-lain.





BOARD OF COMMISSIONERS

DEWAN KOMISARIS



Mien Sugandhi
**President
Commissioner
Independent
Commissioner**

**Presiden Komisaris
Komisaris Independen**

Ms. Mien Sugandhi has been the President Commissioner since 2004 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4, dated 6 September 2004. In pursuant of the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005, she was further appointed as Independent Commissioner of the Company.

Ms. Mien Sugandhi currently holds other key positions at the Company's subsidiaries. In 1983, she received an award from the Indonesian Red Cross (PMI). She served as the State Minister of Women Affairs from 1993 to 1998 and was an active member of the People's Consultative Assembly (Majelis Permusyawaratan Rakyat/MPR) and the House of People's Representative (Dewan Perwakilan Rakyat/Lemhanas) in 1977 to 1993. She joined a short course of KSA XI organized by Lemhanas in 2003. As the Minister of Women's Affairs of Ministerial Pembangunan VI, she was conferred the "Bintang Mahaputera Adipradana" by the Government of the Republic Indonesia on August 17, 1996. She joined the Lemhanas in 2007 as participant of Expert Staff Consolidation, Lecturer, Review Expert, Professional Staff and Tutor – and received certificate signed by Governor of Lemhanas, Prof. Dr. Muladi, SH.

An Indonesian citizen born in 1934, she earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA, in 2001.

Mien Sugandhi telah memangku jabatan Presiden Komisaris sejak 2004 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005, beliau lebih lanjut ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Saat ini beliau juga menjabat posisi penting pada Anak Perusahaan. Pada tahun 1983, beliau menerima penghargaan dari Palang Merah Indonesia (PMI). Ibu Mien Sugandhi juga pernah menjabat sebagai Menteri Negara Urusan Peranan Wanita sejak tahun 1993-1998 serta menjadi anggota MPR dan DPR tahun 1977-1993. Beliau pernah tercatat mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI yang diselenggarakan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003. Menerima penghargaan "Bintang Mahaputera Adipradana" dari Pemerintah RI pada tanggal 17 Agustus 1996 ketika menjabat sebagai Menteri Urusan Peranan Wanita Kabinet Pembangunan VI dan menjadi Peserta Konsolidasi Tenaga Ahli, Pengajar, Tenaga Profesional dan Tutor Lemhanas RI tahun 2007 (menerima Sertifikat yang ditandatangani Gubernur Lemhanas RI / Bapak Prof. Dr. Muladi, SH).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1934, Ibu Mien Sugandhi memperoleh gelar Doktor dari Northern California Global University, Amerika Serikat, pada tahun 2001



GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Mr. GBPH H. Prabukusumo, S. Psi currently serves as the Vice President Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62, dated 16 June 2010. Previously, he served as a Commissioner as well as Independent Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 26 June 2009.

Concurrently, he is also the President Commissioner of PT Jogjakarta Tugu Televisi (since 2003), Commissioner of BPR Mataram Manunggal in Yogyakarta, President Director of PT Karka Abisatya Mataram (since 1993) and the Commissioner of PT Lintas Indo Cakrawala (since 2010).

An Indonesian citizen born in 1954, he obtained his Psychology Degree from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1996.

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi. saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perusahaan, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris serta Komisaris Independen Perusahaan yang didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10, tanggal 26 Juni 2009.

Secara bersamaan, saat ini beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Jogjakarta Tugu Televisi (sejak 2003), Komisaris BPR Mataram Manunggal di Yogyakarta, Presiden Direktur PT Karka Abisatya Mataram (sejak tahun 1993) dan Komisaris dari PT Lintas Indo Cakrawala (sejak 2010).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954, beliau memperoleh gelar Psikologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1996.



Juliani Gozali
Commissioner
Komisaris

Ms. Juliani Gozali was appointed as a Commissioner of the Company based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. She has years of service dedicated to the Company, holding several important posts in the Company's subsidiaries.

An Indonesian citizen born in 1952, she earned her Bachelor's Degree in Social Politics from University of Jayabaya, Jakarta in 1986.

Juliani Gozali menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.4, tanggal 6 September 2004. Beliau telah bertahun-tahun berdedikasi kepada Perusahaan, memegang beberapa posisi penting dalam Anak Perusahaan.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1952, beliau memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik dari Universitas Jayabaya, Jakarta, pada tahun 1986.



Kentjana Indriawati
Commissioner
Komisaris

Ms. Kentjana Indriawati has assumed the Commissioner position in the Company since 2004, in pursuant to the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4, dated 6 September 2004. She also holds other key positions in the Company's subsidiaries.

An Indonesian citizen born in 1949, she received her Master of Business Administration Degree from the American World University, USA, in 1999.

Kentjana Indriawati telah memangku posisi Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Beliau juga memegang posisi penting lainnya di Anak Perusahaan.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1949, beliau menerima gelar Master of Business Administration dari American World University, Amerika Serikat, pada tahun 1999.



Prakoso Eko Setyawan Himawa
Commissioner
Komisaris

Mr. Prakoso Eko Setyawan Himawan has been a Commissioner of the Company since June 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. He is also concurrently the Vice President Director of PT Aksara Warta Mandarin (Indonesia Shangbao) and the Finance Director of PT Sinar Harapan Persada.

An Indonesian citizen born in 1954, he obtained his Bachelor of Science Industrial Engineering from California State Polytechnic University, California, USA, in 1978. He later earned his MBA in International Business Economic and Research from University of Southern California, Los Angeles, California, USA, in 1982.

Prakoso Eko Setyawan Himawan ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak Juni 2010, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Aksara Warta Mandarin (Indonesia Shangbao) dan Direktur Keuangan di PT Sinar Harapan Persada.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954, beliau memperoleh gelar Bachelor of Science Industrial Engineering dari California Polytechnic State University, Los Angeles, California, Amerika Serikat, pada tahun 1978. Gelar MBA International Business Economic and Research dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS, kemudian diraihnya pada tahun 1982.



BOARD OF DIRECTORS

DIREKSI



H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur

Mr. H.B.L. Mantiri has played a crucial role as the President Director of the Company since 2004, based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

As a long-time valued member of the Company, Mr. H.B.L. Mantiri also holds numerous key positions at the Company's subsidiaries. He attended various military education and training facilities from 1959 to 1986, including the Regular Course XIX held by National Resiliency Institute (Lembaga Ketahanan Nasional/Lemhanas) in 1986. He was active in military service from 1962 to 1995, with his last position being the Chief of General Staff of Indonesian Armed Forces. His service to the country continued with him being the Ambassador of Republic of Indonesia to the Republic of Singapore from 1996 to 1999.

An Indonesian citizen born in 1939, he received his Doctor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation Degree from Harvest International Theological Seminary in 2004.

H.B.L. Mantiri telah memainkan peranan penting sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2004, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004.

Sebagai anggota yang dihargai oleh Perusahaan, H.B.L. Mantiri juga memegang banyak posisi penting di Anak Perusahaan. Beliau aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan militer sejak tahun 1959 hingga tahun 1986, termasuk Lemhanas KRA XIX pada tahun 1986. Sejak tahun 1962 hingga tahun 1995, beliau tercatat aktif berkarir di militer dengan jabatan terakhir sebagai Kasum ABRI. Pelayanannya kepada negara dilanjutkan dengan beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Singapura dari tahun 1996 hingga 1999.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1939, gelar Doktor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation diraihnya dari Sekolah Tinggi Teologi International Harvest (STTIH), pada tahun 2004.



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur

Mr. V.P. Sharma has been instrumental in building MAP into the Company it is today since he joined in 1995, and is currently the Vice President Director of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

Besides his role in the Company, he also holds numerous key positions at Company's subsidiaries. An inspiration to the MAP team and other entrepreneurs in Indonesia, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007 and CNBC "11th Asia Business Leader Award" in 2012.

An Indian citizen born in 1958, Mr. V.P. Sharma is a certified Associate of the Indian Institute of Bankers (India). He earned his MBA from Hull University (United Kingdom), and both his Bachelor's Degree in Law & Bachelor's Degree in Commerce, from University of Rajasthan (India).

V.P. Sharma sangat berperan dalam membangun MAP menjadi perusahaan yang saat ini berdiri sejak beliau bergabung pada tahun 1995, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang sejumlah posisi penting di Anak Perusahaan. Menjadi inspirasi bagi tim MAP dan pelaku usaha lainnya di Indonesia, beliau juga terpilih menjadi salah satu finalis penerima Penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007 dan CNBC "11th Asia Business Leader Award" pada tahun 2012.

Warga negara India kelahiran tahun 1958, V.P. Sharma adalah rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Banker, India. Gelar MBA diraihnya dari Hull University, Inggris, dan kedua gelar Sarjana Hukum dan gelar Sarjana Ekonomi diraih dari University of Rajasthan, India.



Susiana Latif
Director
Direktur

With years of experience spearheading the Company's financial operations, Ms. Susiana Latif is currently one of the Directors of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. An Indonesian citizen born in 1958, she earned her Master of Business Administration Degree from Hull University, United Kingdom, in 1996.

Dengan pengalaman bertahun-tahun menjadi ujung tombak atas operasi keuangan Perusahaan, Susiana Latif saat ini adalah salah satu Direktur Perusahaan, ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur

Consistently contributing to the various endeavours of the Company, Ms. Sjeniwati Gusman was an Independent Director from 2004 to 2005 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. Since June 2005, she has been a Director of the Company, based on the Minutes of Meeting from the Annual General Meeting of Shareholders No. 18 dated 23 June 2005.

An Indonesian citizen born in 1958, Ms. Sjeniwati Gusman currently holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

Secara konsisten memberikan kontribusi terhadap berbagai usaha Perusahaan, Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Independen Perusahaan dari tahun 2004 hingga 2005 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sejak Juni 2005, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 23 Juni 2005.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, Sjeniwati Gusman saat ini memegang posisi lain di Anak Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.



Michael D. Capper
Director
Direktur

A stalwart of MAP, Mr. Michael D. Capper joined the Company in 2002 and has been a Company Director since 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Prior to that, he served as an Independent Director from 2005 to 2006 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005. He also served as an Independent Director from 2007 to June 2010 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 37 dated 22 June 2007.

A British citizen born in 1964, Mr. Michael D. Capper is a former international athlete for Great Britain, and a past winner of the Hong Kong Marathon. He earned his Bachelor of Arts degree in English Language & Literature from Providence College, Rhode Island, USA in 1986.

Berdedikasi secara positif pada MAP, Michael D. Capper bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 dan telah menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menduduki posisi Direktur Independen dari tahun 2005 sampai dengan 2006 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005. Ia juga menjabat sebagai Direktur Independen dari 2007 hingga Juni 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37, tanggal 22 Juni 2007.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1964, Michael D. Capper adalah seorang mantan atlet internasional untuk Britania Raya, dan pemenang dari Hong Kong Marathon. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts in English Language & Literature dari Providence College, Rhode Island, Amerika Serikat, pada tahun 1986.



Hendry H. Batubara
Director
Direktur

A member of the Board since 2010, Mr. Hendry H. Batubara served as an Independent Director of the Company from June 2010 to June 2011, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Following that, he serves as a Director of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011.

An Indonesian citizen born in 1957, Mr. Hendry H. Batubara is also concurrently the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. Mr. Hendry H. Batubara obtained his Bachelor's Degree in Social and Politic from University of Indonesia, in 1982.

Anggota Dewan sejak tahun 2010, Hendry H. Batubara menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2010 hingga Juni 2011, ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1957, Hendry H. Batubara juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, pada tahun 1982.



Johanes Ridwan
Independent Director
Direktur Independen

An expert in legal matter, Mr. Johannes Ridwan has served as an Independent Director of the Company since June 2011, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011. An Indonesian citizen born in 1965, Mr. Johannes Ridwan earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, in 1990.

Seorang piawai dalam bidang hukum, Johannes Ridwan telah menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2011, didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1965, Johannes Ridwan meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, pada tahun 1990.





FINANCIAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN



THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	96	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	98	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	99	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	100	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	101	Schedule V : Investment in Subsidiaries and an Associate

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
 INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
 SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
 THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: H. B. L. Mantiri
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP Atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Raya Pelepah Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-5750683
Jabatan/Position	: Presiden Direktur/President Director

Nama/Name	: Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP Atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon / Phone Number	: 021 – 5750683
Jabatan / Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; <ol style="list-style-type: none"> a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | <ol style="list-style-type: none"> 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; <ol style="list-style-type: none"> a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. 3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2014/ March 20th, 2014

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director

 (H. B. L. Mantiri)	 (Sjeniwati Gusman)
---	--

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0185 MAP AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0185 MAP AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and an associate (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

20 Maret 2014/March 20, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	368.507.432	5	526.324.881	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	7.138	6	1.427.811	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.729.387 ribu tahun 2013 dan Rp 1.375.837 ribu tahun 2012	302.839.233	7	218.200.460	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,729,387 thousand in 2013 and Rp 1,375,837 thousand in 2012
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 14.296.900 ribu tahun 2013 dan Rp 6.878.282 ribu tahun 2012	112.067.375		65.171.421	Other accounts receivable from third parties Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 14,296,900 thousand in 2013 and Rp 6,878,282 thousand in 2012
Uang muka	2.941.755.330	8	1.917.927.291	Advances
Pajak dibayar dimuka	213.533.421	9	157.943.369	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	107.949.309	10	38.487.823	Prepaid expenses
	417.028.512		337.137.654	
Jumlah Aset Lancar	4.463.687.750		3.262.620.710	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	79.147.998	10	64.166.847	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	22.161.733	11	17.224.024	Investment in associate
Aset keuangan lain - tidak lancar	51.265.800	6	29.203.323	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan	18.433.099	32	27.131.554	Deferred tax assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 61.752.186 ribu tahun 2013 dan Rp 56.945.006 ribu tahun 2012	90.781.744	12	95.044.387	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 61,752,186 thousand in 2013 and Rp 56,945,006 thousand in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.192.972.669 ribu tahun 2013 dan Rp 1.775.589.737 ribu tahun 2012	2.509.203.188	13	2.011.107.593	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,192,972,669 thousand in 2013 and Rp 1,775,589,737 thousand in 2012
Biaya lisensi yang ditangguhkan	59.916.218		50.751.171	Deferred license fees
Uang jaminan	233.864.826		194.150.192	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	226.530.399		180.692.133	Advance for purchases of property, plant and equipment
Goodwill - bersih	52.964.781	14	57.968.193	Goodwill - net
Lain-lain	342.034		526.776	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.344.611.820		2.727.966.193	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.808.299.570		5.990.586.903	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.411.101.552	15	954.540.989	Bank loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	16.125.281	36	11.521.777	Related party
Pihak ketiga	1.188.886.742		788.740.191	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	221.700	17,36	719.044	Related party
Pihak ketiga	624.519.638	18	405.331.602	Third parties
Utang pajak	100.172.253	19	119.727.308	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	213.072.289		168.851.441	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	123.280.536		75.261.170	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	246.909.091	20	155.833.333	Bank loans
Obligasi	68.743.732	21	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	458.467		589.610	Finance lease obligations
Lain-lain	1.302.723		1.665.478	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>3.994.794.004</u>		<u>2.682.781.943</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	555.369.570	20	305.000.000	Bank loans
Obligasi	491.850.270	21	558.465.685	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	677.339		192.368	Finance lease obligations
Lain-lain	28.563		1.331.285	Others
Uang jaminan penyewa	9.980.701		9.430.397	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	249.256.065	22	195.747.700	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	56.179.485	32	45.582.833	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	22.279.667		19.379.522	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.385.621.660</u>		<u>1.135.129.790</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>5.380.415.664</u>		<u>3.817.911.733</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To The Owners Of The Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	23	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	(6.589.949)	24	46.947.040	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	24	(53.536.989)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	(7.461.039)		(6.257.058)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	41.000.000	25	36.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.570.919.340		1.319.507.055	Unappropriated
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	<u>2.427.868.352</u>		<u>2.172.660.048</u>	Total Equity Attributable To The Owners Of The Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>15.554</u>	26	<u>15.122</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>2.427.883.906</u>		<u>2.172.675.170</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>7.808.299.570</u></u>		<u><u>5.990.586.903</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp'000	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	
PENDAPATAN		27,36		REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	8.642.310.675		6.631.209.473	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.015.201.204		892.024.308	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	68.989.497		55.523.486	Rent and service revenues
Lain-lain	<u>7.738.215</u>		<u>6.327.985</u>	Others
PENDAPATAN BERSIH	9.734.239.591		7.585.085.252	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>4.885.537.014</u>	28	<u>3.726.164.893</u>	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA KOTOR	<u>4.848.702.577</u>		<u>3.858.920.359</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(3.482.135.880)	29	(2.635.848.604)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(615.548.726)	30	(461.781.327)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(239.982.033)	31	(165.069.599)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(59.930.967)	39	(25.607.709)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(6.531.820)	13	(9.557.759)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.937.709	11	11.287.924	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	6.636.676		8.785.482	Interest income
Keuntungan transaksi derivatif	-	34	1.706.191	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>20.959.147</u>		<u>14.802.843</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>485.106.683</u>		<u>597.637.801</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		32		TAX EXPENSE
Pajak kini	(138.018.859)		(150.026.220)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(19.295.107)</u>		<u>(14.860.601)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(157.313.966)</u>		<u>(164.886.821)</u>	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>327.792.717</u>		<u>432.750.980</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	-		(465.095)	Unrealized change in fair value of securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>(1.203.981)</u>		<u>4.355.775</u>	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>(1.203.981)</u>		<u>3.890.680</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>326.588.736</u>		<u>436.641.660</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	327.792.285		432.750.629	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>432</u>	26	<u>351</u>	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>327.792.717</u>		<u>432.750.980</u>	Net Income For the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	326.588.304		436.641.309	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>432</u>		<u>351</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	<u>326.588.736</u>		<u>436.641.660</u>	Total Comprehensive Income For The Year
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	197	33	261	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control Rp'000	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp'000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
				Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp'000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation Rp'000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000				
Saldo per 1 Januari 2012	830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	465.095	(10.612.833)	31.000.000	949.856.426	1.794.118.739	14.771	1.794.133.510	Balance as of January 1, 2012
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(58.100.000)	(58.100.000)	-	(58.100.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(465.095)	4.355.775	-	432.750.629	436.641.309	351	436.641.660	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	-	(6.257.058)	36.000.000	1.319.507.055	2.172.660.048	15.122	2.172.675.170	Balance as of December 31, 2012
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(53.536.989)	53.536.989	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(71.380.000)	(71.380.000)	-	(71.380.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(1.203.981)	-	327.792.285	326.588.304	432	326.588.736	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	830.000.000	(6.589.949)	-	-	(7.461.039)	41.000.000	1.570.919.340	2.427.868.352	15.554	2.427.883.906	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.734.987.890	7.614.546.009	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.266.579.235)	(932.250.986)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(7.925.106.605)	(6.033.285.351)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	543.302.050	649.009.672	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	672.688	478.906	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(211.584.464)	(154.030.702)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(224.830.243)	(161.129.691)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	107.560.031	334.328.185	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	8.930.606	5.592.001	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan dividen tunai	8.000.000	6.800.000	Cash dividends received
Penerimaan bunga	6.636.676	8.785.482	Interest received
Perolehan properti investasi	(544.537)	(537.469)	Acquisitions of investment properties
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya	(5.322.142)	15.488.822	Withdrawal (placements) of other financial assets
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(9.758.530)	(11.364.788)	Additions to deferred license fees
Penempatan uang jaminan	(37.110.369)	(45.438.536)	Placements of refundable deposits
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(123.077.165)	(119.570.760)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(751.353.809)	(713.643.194)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(903.599.270)	(853.888.442)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	2.563.250.246	1.931.319.111	Proceeds from bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	500.000.000	400.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	(114.035)	723.876	Increase (decrease) of accounts payable to related party
Pembayaran biaya transaksi	(1.500.000)	-	Payments of transaction cost
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(1.665.477)	(1.458.061)	Payments of other long-term debt
Pembayaran dividen tunai	(71.380.000)	(58.100.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(85.758.945)	(47.869.173)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(155.833.333)	(162.002.724)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	(2.106.689.683)	(1.493.230.043)	Payments of bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	500.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran pokok obligasi	-	(295.000.000)	Payments of bonds principal
Pembayaran biaya emisi obligasi	-	(10.143.817)	Payments of bonds issuance cost
Pembayaran premi opsi	-	(6.376.229)	Payments of option premium
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	640.308.773	757.862.940	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(155.730.466)	238.302.683	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	526.324.881	288.621.337	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.086.983)	(599.139)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	368.507.432	526.324.881	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 17 Februari 2012, Tambahan No. 1504.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.500 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata pada 20.708 karyawan pada 31 Desember 2013 serta 17.796 karyawan pada 31 Desember 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary public in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 of the Company's articles of association to comply with Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008, dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 30, 2010 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 17, 2012, Supplement No. 1504.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is to engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 1,500 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company and its subsidiaries (the "Group") had an average total number of employees of 20,708 as of December 31, 2013 and 17,796 as of December 31, 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2013 and 2012 consist of the following:

Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	Mien Sugandhi	President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Wakil Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Komisaris	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Johanes Ridwan	Unaffiliated Director
Direktur	Susiana Latif Sjениwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Mien Sugandhi	Chairman
Anggota	Wahyu Septiana Riono Trisongko	Members

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bond Phase I Year 2012 with fixed interest rate. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		2013	2012		2013 Rp'juta/million	2012 Rp'juta/million
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	371.657	257.088
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	453.018	294.044
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	52.733	47.234
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2007	76.382	62.694
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Next, Carter's OshKosh B'gosh dan/and Blanco			2001	295.168	171.240
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Camper dan/and Linea			2000	101.155	54.699
Pemilikan/Ownership:						
		99,17	98,00			
		0,83	2,00			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	180.520	127.526
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	92.820	60.703
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	75.350	61.320
Pemilikan/Ownership:						
		99,99	99,99			
		0,01	0,01			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		2013	2012		2013	2012
					Rp/juta/million	Rp/juta/million
Penjualan retail/Retail business						
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	35.362	35.512
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	Payless Shoesource			2011	33.109	49.966
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")	Payless Shoesource			2011	28.472	27.349
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")	Spanx			2012	7.257	2.216
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")	Alpure			2013	18.827	20.175
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")	Brooks Brothers			2012	62.318	50.770
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	19.651	19.981
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Sarimode Griya ("SMG")	Zara Home			2013	15.227	10.653
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	Penshoppe			2012	27.724	16.279
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	Camaieu			2013	18.982	4.998
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Toya Roda Utama ("TRU")	-			Belum beroperasi/ Dormant	49.989	25.004
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	Cotton On			2013	52.332	25.003
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	12.518	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	-			
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	12.483	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	-			
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	1.851.896	1.565.280
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect*		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	65.853	42.471
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	208.674	207.982
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	189.814	169.954
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	54.017	63.251
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	Galleries Lafayette			2013	230.122	51.457
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*		100,00	100,00			

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		2013	2012		2013	2012
					Rp'juta/million	Rp'juta/million
Departemen store/Department stores						
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	-				50.004	-
Pemilikan/Ownership:				Belum beroperasi/ Dormant		
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	8.479	14.093
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung/Indirect*)		0,02	0,02			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks			2002	451.170	346.357
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano			2006	47.612	43.369
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")	Burger King			2007	210.185	182.126
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery			2007	25.874	23.903
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")	Domino's Pizza			2008	124.092	101.386
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme			2006	22.638	22.299
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery & Resto			2013	22.658	14.472
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	7.728	5.001
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Toko buku/Book stores						
PT Kinokuniya Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	64.501	58.851
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2001	52.355	49.393
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,96	99,96			
Tidak langsung/Indirect*)		0,04	0,04			
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1994	93.872	77.351
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	3.634	3.057
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-				160.051	-
Pemilikan/Ownership:				Belum beroperasi/ Dormant		
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	49.761	84.074
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	52.636	29.789
Pemilikan/Ownership:						
Tidak Langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011	42.677	81.997
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			

) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through subsidiary.
) Sebelum eliminasi/Before elimination.

<p>Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.</p> <p>Pada tanggal 9 September 2013, PLI dan PCI mendirikan GPC.</p> <p>Pada tanggal 8 Mei 2013, PLI dan PCI mendirikan SSA.</p> <p>Pada tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan dan PCI mendirikan CAI.</p> <p>Pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan UMI.</p> <p>Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan TRU.</p> <p>Pada tanggal 18 Oktober 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan CMI.</p> <p>Pada tanggal 24 September 2012, PLI dan PCI mendirikan CKI.</p> <p>Pada tanggal 24 September 2012, PLI dan PCI mendirikan AML.</p> <p>Pada tanggal 9 Agustus 2012, PLI dan PCI mendirikan PMI.</p> <p>Pada tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan SMG.</p> <p>Pada tanggal 31 Mei 2012, MAPA (S) dan Chiew Guan Choo mendirikan MAPI (M). Pada tanggal 29 Juni 2012, MAPA (S) membeli seluruh kepemilikan saham MAPI (M) sebanyak 1 lembar saham dengan nilai perolehan sebesar 1 Ringgit Malaysia dari Chiew Guan Choo.</p> <p>Pada tanggal 6 Januari 2012, PLI dan PCI mendirikan PWA.</p>	<p>All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.</p> <p>On September 9, 2013, PLI and PCI established GPC.</p> <p>On May 8, 2013, PLI and PCI established SSA.</p> <p>On January 7, 2013, the Company and PCI established CAI.</p> <p>On December 12, 2012, the Company and PCI established UMI.</p> <p>On October 22, 2012, the Company and PCI established TRU.</p> <p>On October 18, 2012, the Company and PCI established CMI.</p> <p>On September 24, 2012, PLI and PCI established CKI.</p> <p>On September 24, 2012, PLI and PCI established AML.</p> <p>On August 9, 2012, PLI and PCI established PMI.</p> <p>On June 6, 2012, the Company and PCI established SMG.</p> <p>On May 31, 2012, MAPA (S) and Chiew Guan Choo established MAPI (M). On June 29, 2012, MAPA (S) acquired 1 share of MAPI (M) with an acquisition cost amounting to 1 Malaysian Ringgit from Chiew Guan Choo.</p> <p>On January 6, 2012, PLI and PCI established PWA.</p>
<p>2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)</p> <p>a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan</p> <p>Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak (Grup) telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.</p>	<p>2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)</p> <p>a. Standards effective in the current year</p> <p>In the current year, the Company and its subsidiaries (the “Group”) adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.</p>

- **PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

- **Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan**

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

- **PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control**

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- **Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure**

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Interpretasi diatas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal tapi dapat mempengaruhi transaksi atau pengaturan masa depan.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The above interpretation does not have an impact on the consolidated financial statements on initial adoption but may affect future transactions or arrangements.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas yang bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah dengan bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amount of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) dan MAPI (M), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) and MAPI (M), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Pembukuan MAPA (T) diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA (S), MAPT dan MAPA F(S) diselenggarakan dalam Dollar Singapura, pembukuan ARI diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dan pembukuan MAPA F(M) dan MAPI (M) diselenggarakan dalam Ringgit Malaysia, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas-entitas tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

The books of accounts of MAPA (T) are maintained in Thailand Baht, MAPA (S), MAPT and MAPA F(S) are maintained in Singapore Dollars, ARI are maintained in U.S. Dollar and MAPA F(M) and MAPI (M) are maintained in Malaysian Ringgit, their respective functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of these entities at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rate for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- | | |
|--|--|
| <p>i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;</p> <p>ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</p> <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>i. has control or joint control over the reporting entity;</p> <p>ii. has significant influence over the reporting entity; or</p> <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale
- Loans and receivables

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterpart; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment, and is assessed for impairment as part of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 - 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of the inventories at the end of the year.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties of 2 - 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

o. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

p. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
Kecuali Goodwill**

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**q. Impairment of Non-Financial Assets
Except Goodwill**

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

t. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditanggungkan

Merek dagang dan biaya lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditanggungkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 tahun sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets - Landright

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

t. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method from 10 years up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized from 5 years up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Rental Income

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Income Tax

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak penghasilan final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

y. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 34.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar, dengan perubahan pada nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Final income tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

y. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage their exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as a separate derivative when their risks and characteristics are not closely related to the host contract and the host contract is not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara berkala direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 52.964.781 ribu setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar Rp 5.003.412 ribu diakui pada tahun 2013 (Catatan 14).

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 19 dan 32.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 12 and 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was Rp 52,964,781 thousand after an impairment loss of Rp 5,003,412 thousand was recognised in 2013 (Note 14).

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amount of the prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 19 and 32.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Kas	31.363.767	60.254.211	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Danamon Indonesia	84.676.455	55.519.709	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	56.857.267	94.666.217	Bank Central Asia
Bank Mandiri	24.429.112	121.364.629	Bank Mandiri
Bank Ganesha	21.921.696	20.273.404	Bank Ganesha
Bank Permata	13.296.651	6.196.647	Bank Permata
Bank Internasional Indonesia	13.283.626	8.935.573	Bank Internasional Indonesia
Bank Negara Indonesia	11.124.139	15.233.782	Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	45.019.260	26.868.037	Others (below Rp 10 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Internasional Indonesia	2.842.439	3.388.957	Bank Internasional Indonesia
Bank Central Asia	2.812.970	1.331.209	Bank Central Asia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	1.613.558	965.865	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Pan Indonesia	1.178.863	1.657.145	Bank Pan Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	1.650.717	2.004.184	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank, Singapura	2.660.029	9.107.889	United Overseas Bank, Singapore
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.495.719	754.569	Others (below Rp 500 million each)
Mata uang asing lainnya	6.781.164	8.252.854	Other foreign currencies
Jumlah Bank	291.643.665	376.520.670	Total Cash in Banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	30.000.000	-	Bank Mandiri
Bank Ganesha	14.000.000	34.000.000	Bank Ganesha
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.500.000	1.500.000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank ICB Bumiputera	-	48.050.000	Bank ICB Bumiputera
Bank Mega	-	5.000.000	Bank Mega
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	1.000.000	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Jumlah Deposito Berjangka	45.500.000	89.550.000	Total Time Deposits
Jumlah	368.507.432	526.324.881	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,76% - 9,5%	2,91% - 8%	Interest rates per annum on time deposits - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Reksadana	7.138	7.138	Mutual funds
Deposito berjangka lebih dari 3 bulan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	-	1.420.673	Time deposits over 3 months The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Jumlah aset keuangan lainnya - Lancar	7.138	1.427.811	Total other financial assets - Current
Investasi melalui manajer investasi - Tidak lancar	51.265.800	29.203.323	Investment through investment manager - Noncurrent
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Baht Thailand	-	1,05%	Interest rate per annum on time deposits - Thailand Baht
Deposito berjangka lebih dari 3 bulan ditempatkan dalam mata uang Baht Thailand, sebesar THB 4.500.000 pada 31 Desember 2012.			Time deposits over 3 months placed in Thailand Baht currency, amounted to THB 4,500,000 as of December 31, 2012.
Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Meskipun diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan karena aset yang mendasari terutama terdiri dari instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa.			Other financial assets are placed with third parties. Although classified as available-for-sale, the investment is stated at cost since the underlying assets consist mainly of unlisted equity instruments.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Piutang penjualan barang	302.497.423	217.164.035	Receivables from merchandise sales
Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	2.071.197	2.412.262	Receivables from rental and service charge
Jumlah	304.568.620	219.576.297	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.729.387)	(1.375.837)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	302.839.233	218.200.460	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	235.881.691	191.765.515	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	47.080.716	12.940.448	Under 30 days
31 - 60 hari	11.062.974	7.396.456	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.274.408	2.245.880	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.408.324	910.002	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	4.131.120	2.942.159	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	302.839.233	218.200.460	Net trade accounts receivable

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	157.911.898	110.727.960	Rupiah
Baht Thailand	129.671.367	101.919.293	Thailand Baht
Dollar Amerika Serikat	14.400.443	6.207.473	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	2.584.912	721.571	Other currencies
Jumlah	304.568.620	219.576.297	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.729.387)	(1.375.837)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	302.839.233	218.200.460	Net trade accounts receivable

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent trade accounts receivable from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem "cash on delivery" dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from wholesales and other third parties had average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies "cash on delivery" system, and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterpart.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	1.375.837	2.217.049	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	353.550	743.055	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(1.530.092)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(54.175)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	1.729.387	1.375.837	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more that 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterpart and an analysis of the counterpart's current financial position.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	1.156.746.142	734.546.105	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	944.036.404	621.031.200	Footwear and accessories
Golf dan asesoris	192.003.818	92.059.693	Golf and accessories
Pakaian dan asesoris olah raga	135.099.322	79.844.698	Sports wear and sport accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	134.276.600	76.298.248	Toys and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	92.398.326	93.860.552	Health and beauty products
Pasar swalayan	63.412.075	44.037.840	Supermarket
Makanan dan minuman	47.943.859	33.861.575	Food and beverages
Jam tangan dan kacamata	38.551.160	21.384.685	Watches and sunglasses
Buku dan alat tulis	29.192.253	28.980.788	Books and stationeries
Raket dan asesoris	20.395.069	20.429.345	Rackets and accessories
Lain - lain	28.498.500	23.064.465	Others
Jumlah barang dagangan	2.882.553.528	1.869.399.194	Total merchandise
Bahan kemasan	49.106.439	39.378.304	Packing materials
Jumlah	2.931.659.967	1.908.777.498	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	4.705.096	3.194.787	Finished goods
Barang dalam proses	4.757.127	3.338.118	Work in process
Bahan baku	14.930.040	9.495.170	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	24.392.263	16.028.075	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	2.956.052.230	1.924.805.573	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(14.296.900)	(6.878.282)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	2.941.755.330	1.917.927.291	Net

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	6.878.282	8.541.213	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	9.596.255	2.235.716	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(1.973.465)	(4.109.374)	Write-off during the year
Pemulihan tahun berjalan	(237.023)	-	Recovery during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	32.851	210.727	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>14.296.900</u>	<u>6.878.282</u>	Ending balance
Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.			Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.
Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.			All inventories are insured against fire, theft and other possible risks.
Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:			The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah persediaan tercatat (dalam ribuan Rupiah)	<u>2.941.755.330</u>	<u>1.917.927.291</u>	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan Rupiah (dalam ribuan)	2.502.848.603	1.786.277.631	Total sum insured Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	50.630.000	50.630.000	Thailand Baht
Dollar Singapura	710.000	654.000	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	<u>5.040.000</u>	<u>3.400.000</u>	Malaysian Ringgit
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	<u>2.547.151.922</u>	<u>1.818.175.753</u>	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan (Catatan 32)	7.478.198	8.516.011	The Company (Note 32)
Entitas anak	37.311.700	2.322.010	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	13.438.946	3.755.100	Previous year
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	770.901	313.077	Income tax - Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>48.949.564</u>	<u>23.581.625</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>107.949.309</u>	<u>38.487.823</u>	Total

Pada tahun 2013, PAL memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2011 dan Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 672.688 ribu.

In 2013, PAL received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax and Tax Collection Notice (STP) for corporate income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 672,688 thousand.

Pada tahun 2012, PBP memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2010 dan STP pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 478.906 ribu.

In 2012, PBP received SKPLB for 2010 corporate income tax and STP for corporate income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 478,906 thousand.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa dibayar dimuka	470.271.024	378.838.293	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	79.147.998	64.166.847	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	391.123.026	314.671.446	Current portion of prepaid rent
Asuransi	2.062.727	431.248	Insurance
Lain-lain	23.842.759	22.034.960	Others
Jumlah	417.028.512	337.137.654	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Perusahaan mempunyai 40% kepemilikan atas PT Samsonite Indonesia (SI) yang diperoleh pada tahun 2008. SI berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan impor barang dagangan seperti tas dan asesoris dengan merek "Samsonite".

The Company has 40% ownership in PT Samsonite Indonesia (SI), which was acquired in 2008. SI is domiciled in Jakarta and primarily engaged in large trading (main distributor) and import of merchandise such as luggages and accessories under "Samsonite" brand.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investment under the equity method are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	17.224.024	12.736.100	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.937.709	11.287.924	Equity in net income of associate
Dividen tunai	(8.000.000)	(6.800.000)	Cash dividend
Saldo akhir	22.161.733	17.224.024	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associate is set out below:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Jumlah aset	97.428.866	67.387.505	Total assets
Jumlah liabilitas	(42.024.533)	(24.327.446)	Total liabilities
Aset bersih	<u>55.404.333</u>	<u>43.060.059</u>	Net assets
Jumlah penjualan	<u>154.315.011</u>	<u>121.162.512</u>	Total sales
Laba bersih	<u>32.344.274</u>	<u>28.219.810</u>	Net income

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp'000	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	96.052.143	544.537	-	96.596.680	Buildings and improvement
Jumlah	<u>151.989.393</u>	<u>544.537</u>	<u>-</u>	<u>152.533.930</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	56.945.006	4.807.180	-	61.752.186	Buildings and improvement
Jumlah tercatat	<u>95.044.387</u>			<u>90.781.744</u>	Net book value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp'000	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	95.514.674	537.469	-	96.052.143	Buildings and improvement
Jumlah	<u>151.451.924</u>	<u>537.469</u>	<u>-</u>	<u>151.989.393</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	52.075.464	4.869.542	-	56.945.006	Buildings and improvement
Jumlah tercatat	<u>99.376.460</u>			<u>95.044.387</u>	Net book value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta.

Berdasarkan penilai independen dari kantor jasa penilai publik Maulana, Andesta & Rekan, dalam laporannya tanggal 21 Pebruari 2012, nilai wajar properti investasi pada tanggal 5 Januari 2012 adalah sebesar Rp 126.260.000 ribu. Penilaian dilakukan berdasarkan metode biaya dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar dari 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2013.

Based on valuation carried out by an independent appraisal Maulana, Andesta & Rekan on February 21, 2012, the fair value of the investment properties amounted to Rp 126,260,000 thousand as of January 5, 2012. The valuation was made using the cost and income approach. Management believes there is no significant change on the fair value from December 31, 2012 up to December 31, 2013.

Beban penyusutan sebesar Rp 4.807.180 ribu dan Rp 4.869.542 ribu masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounted to Rp 4,807,180 thousand in 2013 and Rp 4,869,542 thousand in 2012, respectively, were recorded under direct cost.

Properti investasi telah diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13).

The investment properties are insured along with property, plant and equipment (Note 13).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai properti investasi.

Based on the review of the status of the investment properties at the end of the year, management believes that no decline in value of investment properties is necessary.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 31.343.032 ribu dan Rp 29.222.853 ribu.

In 2013 and 2012, rent and service revenues from investment properties amounted to Rp 31,343,032 thousand and Rp 29,222,853 thousand, respectively.

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 17.226.964 ribu dan Rp 14.861.539 ribu.

In 2013 and 2012, rent and service expenses from investment properties amounted to Rp 17,226,964 thousand and Rp 14,861,539 thousand, respectively.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp'000	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp'000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	175.752.467	-	37.014.669	-	-	212.767.136	Land
Bangunan dan prasarana	1.365.653.268	5.957.927	258.863.798	15.176.195	61.105.728	1.676.404.526	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	919.179.621	1.473.383	217.011.821	14.235.664	47.963.889	1.171.393.050	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.222.605.238	3.820.683	347.851.875	18.656.507	12.866.102	1.568.487.391	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	20.384.001	-	4.285.151	4.784.582	1.247.641	21.132.211	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	62.857.678	-	43.707.330	-	(67.813.828)	38.751.180	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.887.341	-	4.329.940	-	(5.108.210)	3.109.071	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	13.655.660	-	43.003.601	261.400	(48.971.928)	7.425.933	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	41.753	-	-	-	(41.753)	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	2.680.303	37.141	1.235.556	-	(1.247.641)	2.705.359	Motor vehicles
Jumlah	3.786.697.330	11.289.134	957.303.741	53.114.348	-	4.702.175.857	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	563.110.060	1.878.549	137.909.031	7.596.354	-	695.301.286	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	462.614.944	671.274	130.567.138	9.181.058	(3.130.568)	581.541.730	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	736.585.085	1.610.759	179.331.367	16.903.369	3.135.789	903.759.631	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.629.528	-	2.508.914	3.971.141	991.601	11.158.902	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	1.046	-	4.175	-	(5.221)	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	1.649.074	1.536	552.111	-	(991.601)	1.211.120	Motor vehicles
Jumlah	1.775.589.737	4.162.118	450.872.736	37.651.922	-	2.192.972.669	Total
Jumlah tercatat	2.011.107.593					2.509.203.188	Net book value

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	151.808.919	-	16.116.530	-	7.827.018	175.752.467	Land
Bangunan dan prasarana	1.107.853.036	2.039.312	248.962.399	16.453.400	23.251.921	1.365.653.268	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	702.243.147	623.741	190.667.826	16.834.932	42.479.839	919.179.621	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	923.365.521	1.429.028	294.813.261	6.861.643	9.859.071	1.222.605.238	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	16.277.461	-	3.392.777	272.336	986.099	20.384.001	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	15.541.211	-	75.159.798	330.189	(27.513.142)	62.857.678	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	2.443.490	-	11.850.780	-	(10.406.929)	3.887.341	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	15.470.931	-	28.958.791	-	(30.774.062)	13.655.660	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	6.904.935	-	41.750	8.235	(6.896.697)	41.753	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	3.666.403	-	-	-	(986.100)	2.680.303	Motor vehicles
Jumlah	2.945.575.054	4.092.081	869.963.912	40.760.735	7.827.018	3.786.697.330	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	461.217.097	398.649	111.839.017	10.344.703	-	563.110.060	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	371.059.191	215.701	98.205.528	11.416.549	4.551.073	462.614.944	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	611.289.783	566.024	128.249.282	3.648.441	128.437	736.585.085	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	9.027.720	-	1.870.818	194.214	925.204	11.629.528	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	4.536.772	-	150.852	7.068	(4.679.510)	1.046	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	1.863.589	-	710.689	-	(925.204)	1.649.074	Motor vehicles
Jumlah	1.458.994.152	1.180.374	341.026.186	25.610.975	-	1.775.589.737	Total
Jumlah tercatat	1.486.580.902					2.011.107.593	Net book value

*) Termasuk reklasifikasi biaya tanggungan hak atas tanah sebesar Rp 7.827.018 ribu.

*) Include reclassification of deferred charges for landrights amounting to Rp 7,827,018 thousand.

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	236.496	327.841	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 29)	409.687.479	307.765.662	Selling expenses (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	40.948.761	32.932.683	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	450.872.736	341.026.186	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Nilai tercatat	15.462.426	15.149.760	Net carrying account
Harga jual aset tetap	8.930.606	5.592.001	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	6.531.820	9.557.759	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 1.113.685.578 ribu dan Rp 833.576.760 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use by the Group amounted to Rp 1,113,685,578 thousand and Rp 833,576,760 thousand as of December 31, 2013 dan 2012, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa tengah, Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bali dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 83.819 m² termasuk tanah yang sedang dalam proses sertifikasi seluas 5.212 m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 - 2029. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 83,819 m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang, Bogor and Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) included of land in process of certification with an area of 5,212 m². The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years and expire from 2014 to 2029. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of the status of the assets at the end of the year, management believes that no decline in value of property, plant and equipment is necessary.

Properti investasi dan aset tetap, kecuali tanah Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, excluding land are insured against fire, calamity and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah aset tercatat (dalam ribuan Rupiah)	<u>2.331.280.546</u>	<u>1.874.462.263</u>	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungan properti investasi dan aset tetap			Total sum insured
Rupiah (dalam ribuan)	2.738.124.204	2.098.167.127	Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	47.521.870	47.521.870	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	3.500.000	3.320.000	Malaysian Ringgit
Dollar Singapura	<u>1.823.000</u>	<u>1.875.000</u>	Singapore Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	<u>2.786.280.699</u>	<u>2.138.485.815</u>	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2014. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2014. The average percentage of completion for construction in progress is ranging between 20% to 90% the contract value. Management believes that there are no difficulties in completing the construction in progress.

14. GOODWILL – BERSIH

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham PDI dan MAPA (T), dimana masing-masing diperoleh pada tahun 2010 dan 2008.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas perdagangan Grup tertentu diturunkan nilainya sebesar Rp 5.003.412 ribu pada 31 Desember 2013. Jumlah terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

Mutasi jumlah tercatat dari goodwill adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan			Cost
PDI	40.083.819	40.083.819	PDI
MAPA (T)	29.107.843	29.107.843	MAPA (T)
Jumlah	69.191.662	69.191.662	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	16.226.881	11.223.469	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	52.964.781	57.968.193	Carrying amount

Kerugian penurunan nilai termasuk dalam pos keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

14. GOODWILL – NET

This account represents the difference between fair value of net assets and the acquisition cost of share of PDI and MAPA (T), which were acquired in 2010 and 2008, respectively.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with certain of the Group's trading activities was impaired by Rp 5,003,412 thousand as of December 31, 2013. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

The changes in carrying amount are as follows:

The impairment losses have been included in "other gains and losses - net" item in the consolidated statements of comprehensive income.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Mandiri	392.735.142	300.000.000	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	200.000.000	165.000.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	145.000.000	95.000.000	Bank Mizuho Indonesia
Bank Danamon Indonesia	130.000.000	20.000.000	Bank Danamon Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	105.851.034	109.886.115	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	104.177.760	70.521.719	Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta	103.994.001	74.145.188	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Internasional Indonesia	88.933.012	63.457.532	Bank Internasional Indonesia
Bank Central Asia	80.000.000	30.000.000	Bank Central Asia
Bank ICBC Indonesia	30.000.000	-	Bank ICBC Indonesia
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	22.775.852	14.345.744	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
HSBC Amanah Malaysia Berhad	7.634.751	8.423.814	HSBC Amanah Malaysia Berhad
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	-	3.760.877	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
Jumlah	1.411.101.552	954.540.989	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	8,9% - 11%	7,38% - 8,6%	Rupiah
Ringgit Malaysia	4,416% - 7,6%	4,31% - 7,6%	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	3,4% - 5,4%	3,4%	Thailand Baht
Dollar Singapura	-	2,82%	Singapore Dollar

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo utang bank	1.411.101.552	954.540.989	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	10.651.127	5.638.366	Accrued interest
Jumlah	1.421.752.679	960.179.355	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Nopember 2011 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar Rp 300.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended recently on November 21, 2013, the Company obtained working capital facility with a limit of Rp 300,000,000 thousand.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Supply Chain Financing* dengan limit yang ditetapkan oleh bank dan bersifat *uncommitted*.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 21, 2013, the Company and several subsidiaries obtained Supply Chain Financing facility with a limit that will be set by the bank and is uncommitted.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 21, 2013, the Company and several subsidiaries obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000,000 thousand.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Nopember 2014.

These facilities are valid until November 23, 2014.

Fasilitas *Supply Chain Financing* dan *Import General* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Supply Chain Financing and Import General facilities can be used by the Company and several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas kredit modal kerja - Perusahaan	300.000.000	300.000.000	Working capital facility - the Company
Fasilitas <i>Import General</i> Perusahaan	17.428.406	-	Import General facility The Company
MSS	36.053.288	-	MSS
SFA	24.484.850	-	SFA
PAL	14.768.598	-	PAL
Jumlah	<u>392.735.142</u>	<u>300.000.000</u>	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar di atas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.000 ribu.

Based on credit facility agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2013, the Company obtained credit facility of Rp 200,000,000 thousand.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2014.

This facility is valid until July 5, 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 kali.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 1.25x and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75x.

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia merupakan *Revolving Loan* dengan maksimum sebesar Rp 175.000.000 ribu dan fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dengan maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2014.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas yang digunakan adalah *Revolving Loan*.

Bank Danamon Indonesia

Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas kredit berupa:

- a. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade* sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan sublimit:
 - Fasilitas promes berulang sebesar Rp 200.000.000 ribu.
 - *Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 5.000.000.
- b. Fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah notional sebesar USD 10.000.000.
- c. Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Fasilitas di atas berlaku sampai dengan 19 Juni 2014.

Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75.

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pinjaman promes berulang.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman tanggal 6 Juni 2008 dengan addendum terakhir tanggal 19 September 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho Indonesia represents Revolving Loan with maximum of Rp 175,000,000 thousand and Bank Guarantee and Letter of Credit facilities with maximum of USD 5,000,000. These facilities are due on June 13, 2014.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be used by the Company and several subsidiaries.

As of December 31, 2013 and 2012, the facility utilized is Revolving Loan.

Bank Danamon Indonesia

The Company and several subsidiaries have obtained:

- a. Uncommitted Omnibus Trade facility of Rp 200,000,000 thousand with sublimit of:
 - Revolving loan facility of Rp 200,000,000 thousand.
 - Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee and Open Account Financing with total facilities not exceeding USD 5,000,000.
- b. Foreign Exchange facility with notional amount of USD 10,000,000.
- c. Overdraft facility of Rp 5,000,000 thousand.

The above facilities are valid until June 19, 2014.

Uncommitted Omnibus Trade facility can be used by the Company and several subsidiaries.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

As of December 31, 2013 and 2012, the facility utilized is revolving loan facility.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate facility agreement dated June 6, 2008 which was amended recently on September 19, 2013, the Company and several subsidiaries obtained loan facility as follows:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas <i>Supplier Financing</i> sebesar Rp 150.000.000 ribu. - Pinjaman promes berulang sebesar Rp 150.000.000 ribu. - Pinjaman rekening koran sebesar Rp 20.000.000 ribu. <p>b. Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas L/C berupa <i>Sight and Usance</i> masing-masing sebesar USD 7.500.000. - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000. - Fasilitas <i>Standby L/C</i> sebesar USD 17.500.000. <p>c. <i>Corporate Credit Card</i> sebesar Rp 5.000.000 ribu.</p> <p>d. Fasilitas <i>Treasury</i> sebesar USD 1.000.000.</p> | <p>a. Combined limit I, with a maximum of Rp 200,000,000 thousand, and maximum sublimit consisting of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Supplier Financing facility of Rp 150,000,000 thousand. - Revolving loan of Rp 150,000,000 thousand. - Overdraft of Rp 20,000,000 thousand. <p>b. Combined limit II, with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Documentary and Deferred Payment Credit facilities of USD 7,500,000, respectively. - Bank Guarantee facility of USD 15,000,000. - Standby Documentary Credit facility of USD 17,500,000. <p>c. Corporate Credit Card of Rp 5,000,000 thousand.</p> <p>d. Treasury facility of USD 1,000,000.</p> |
|---|--|

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2014.

These facilities are valid until August 31, 2014.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Promes berulang - Perusahaan	30.000.000	80.000.000	Revolving loan - the Company
Fasilitas <i>supplier financing</i>			Supplier financing facility
Perusahaan	75.851.034	-	The Company
SFA	-	17.426.734	SFA
PAL	-	5.470.250	PAL
PBP	-	3.989.318	PBP
SDM	-	2.999.813	SDM
	<u>105.851.034</u>	<u>109.886.115</u>	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75 dan rasio lancar minimal 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75 and current ratio at a minimum of 1.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 22 April 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh:

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 which was amended recently on April 22, 2013, the Company and several subsidiaries have obtained:

- | | |
|--|---|
| <p>a. Fasilitas <i>General Banking</i> yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas <i>Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Commercial Standby Letter of Credit</i>, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 25.000.000. | <p>a. General Banking Facilities consisting of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Commercial Standby Letter of Credit facilities, with combined outstanding balance not to exceed USD 25,000,000. |
|--|---|

- Fasilitas *Import Letter of Credit* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 15.000.000.
- Fasilitas *Credit Bills Negotiated Discrepant* jumlah fasilitas tidak melebihi USD 8.000.000.

- Import Letter of Credit facility with outstanding balance not to exceed USD 15,000,000.
- Credit Bills Negotiated Discrepant facility with outstanding balance not to exceed USD 8,000,000.

b. Fasilitas *Committed Short-term Loans* sebesar USD 5.000.000.

b. Committed Short-term Loans facility of USD 5,000,000.

Fasilitas *General Banking* dan *Committed Short-term Loans* berlaku sampai dengan 28 Februari 2014. Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

General Banking and Committed Short-term Loans facilities are valid until February 28, 2014. These facilities are still in the process of being extended.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit* dan *Commercial Standby Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

The Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit and Commercial Standby Letter of Credit facilities will be available to the Company and several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Committed Short-term Loans</i> - Perusahaan	-	35.000.000	Committed Short-term Loans facility - the Company
<i>Import Invoice Financing</i>			Import Invoice Financing
Perusahaan	16.196.250	-	The Company
SFA	36.376.951	28.174.093	SFA
PAL	17.008.508	-	PAL
SDM	11.682.622	3.905.541	SDM
PBP	11.267.035	-	PBP
MDF	8.713.803	3.442.085	MDF
BKM	2.932.591	-	BKM
Jumlah	104.177.760	70.521.719	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 5 Desember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas:

Based on loan agreement dated August 7, 2007 which was amended recently on December 5, 2013, the Company and several subsidiaries have obtained:

- a. Fasilitas jangka pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* dan *Post Import Financing* sampai sejumlah pokok USD 15.000.000.
- b. Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

- a. Short-term facility consisting of Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees and Post Import Financing up to an aggregate principal amount of USD 15,000,000.
- b. Foreign Exchange facility with a limit of USD 1,000,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Nopember 2014.

These facilities are valid until November 30, 2014.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Post Import Financing</i>			Post Import Financing facility
Perusahaan	22.382.913	12.538.662	The Company
MSS	47.187.284	20.540.124	MSS
SFA	34.423.804	24.020.958	SFA
PBP	-	8.089.959	PBP
SDM	-	4.921.243	SDM
MDF	-	4.034.242	MDF
Jumlah	103.994.001	74.145.188	Total

Bank Internasional Indonesia

Bank Internasional Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Based on loan agreement dated July 3, 2007 which was amended recently on May 22, 2013, the Company and several subsidiaries obtained several facilities as follows:

a. Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan sublimit yang terdiri dari Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF), *Bank Guarantee, Standby L/C* dan *Demand Guarantee* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 20.000.000.

a. Sight/Usance Letter of Credit facility with sublimit of Revolving Loan Facility Post Invoice Financing (PPB PIF), Bank Guarantee, Standby L/C and Demand Guarantee with total facilities not exceeding USD 20,000,000.

b. Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 5.000.000.

b. Foreign exchange facility of USD 5,000,000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000,000 thousand.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2014.

These facilities are valid until April 14, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pinjaman promes berulang masing-masing sebesar Rp 50.000.000 ribu dan Rp 63.457.532 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, the facility utilized is revolving loan facility amounting to Rp 50,000,000 thousand and Rp 63,457,532 thousand, respectively.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 September 2013, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated September 27, 2013, PLI, a subsidiary, obtained revolving loan facility with a maximum limit of Rp 100,000,000 thousand.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 September 2014.

This facility is valid until September 27, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas yang digunakan sebesar Rp 38.933.012 ribu.

As of December 31, 2013, the facility utilized amounting to Rp 38,933,012 thousand.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 3, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 2,75.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as EBITDA to financial payment ratio of a minimum of 3, debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

Bank Central Asia

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 tanggal 13 Agustus 2008 dengan addendum terakhir tanggal 8 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas:

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008 which was amended recently on November 8, 2013, the Company obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.000 ribu.
- Promes berulang sebesar Rp 80.000.000 ribu.
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000.
- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 300.000.000 ribu.

- Local credit facility of Rp 20,000,000 thousand.
- Revolving loan facility of Rp 80,000,000 thousand.
- L/C facility of USD 2,500,000.
- Investment credit facility of Rp 300,000,000 thousand.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The loan facilities utilized are as follows:

- Promes berulang.
- Fasilitas kredit investasi (Catatan 20).

- Revolving loan.
- Investment credit facility (Note 20).

Fasilitas kredit lokal, promes berulang dan L/C berlaku sampai dengan 12 Agustus 2014.

Local credit, revolving loan and L/C facilities are valid until August 12, 2014.

Pembayaran angsuran atas fasilitas kredit investasi akan dilakukan setiap tiga bulan atau 10 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2015. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 30.000.000 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 9,75% dan 8,5% per tahun.

The installment payments of investment credit facility will be done on quarterly basis or 10 installment payments until maturity on June 14, 2015. First installment payment is made after 9 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 30,000,000 thousand. Interest rate per annum is at 9.75% and 8.5% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimum 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimum 2,75, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5 and current ratio at a minimum of 1.

Bank ICBC Indonesia

Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 13 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk *on Demand* (PTD) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu.

Based on loan agreement dated June 15, 2009 which was amended recently on September 13, 2013, the Company obtained on demand fixed loan credit facility with a maximum limit of Rp 40,000,000 thousand.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 September 2014.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 12 Desember 2013, MAPA (T), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 160.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
 - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 20.000.000.
 - Fasilitas *Import* sebesar THB 130.000.000.
 - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
 - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.
- b. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar THB 3.750.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Desember 2014.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas *Import*.

HSBC Amanah Malaysia Berhad

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Agustus 2013, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *Overdraft* sebesar RM 700.000.
- b. Fasilitas *Trade-Import Line* sebesar RM 3.000.000.
- c. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar RM 2.500.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Juli 2014.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth* (*Gearing Ratio*) tidak melebihi 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

This facility is valid until September 15, 2014.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Based on credit facility agreement dated March 6, 2012 which was amended recently on December 12, 2013, MAPA (T), a subsidiary, obtained several loan facilities as follows:

- a. Combined limit with a maximum of THB 160,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - *Overdraft* facility of THB 20,000,000.
 - *Import* facility of THB 130,000,000.
 - *Guarantee Line* facility of THB 10,000,000.
 - *Standby Documentary Credit* facility of THB 30,000,000.
- b. *Foreign Exchange* facility of THB 3,750,000.

These facilities are valid until December 2014.

These loan facilities are collateralized by *corporate guarantee* from the Company.

As of December 31, 2013 and 2012, the facility utilized is *Import* facility.

HSBC Amanah Malaysia Berhad

Based on loan agreement dated April 6, 2011 which was amended recently on August 5, 2013, MAPA F(M), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. *Overdraft* facility of RM 700,000.
- b. *Trade-Import Line* facility of RM 3,000,000.
- c. *Foreign Exchange* facility of RM 2,500,000.

These facilities are valid until July 2014.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (*Gearing Ratio*) of not more than 250%.

These loan facilities are collateralized by *corporate guarantee* from the Company.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Trade-Import Line</i>	6.391.384	6.900.745	Trade-Import Line facility
Fasilitas <i>Overdraft</i>	1.243.367	1.523.069	Overdraft facility
Jumlah	7.634.751	8.423.814	Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 5 Juli 2012, MAPA F(S), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on credit facility agreement dated July 5, 2012, MAPA F(S), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar SGD 300.000.
- Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar USD 2.200.000.
- Fasilitas *Trade* sebesar SGD 1.200.000.

- Overdraft facility of SGD 300,000.
- Standby Documentary Credit facility of USD 2,200,000.
- Trade facility of SGD 1,200,000.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* maksimal 250%.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (Gearing Ratio) at a maximum of 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas *Trade*.

As of December 31, 2012, the facility utilized is Trade facility.

Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 5 Juli 2013 dan tidak diperpanjang.

This facility was expired on July 5, 2013 and was not extended.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditors
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Samsonite Indonesia	16.125.281	11.521.777	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	895.292.852	645.802.732	Local suppliers
Pemasok luar negeri	293.593.890	142.937.459	Foreign suppliers
Jumlah	1.188.886.742	788.740.191	Subtotal
Jumlah	1.205.012.023	800.261.968	Total

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	816.782.907	614.456.998	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	198.729.639	58.729.944	U.S. Dollar
Poundsterling	109.528.740	76.201.044	Poundsterling
Euro	53.684.812	25.367.193	Euro
Lain-lain	26.285.925	25.506.789	Others
Jumlah	1.205.012.023	800.261.968	Total

Utang usaha kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan.

Trade accounts payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date.

Utang usaha kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dan penjualan konsinyasi. Jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Trade accounts payable to third parties represents payable to suppliers for goods purchased and consignment sales. Credit terms of purchases are between 15 to 90 days.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO RELATED PARTY

Merupakan utang kepada PT Samsonite Indonesia atas pengalihan manfaat karyawan (Catatan 36).

Represents payable to PT Samsonite Indonesia from transfer of employee benefit (Note 36).

18. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	203.299.971	163.679.181	Contractor payable and liabilities for purchases of property and equipment
Utang sewa	157.025.787	103.851.162	Rental payable
Utang pengangkutan	78.738.682	29.236.765	Freight payable
Utang atas penjualan milik tenant	19.614.145	9.016.438	Tenants' sales payable
Lain-lain	165.841.053	99.548.056	Others
Jumlah	624.519.638	405.331.602	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	12.667.572	6.899.635	Article 21
Pasal 23	4.696.024	4.004.918	Article 23
Pasal 25	6.514.682	4.431.447	Article 25
Pasal 26	10.007.850	8.108.784	Article 26
Pasal 29			Article 29
Tahun berjalan			Current year
Entitas anak	2.592.269	28.580.766	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	-	4.412.621	Previous year
Pasal 4 (2)	23.238.110	16.824.384	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	22.313.666	34.577.275	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	15.900.973	10.714.909	Local government tax I
Lain-lain	2.241.107	1.172.569	Others
Jumlah	<u>100.172.253</u>	<u>119.727.308</u>	Total

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	224.924.806	58.333.333	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Mandiri	199.298.501	100.000.000	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	198.681.015	-	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Central Asia (Catatan 15)	179.374.339	300.000.000	Bank Central Asia (Note 15)
Bank ICBC Indonesia	-	2.500.000	Bank ICBC Indonesia
Jumlah *)	<u>802.278.661</u>	<u>460.833.333</u>	Total *)
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(246.909.091)</u>	<u>(155.833.333)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>555.369.570</u>	<u>305.000.000</u>	Noncurrent
*) Saldo diatas termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi.			*) The above balance includes unamortized transaction costs.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman
yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo utang bank	802.278.661	460.833.333	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	<u>6.590.361</u>	<u>1.608.310</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>808.869.022</u>	<u>462.441.643</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada bulan September 2014. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333.333 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 10,965% dan 9,05% per tahun.

The Company obtained fixed installment loan with maximum limit of Rp 100,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on September 2014. First installment payment is made after 6 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333,333 thousand. Interest rate per annum is at 10.965% and 9.05% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada tanggal 27 Nopember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pembayaran pertama dilakukan 16 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 12.727.272 ribu untuk angsuran 1 - 11 dan Rp 60.000.000 ribu untuk angsuran 12. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 10,65% - 11,215% per tahun.

On November 27, 2012, the Company obtained irregular installment loan facility with maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2016. First installment payment is made after 16 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 12,727,272 thousand for 1st - 11th installment and Rp 60,000,000 thousand for 12th installment. Interest rate per annum is at 10.65% - 11.215% as of December 31, 2013.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 15 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2017. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir dengan angsuran pokok sebesar Rp 13.333.333 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 9,85% dan 8,75% per tahun.

On December 13, 2012, the Company obtained fixed installment loan facility with maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 15 installments payment until maturity on December 23, 2017. First installment payment is made after 6 months grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 13,333,333 thousand. Interest rate per annum is at 9.85% and 8.75% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 16 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2018. Pembayaran pertama dilakukan 15 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 11.000.000 ribu untuk angsuran 1 - 12 dan Rp 17.000.000 ribu untuk angsuran 13 - 16. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 9,6% - 9,95% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 kali.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap *Installment* (PTI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan 36 kali pembayaran dengan angsuran pokok sebesar Rp 833.333 ribu setiap bulan, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% pada tanggal 31 Desember 2012.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Maret 2013.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Perusahaan telah melakukan pembayaran masing-masing fasilitas utang bank jangka panjang sesuai dengan pokok pembayaran. Perincian pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Central Asia	120.000.000	68.627.451	Bank Central Asia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	33.333.333	33.333.333	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank ICBC Indonesia	2.500.000	10.000.000	Bank ICBC Indonesia
Utang sindikasi - Tranche A *)	-	50.041.940	Syndicated loan - Tranche A *)
Jumlah	<u>155.833.333</u>	<u>162.002.724</u>	Total

*) Utang sindikasi - Tranche A telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2012.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

On July 15, 2013, the Company obtained irregular loan facility with maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 16 installments payment until maturity on July 12, 2018. First installment payment is made after 15 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 11,000,000 thousand for 1st - 12th installment and Rp 17,000,000 thousand for 13th - 16th installment. Interest rate per annum between 9.6% - 9.95% as of December 31, 2013.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 1.25x and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75x.

Bank ICBC Indonesia

On March 12, 2010, the Company obtained fixed loan installment credit facility with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay 36 installments payment, with monthly principal installment of Rp 833,333 thousand and interest rate of 9.5% per annum as of December 31, 2012.

This loan was settled on March 12, 2013.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

The Company has paid the respective long-term bank loans in accordance with the principal payment. The details of payment are as follows:

*) Syndicated loan - Tranche A has been fully paid on June 2012.

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012			Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase I Year 2012
Seri A	53.000.000	53.000.000	Series A
Seri B	447.000.000	447.000.000	Series B
Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009			Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009
Seri B	30.000.000	30.000.000	Series B
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009			Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009
Seri B	39.000.000	39.000.000	Series B
Jumlah	569.000.000	569.000.000	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(8.405.998)	(10.534.315)	Unamortized bond issuance cost
Utang obligasi - bersih	560.594.002	558.465.685	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(68.743.732)	-	Current maturities
Jangka panjang - bersih	491.850.270	558.465.685	Noncurrent - net

Jadwal pembayaran pokok obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

The bonds principal payment schedules are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	68.743.732	-	Within one year
Dalam tahun kedua	52.248.884	68.464.767	In the second year
Dalam tahun ketiga	-	51.904.361	In the third year
Setelah tahun ketiga	439.601.386	438.096.557	After the third year
Jumlah	560.594.002	558.465.685	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo utang obligasi	560.594.002	558.465.685	Bonds payable
Bunga yang masih harus dibayar	2.601.681	2.601.681	Accrued interest
Jumlah	563.195.683	561.067.366	Total

Bunga atas utang obligasi masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 53 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 7,95% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2015.
- Seri B sebesar Rp 447 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 8,45% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2017.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 3 September 2013, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.
- Seri B, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014.

Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase I Year 2012

The Company conducts a public offering of sustainable bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

In connection with the issuance of sustainable bonds on December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The bond is issued without script and is collateralized with full commitment. The bonds consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 53 billion, with 7.95% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2015.
- B Series amounting to Rp 447 billion, with 8.45% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2017.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 3, 2013, the bonds have received an idAA- (Double A Minus).

Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate. The bond is issued without script, which consists of:

- A Series, with 12.25% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 A Series.
- B Series, with 13% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 3 September 2013, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122.500 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.
- Seri B, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130.000 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Sukuk Ijarah sebelum tanggal pembayaran penuh Sisa Imbalan Ijarah.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo pada tanggal 3 September 2013, peringkat Sukuk Ijarah adalah idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Sehubungan dengan utang obligasi di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by Pefindo on September 3, 2013, the bonds have received an idAA- (*Double A Minus*).

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009

On December 16, 2009, the Company issued Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 with fixed ijarah benefit installment. Sukuk Ijarah is issued without script, which consists of:

- A Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122,500 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 A Series.
- B Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130,000 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of Sukuk Ijarah, the Company may redeem all or part of Sukuk Ijarah before the date of payment of remaining Ijarah Benefit Installment.

Based on the rating issued by Pefindo on September 3, 2013, Sukuk Ijarah has received an idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

In relation to the above bonds payable, the Company is required to fulfill financial covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 7.211 karyawan dan 6.086 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja sebagian karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.000 ribu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya jasa kini	45.386.153	33.138.450	Current service cost
Biaya bunga	19.951.747	16.657.670	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset program	(499.158)	(473.631)	Expected return on plan assets
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	450.979	444.207	Amortization of past service cost - non vested
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	4.489.423	2.610.435	Amortization of unrecognized actuarial loss
Lain-lain	44.813	258.954	Others
Jumlah (Catatan 30)	<u>69.823.957</u>	<u>52.636.085</u>	Total (Note 30)

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	314.615.156	303.208.056	Present value of unfunded obligations
Nilai wajar aset program	(8.718.994)	(8.319.293)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.087.361)	(2.813.630)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(54.552.736)</u>	<u>(96.327.433)</u>	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>249.256.065</u>	<u>195.747.700</u>	Net liability

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates and records estimated post-employment benefits obligation for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 7,211 and 6,086 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The Company and PLI established plan assets, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500,000 thousand.

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post employment benefit are as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Saldo awal	303.208.056	220.907.591	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	45.386.153	33.138.450	Current service cost
Biaya bunga	19.951.747	16.657.670	Interest cost
Pembayaran manfaat	(16.627.651)	(4.083.126)	Benefits paid
Efek perubahan asumsi aktuarial	(75.092.460)	18.970.452	Effect on changes in actuarial assumptions
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	14.221	(18.113)	Post-employment benefit obligation transferred to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak ketiga	(88.077)	-	Post-employment benefit obligation transferred to third parties
Kerugian aktuarial	37.565.329	17.521.870	Actuarial losses
Efek selisih translasi	297.838	113.262	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>314.615.156</u>	<u>303.208.056</u>	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Saldo awal nilai wajar aset program	8.319.293	7.893.850	Beginning fair value of plan assets
Imbal hasil ekspektasian aset program	499.158	473.631	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	(99.457)	(48.188)	Actuarial losses
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>8.718.994</u>	<u>8.319.293</u>	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	2013 %	2012 %	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pasar uang	<u>7,00</u>	<u>6,00</u>	<u>8.718.994</u>	<u>8.319.293</u>	Money market

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends and analysts' predictions of the market for the asset over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah Rp 399.701 ribu dan Rp 425.443 ribu masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

The actual return on plan assets was Rp 399,701 thousand and Rp 425,443 thousand in 2013 and 2012, respectively.

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(314.615.156)	(303.208.056)	(220.907.591)	(167.936.303)	(112.154.777)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	8.718.994	8.319.293	7.893.850	7.514.905	-	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(305.896.162)</u>	<u>(294.888.763)</u>	<u>(213.013.741)</u>	<u>(160.421.398)</u>	<u>(112.154.777)</u>	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	<u>(37.565.329)</u>	<u>(17.521.870)</u>	<u>(6.312.747)</u>	<u>(3.914.309)</u>	<u>(2.122.778)</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	<u>(99.457)</u>	<u>(48.188)</u>	<u>(71.949)</u>	<u>(5.030)</u>	<u>-</u>	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia untuk tahun 2013 dan PT Eldridge Gunaprima Solution untuk tahun 2012. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Milliman Indonesia in 2013 and PT Eldridge Gunaprima Solution in 2012. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	4% - 9,5%	6% - 6,8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,32% - 8%	7,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on stockholders' list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2013 dan/and 2012			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp'000	
PT Satya Mulia Gema Gemilang	929.600.000	56,00	464.800.000	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	730.400.000	44,00	365.200.000	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>1.660.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>830.000.000</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Agio penawaran umum perdana saham 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500.000	62.500.000	Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(15.552.960)	(15.552.960)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 2a)	(53.536.989)	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital (Note 2a)
Tambahan modal disetor - bersih	<u>(6.589.949)</u>	<u>46.947.040</u>	Additional paid-in capital - net

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transaction among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transaction among entities under common control in equity.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

The purchase was based on PLI's net assets as of March 31, 2004, as follows:

	Rp'000	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463.011	The Company's portion of net assets
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	53.536.989	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Harga beli	<u>168.000.000</u>	Purchase price

Sesuai PSAK 38 (revisi 2012) – Catatan 2a, pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali direklasifikasi ke tambahan modal disetor.

In accordance with PSAK 38 (revised 2012) – Note 2a, in 2013, the difference in value of restructuring transactions among entities under common control is reclassified to additional paid-in capital.

25. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

25. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 24 tanggal 18 Juni 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 71.380.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated in Minutes of Meeting No. 24 dated June 18, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2012 amounting to Rp 71,380,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 1 tanggal 6 Juni 2012 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 58.100.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated in Minutes of Meeting No. 1 dated June 6, 2012 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2011 amounting to Rp 58,100,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali (PCI) atas aset bersih dan laba bersih entitas anak.

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Represents non-controlling interest (PCI) in net assets and net income of the subsidiaries.

27. PENDAPATAN BERSIH

	2013 Rp'000
Penjualan eceran	8.439.026.229
Penjualan grosir	203.819.205
Retur dan potongan penjualan	(534.759)
Penjualan - bersih	8.642.310.675
Penjualan konsinyasi	3.344.351.602
Beban penjualan konsinyasi	(2.329.150.398)
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.015.201.204
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	68.989.497
Lain-lain	7.738.215
Pendapatan bersih	<u>9.734.239.591</u>

0,47% dan 0,45% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 36).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

27. NET REVENUES

	2012 Rp'000	
	6.417.168.165	Retail sales
	214.511.400	Wholesale sales
	(470.092)	Sales returns and discounts
	6.631.209.473	Net sales
	2.937.464.868	Consignment sales
	(2.045.440.560)	Cost of consignment sales
	892.024.308	Consignment sales commission - net
	55.523.486	Rent and service revenues
	6.327.985	Others
	<u>7.585.085.252</u>	Net revenues

0.47% in 2013 and 0.45% in 2012 of the above net revenues were made to related party (Note 36).

There were no revenues to a specific customer exceeding 10% of net revenues.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	2013 Rp'000
Beban pokok penjualan barang dagangan	4.779.262.229
Beban pokok penjualan industri pakaian (manufaktur)	80.464.644
Beban langsung sewa dan jasa pemeliharaan	25.810.141
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	<u>4.885.537.014</u>

28. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST

	2012 Rp'000	
	3.630.538.207	Cost of goods sold - merchandise inventories
	76.731.450	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
	18.895.236	Direct cost - rent and service charge
	<u>3.726.164.893</u>	Total cost of goods sold and direct cost

Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	Cost of Goods Sold – Merchandise Inventories		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Persediaan awal	1.869.399.194	1.341.992.583	Beginning balance
Pembelian barang dagangan	<u>5.566.515.562</u>	<u>3.969.356.696</u>	Purchases of merchandise
Barang yang tersedia untuk dijual	7.435.914.756	5.311.349.279	Merchandise available for sale
Royalti (Catatan 38a sampai dengan 38e)	225.901.001	188.588.122	Royalty (Notes 38a up to 38e)
Persediaan akhir	<u>(2.882.553.528)</u>	<u>(1.869.399.194)</u>	Ending balance
Beban pokok penjualan barang dagangan	<u><u>4.779.262.229</u></u>	<u><u>3.630.538.207</u></u>	Cost of goods sold - merchandise inventory

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu supplier yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There were no purchases from a supplier which represent more than 10% of the total net sales.

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 38g)	1.213.251.877	945.522.059	Rental and service charge (Note 38g)
Gaji dan tunjangan	874.212.806	650.324.832	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 13)	409.687.479	307.765.662	Depreciation (Note 13)
Listrik dan air	248.507.074	181.344.327	Water and electricity
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	140.003.051	87.224.370	Cashier operation, cleaning and security services
Jasa pengelolaan gudang	106.247.954	74.113.289	Warehouse operation services
Pemasaran dan promosi	106.084.284	86.905.072	Marketing and promotion
Administrasi kartu kredit	103.571.198	84.457.363	Credit card administration
Alat tulis dan cetakan	67.091.887	56.609.021	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	59.779.903	45.810.793	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	42.865.410	35.400.919	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	23.585.258	18.761.619	Telephone and facsimile
Bahan kemasan	18.386.694	15.549.595	Packing materials
Lain-lain	<u>68.861.005</u>	<u>46.059.683</u>	Others
Jumlah	<u><u>3.482.135.880</u></u>	<u><u>2.635.848.604</u></u>	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	347.156.466	253.101.982	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	69.823.957	52.636.085	Post-employment benefits (Note 22)
Transportasi dan perjalanan dinas	42.400.880	31.020.675	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 13)	40.948.761	32.932.683	Depreciation (Note 13)
Sewa kantor (Catatan 38g)	36.202.186	21.993.781	Office rental (Note 38g)
Jasa profesional	12.753.101	13.998.982	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	9.547.780	8.704.127	Repairs and maintenance
Jasa manajemen	7.767.968	7.205.055	Management fee
Pajak, lisensi dan hukum	7.455.121	3.118.099	Tax, license and legal
Telepon dan faksimili	6.771.125	5.852.987	Telephone and facsimile
Promosi	5.180.986	2.778.948	Promotion
Alat tulis dan cetakan	5.000.270	4.831.152	Stationery and printing
Lain-lain	24.540.125	23.606.771	Others
Jumlah	<u>615.548.726</u>	<u>461.781.327</u>	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE COST

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Beban bunga dari pinjaman	224.341.917	152.914.301	Interest expense on loans
Lain-lain	15.640.116	12.155.298	Others
Jumlah	<u>239.982.033</u>	<u>165.069.599</u>	Total

32. PAJAK PENGHASILAN

32. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consist of the following:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan - pajak penghasilan non final	31.773.650	20.764.401	The Company - non final income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan non final	90.079.227	114.654.522	Non final income tax
Pajak penghasilan final	16.165.982	14.607.297	Final income tax
Jumlah pajak kini	<u>138.018.859</u>	<u>150.026.220</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	3.912.054	3.536.616	The Company
Entitas anak	15.383.053	11.323.985	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>19.295.107</u>	<u>14.860.601</u>	Total deferred tax
Jumlah beban pajak - bersih	<u>157.313.966</u>	<u>164.886.821</u>	Total tax expense - net

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, JR dan PGLI, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, JR and PGLI, and also SS which are engaged in property rental business.

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	485.106.683	597.637.801	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(306.918.803)</u>	<u>(326.731.369)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>178.187.880</u>	<u>270.906.432</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	19.797.802	13.145.117	Post-employment benefits
Beban cadangan (realisasi) penurunan nilai persediaan	1.350.791	(599.416)	Provision (realized) for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	(37.951.690)	(28.040.645)	Difference between commercial and fiscal depreciation and leased assets
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	(39.641)	Allowance for impairment losses on receivables
Jumlah	<u>(16.803.097)</u>	<u>(15.534.585)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	18.290.906	15.338.296	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	2.035.695	1.295.196	Representation and donation
Denda pajak	99.503	223.611	Tax penalty
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(643.854)	(865.128)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan dividen	(23.454.056)	(167.279.537)	Dividends income
Lain-lain	<u>1.155.272</u>	<u>(262.280)</u>	Others
Jumlah	<u>(2.516.534)</u>	<u>(151.549.842)</u>	Total
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>158.868.249</u></u>	<u><u>103.822.005</u></u>	Taxable income of the Company

Rincian beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's current tax expense and prepaid tax are computed as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Beban pajak kini - Perusahaan	<u>31.773.650</u>	<u>20.764.401</u>	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	35.307.808	24.758.266	Article 22
Pasal 23	3.452.266	2.560.235	Article 23
Pasal 25	491.774	1.961.911	Article 25
Jumlah	<u>39.251.848</u>	<u>29.280.412</u>	Total
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	<u><u>(7.478.198)</u></u>	<u><u>(8.516.011)</u></u>	Excess payment - the Company (Note 9)

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2011, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Rugi fiskal	12.544.685	20.420.760	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.186.737	9.323.313	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penurunan nilai persediaan	283.943	225.822	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Biaya lisensi yang ditangguhkan	-	24.327	Deferred license fees
Jumlah	24.015.365	29.994.222	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap dan sewa pembiayaan	5.444.792	2.862.668	Property, plant and equipment and finance leases
Biaya lisensi yang ditangguhkan	137.474	-	Deferred license fees
Jumlah	5.582.266	2.862.668	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	18.433.099	27.131.554	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets from the same business entity, as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	45.946.550	35.740.286	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penurunan nilai persediaan	1.791.282	914.912	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Rugi fiskal	-	1.515.617	Fiscal loss
Jumlah	47.737.832	38.170.815	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap dan sewa pembiayaan	103.890.261	83.731.521	Property, plant and equipment and finance leases
Biaya lisensi yang ditangguhkan	27.056	22.127	Deferred license fees
Jumlah	103.917.317	83.753.648	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	56.179.485	45.582.833	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal beberapa entitas anak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 50.178.740 ribu dan Rp 87.745.508 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The fiscal loss of several subsidiaries can be utilized against their respective taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 50,178,740 thousand and Rp 87,745,508 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	485.106.683	597.637.801	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(15.894.157)	(13.727.190)	Income before tax of subsidiaries which already subjected to final income tax
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak luar negeri	(4.165.811)	6.075.337	Loss (income) before tax of overseas subsidiaries
Laba entitas asosiasi	(12.937.709)	(11.287.924)	Income of an associate
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang belum dikenakan pajak non final	452.109.006	578.698.024	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	111.216.549	144.380.284	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(9.631.033)	(13.290.626)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar penerapan pajak	7.375.773	506.850	Adjustment of tax bases Unrecognized deferred tax on
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak terutang - pasal 31E	(106.107)	-	fiscal loss Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
Rugi fiskal yang sudah terealisasi	-	(17.202)	Realized fiscal loss
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non final	139.137.779	148.744.360	Consolidated tax expenses at applicable non-final tax rate
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan final	16.165.982	14.607.297	Consolidated tax expenses at applicable final tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	2.010.205	1.535.164	Income tax expenses of overseas subsidiaries
Jumlah beban pajak konsolidasian	157.313.966	164.886.821	Total consolidated tax expenses

33. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>327.792.285</u>	<u>432.750.629</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.660.000.000</u>	<u>1.660.000.000</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Income for computation of basic earnings per share
Weighted average number of ordinary shares

At reporting dates, the Company did not have potentially dilutive shares.

34. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan mata uang asing dan suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan terutama terdiri dari *cross currency swaps* dan *call spread options*.

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swaps* dengan Standard Chartered Bank dan Bank Danamon Indonesia dan mengadakan kontrak *call spread options* dengan Bank Danamon Indonesia.

Kontrak *swap* mata uang membutuhkan pertukaran (pembayaran) secara periodik berdasarkan tingkat bunga Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dari jumlah nosional dan pertukaran (pembayaran) akhir atau pembayaran bersih dari jumlah nosional (pokok) pada saat jatuh tempo kontrak. Kontrak *options* membutuhkan pembayaran premi pada waktu tertentu dan hak untuk membeli dan menjual Yen Jepang pada harga tertentu.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang terdiri dari perubahan nilai wajar dari *cross currency swaps* dan *call spread options* dan pembayaran bersih secara periodik dari bunga atas nilai nosional dalam Yen Jepang dan Dollar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2012 Rp'000	
Perubahan nilai wajar - bersih	(4.942.676)	Net change in fair value
Pembayaran premi opsi	(6.376.229)	Payment of option premium
Penyelesaian <i>call spread option</i> dan <i>cross currency swaps</i>	13.140.992	Net settlement of call spread option and cross currency swaps
Bunga dari transaksi swap - bersih	(115.896)	Net settlement of interest
Keuntungan - bersih	<u>1.706.191</u>	Net gain

34. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The outstanding derivative financial instruments consist mainly of cross currency swaps and call spread options.

The Company entered into cross currency swaps with Standard Chartered Bank and Bank Danamon Indonesia and entered into call spread options contract with Bank Danamon Indonesia.

The cross currency swaps require periodic exchange of interest based on the U.S. Dollar and Japanese Yen notional amounts and final exchange or net settlement of the notional (principal) amount on maturity of the contracts. The call spread options require option premium payments at certain dates and the right to purchase and sell Japanese Yen at certain strike prices.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains and losses on these contracts recognized in earnings consist of the changes in fair values of the cross currency swaps and call spread options and the periodic net settlements of the related interest on the Japanese Yen and U.S. Dollar notional amounts, details of which are as follows:

35. TRANSAKSI NON KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	124.661.287	111.512.721	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	77.238.899	43.056.060	Advances for purchases of property, plant and equipment
Estimasi biaya pembongkaran	2.977.470	1.709.203	Decommissioning cost
Liabilitas sewa pembiayaan	1.072.276	42.734	Finance lease obligations
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan melalui utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.341.341	4.246.101	Increase in deferred license fees from other accounts payable to third parties
Pengalihan uang jaminan sebagai pembayaran utang sewa	6.481.553	4.737.324	Utilization of refundable deposits as a payment for rental payable
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Pendapatan jasa manajemen	369.600	-	Management fee income
Pengalihan imbalan pasca kerja	13.709	4.832	Transfer of post-employment benefits
Pengurangan biaya lisensi yang ditangguhkan sebagai pembayaran royalti	-	872.977	Decrease in deferred license fees due to payment for royalty

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Samsonite Indonesia merupakan entitas asosiasi.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci sebagai berikut:

	2013	2012	
Anggota Dewan Komisaris Rupiah (dalam ribuan)	5.700.096	4.963.425	Board of Commissioners Rupiah (in thousand)
Anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci Rupiah (dalam ribuan)	58.160.336	58.901.851	Board of Directors and key personnel Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	7.945.467	6.996.006	Thailand Baht

35. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into the non-cash investing and financing activities which is not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang is the majority stockholder of the Company.
- b. PT Samsonite Indonesia is an associate.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key personnel as follows:

- b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 45.698.023 ribu dan Rp 34.159.760 ribu masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.
- c. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 17.

- b. The Group obtained net consignment sales commission from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 45,698,023 thousand and Rp 34,159,760 thousand in 2013 and 2012, respectively.
- c. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 17.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from the above transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Utang lain-lain (Rp'000)	221.700	719.044	Other accounts payable (Rp'000)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,004%	0,019%	Percentage of total liabilities

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

37. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Cafe and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2013							
	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasian/ Consolidated Rp'000		
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstern	5.954.684.213	2.369.940.985	1.277.049.121	132.565.272	9.734.239.591	-	9.734.239.591	External sales
Penjualan antar segmen	231.179.324	1.318.950	2.076.465	50.596.317	285.171.056	285.171.056	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	6.185.863.537	2.371.259.935	1.279.125.586	183.161.589	10.019.410.647	285.171.056	9.734.239.591	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	637.713.855	115.687.159	(10.148.411)	7.765.368	751.017.971	-	751.017.971	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(234.658.742)	(4.416.221)	(678.707)	(228.363)	(239.982.033)	-	(239.982.033)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(51.375.247)	220.063	(11.130.072)	2.354.289	(59.930.967)	-	(59.930.967)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(798.954)	(967.750)	(4.769.589)	4.473	(6.531.820)	-	(6.531.820)	Gain (loss) on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.937.709	-	-	-	12.937.709	-	12.937.709	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	2.796.700	2.946.261	371.435	522.280	6.636.676	-	6.636.676	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.839.142	10.957.130	(2.698.320)	5.861.195	20.959.147	-	20.959.147	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	373.454.463	124.426.642	(29.053.664)	16.279.242	485.106.683	-	485.106.683	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	5.600.832.115	1.493.545.206	950.538.593	505.814.006	8.550.729.920	(742.430.350)	7.808.299.570	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	5.600.832.115	1.493.545.206	950.538.593	505.814.006	8.550.729.920	(742.430.350)	7.808.299.570	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.722.002.305	868.684.629	576.010.897	171.300.878	3.337.998.709	(742.430.350)	2.595.568.359	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	1.373.188.678	39.008.972	1.331.285	39.709	1.413.568.644	-	1.413.568.644	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.371.278.661	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	3.095.190.983	907.693.601	577.342.182	171.340.587	4.751.567.353	(742.430.350)	5.380.415.664	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	487.741.178	298.865.328	169.766.783	1.474.989	957.848.278	-	957.848.278	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	239.524.093	124.497.650	93.285.014	6.307.982	463.614.739	-	463.614.739	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2012							
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstern	4.532.432.157	1.961.183.472	967.078.262	124.391.361	7.585.085.252	-	7.585.085.252	External sales
Penjualan antar segmen	170.611.932	1.368.923	1.592.973	57.868.765	231.442.593	(231.442.593)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	4.703.044.089	1.962.552.395	968.671.235	182.260.126	7.816.527.845	(231.442.593)	7.585.085.252	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	606.376.360	136.236.791	6.055.062	12.622.215	761.290.428	-	761.290.428	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(163.199.722)	(757.602)	(786.725)	(325.550)	(165.069.599)	-	(165.069.599)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(26.070.730)	346.770	(961.367)	1.077.618	(25.607.709)	-	(25.607.709)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(1.440.943)	(1.182.989)	(6.951.832)	18.005	(9.557.759)	-	(9.557.759)	Gain (loss) on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.287.924	-	-	-	11.287.924	-	11.287.924	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	1.518.433	5.405.865	155.997	1.705.187	8.785.482	-	8.785.482	Interest income
Keuntungan transaksi derivatif	1.706.191	-	-	-	1.706.191	-	1.706.191	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	8.862.795	2.852.920	(26.122)	3.113.250	14.802.843	-	14.802.843	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	439.040.308	142.901.755	(2.514.987)	18.210.725	597.637.801	-	597.637.801	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	4.103.523.331	1.461.730.031	787.267.930	350.839.778	6.703.361.070	(712.774.167)	5.990.586.903	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	4.103.523.331	1.461.730.031	787.267.930	350.839.778	6.703.361.070	(712.774.167)	5.990.586.903	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.283.238.020	857.606.151	357.735.626	43.953.039	2.542.532.836	(712.774.167)	1.829.758.669	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	955.056.798	180.870	2.996.763	85.299	958.319.730	-	958.319.730	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.029.833.334	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	2.238.294.818	857.787.021	360.732.389	44.038.338	3.500.852.566	(712.774.167)	3.817.911.733	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	499.979.283	217.346.172	152.253.126	922.800	870.501.381	-	870.501.381	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	169.729.103	102.679.103	73.488.942	6.748.789	352.645.937	-	352.645.937	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

Penjualan berdasarkan pasar

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Indonesia	9.456.789.014	7.388.311.299	Indonesia
Thailand	166.919.583	110.849.479	Thailand
Singapura	45.991.825	41.703.626	Singapore
Malaysia	39.083.724	30.599.590	Malaysia
Lain-lain	25.455.445	13.621.258	Others
Jumlah	<u>9.734.239.591</u>	<u>7.585.085.252</u>	Total

Nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis atau lokasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Indonesia	3.207.823.721	2.609.745.934	Indonesia
Singapura	72.850.802	52.959.986	Singapore
Thailand	29.431.714	22.294.141	Thailand
Malaysia	16.072.484	15.834.578	Malaysia
Jumlah	<u>3.326.178.721</u>	<u>2.700.834.639</u>	Total

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market:

The following table shows the carrying amount of noncurrent assets except for the deferred tax assets by geographical location are as follows:

38. IKATAN

- a. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan dibebankan royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".
- b. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL) yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk Reebok di Indonesia. Pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan dibebankan royalti berdasarkan rumusan sesuai dengan perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty equivalent to certain percentage (as stated in the agreement) of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.
- b. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. On January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.

- c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika Serikat dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.
- d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:
- c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licensor) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.
- d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn Bhd, Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co, Ltd, Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
H ₂ O Plus L.P, Amerika Serikat/USA	H ₂ O

Selain merek tersebut diatas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Mickey, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Lotto, Walt Disney dan Pandora.

Untuk beberapa merek tertentu, Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki oleh kelompok usaha Perusahaan, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Mickey, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Lotto, Walt Disney and Pandora.

For some specific trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/purchase, or to make minimum purchase.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals know of the matter and have not expressed objection.

- e. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi, pemegang merek yang memberikan hak terhadap entitas anak untuk membuka atau mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti/biaya yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

- f. Pada tanggal 1 September 2009, SS mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya reimbursement. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2014. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- g. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- h. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan NL. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan sedang dalam proses perpanjangan.
- i. Berdasarkan perjanjian kredit dengan HSBC Bank Malaysia Berhad tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Agustus 2013, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 3.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Juli 2014.

- e. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open/operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

- f. On September 1, 2009, SS entered into an agreement with PT Manning Development, where SS obtained consultation and management administration assistance for its operation activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2014. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.
- g. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office space for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- h. On January 2, 2006, the Company entered into an agreement with PT Nusantara Logistic (NL), in which NL agreed to provide warehouse servicing in relation to the inventory of the Company (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery service). The Company is obligated to pay fee for services provided by NL. The agreement is valid until December 31, 2013 and is still in the process of being extended.
- i. Based on credit facility agreement with HSBC Bank Malaysia Berhad dated April 6, 2011 which was amended recently on August 5, 2013, MAPA F(M), a subsidiary, obtained Standby Letter of Credit facility amounting to USD 3,000,000.

This facility is valid until July 2014.

<p>Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap <i>tangible net worth</i> (<i>Gearing Ratio</i>) tidak melebihi 250%.</p> <p>Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan <i>corporate guarantee</i> dari Perusahaan.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini tidak digunakan.</p>	<p>Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (<i>Gearing Ratio</i>) of not more than 250%.</p> <p>These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.</p> <p>As of December 31, 2013, this facility has not yet been used.</p>
<p>j. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank ICB Bumiputera tanggal 26 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 20 Juni 2013, PLI, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dan <i>Bank Guarantee</i> dengan limit maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu.</p> <p>Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Juni 2014.</p> <p>Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI, entitas anak, memenuhi persyaratan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih 1,25 : 1.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini tidak digunakan.</p>	<p>j. Based on credit facility agreement with Bank ICB Bumiputera dated June 26, 2009 which was amended recently on June 20, 2013, PLI, a subsidiary, obtained on demand fixed loan credit and Bank Guarantee facilities with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand.</p> <p>This facility is valid until June 26, 2014.</p> <p>Loan agreement required PLI, a subsidiary, to fulfill covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1.</p> <p>As of December 31, 2013, this facility has not yet been used.</p>
<p>k. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Pan Indonesia tanggal 7 April 2010 dengan addendum terakhir tanggal 3 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas <i>Letter of Credit</i> dengan limit sebesar USD 2.000.000.</p> <p>Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas valuta asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.</p> <p>Fasilitas Letter of Credit berlaku sampai dengan 7 April 2014, sedangkan fasilitas valuta asing berlaku sampai dengan 31 Agustus 2014.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini tidak digunakan.</p>	<p>k. Based on loan agreement with Bank Pan Indonesia dated April 7, 2010 which was amended recently on April 3, 2013, the Company obtained Letter of Credit facility with maximum limit of USD 2,000,000.</p> <p>Based on loan agreement dated September 3, 2013, the Company and several subsidiaries obtained foreign exchange facility with a limit of USD 1,000,000.</p> <p>Letter of Credit facility is valid until April 7, 2014, while foreign exchange facility is valid until August 31, 2014.</p> <p>As of December 31, 2013, these facilities have not yet been used.</p>
<p>l. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Internasional Indonesia tanggal 27 September 2013, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas valuta asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.</p> <p>Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 September 2014.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini tidak digunakan.</p>	<p>l. Based on loan agreement with Bank Internasional Indonesia dated September 27, 2013, PLI, a subsidiary, obtained foreign exchange facility with a limit of USD 1,000,000.</p> <p>This facility is valid until September 27, 2014.</p> <p>As of December 31, 2013, this facility has not yet been used.</p>

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsionalnya sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than its functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2013		2012		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	719.923	8.775.139	966.635	9.347.360	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		2.993.721		1.520.301	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	1.181.429	14.400.443	641.931	6.207.473	Trade accounts receivable from third parties
	SGD	113.341	1.091.243	-	-	
	EURO	74	1.245	74	948	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	456.521	5.564.539	229.347	2.217.786	Other accounts receivable from third parties
	SGD	110.193	1.060.940	107.143	847.191	
	EURO	29.280	492.532	35.217	451.123	
	Lainnya/ Others		58.209		-	
Uang jaminan	USD	3.594.275	43.810.619	3.750.993	36.272.100	Refundable deposits
	SGD	18.502	178.136	18.502	146.297	
	GBP	-	-	25.000	389.472	
Jumlah aset			<u>78.426.766</u>		<u>57.400.051</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	16.304.015	198.729.639	6.073.417	58.729.944	Trade accounts payable to third parties
	GBP	5.450.105	109.528.740	4.891.311	76.201.044	
	EURO	3.191.452	53.684.812	1.980.287	25.367.193	
	SGD	1.237.107	11.910.850	801.086	6.334.282	
	Lainnya/ Others		1.939.863		2.246.859	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	8.617.785	105.042.178	5.790.455	55.993.697	Other accounts payable to third parties
	GBP	710.185	14.272.329	811.097	12.635.974	
	EURO	657.298	11.056.700	452.006	5.790.128	
	SGD	153.109	1.474.127	136.576	1.079.919	
	CHF	74.141	1.018.083	69.893	740.637	
	Lainnya/ Others		550.569		321.084	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	342.623	4.176.236	1.531.026	14.805.024	Accrued expenses
	GBP	187.167	3.761.422	118.043	1.838.976	
	SGD	24.485	235.741	27.198	215.061	
	Lainnya/ Others		206.595		161.409	
Jumlah liabilitas			<u>517.587.884</u>		<u>262.461.231</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(439.161.118)</u>		<u>(205.061.180)</u>	Net liabilities

Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 59.930.967 ribu di tahun 2013 dan Rp 25.607.709 ribu di tahun 2012.

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 59,930,967 thousand in 2013 and Rp 25,607,709 thousand in 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012,
kurs konversi yang digunakan Grup adalah
sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on
December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		Foreign Currency
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Mata Uang Asing			
1 GBP	20.097	15.579	GBP 1
1 EURO	16.821	12.810	EURO 1
1 CHF	13.732	10.597	CHF 1
1 USD	12.189	9.670	USD 1
1 SGD	9.628	7.907	SGD 1

40. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN **40. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	31 Desember/December 31, 2013			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	368.507.432	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	7.138	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	302.839.233	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	112.067.375	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Noncurrent financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	51.265.800	-	Other financial assets
Uang jaminan	233.864.826	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	1.017.278.866	51.272.938	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	1.411.101.552	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	16.125.281	Related party
Pihak ketiga	-	-	1.188.886.742	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	221.700	Related party
Pihak ketiga	-	-	624.519.638	Third parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	246.909.091	Bank loans
Obligasi	-	-	68.743.732	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	458.467	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	1.302.723	Others
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Noncurrent financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	555.369.570	Bank loans
Obligasi	-	-	491.850.270	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	677.339	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	28.563	Others
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	4.606.194.668	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2012			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	526.324.881	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.420.673	7.138	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	218.200.460	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	65.171.421	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Noncurrent financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	29.203.323	-	Other financial assets
Uang jaminan	194.150.192	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>1.005.267.627</u>	<u>29.210.461</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	954.540.989	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	11.521.777	Related party
Pihak ketiga	-	-	788.740.191	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	719.044	Related party
Pihak ketiga	-	-	405.331.602	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar			168.851.441	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	155.833.333	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	589.610	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	1.665.478	Others
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Noncurrent financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	305.000.000	Bank loans
Obligasi	-	-	558.465.685	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	192.368	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	1.331.285	Others
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.352.782.803</u>	Total financial liabilities

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang obligasi, utang sewa pembiayaan dan utang jangka panjang lainnya (Catatan 15, 20 dan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, pendapatan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 23, 24, 25 dan 26).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman	2.776.441.307	1.977.618.748	Debt
Kas dan setara kas	368.507.432	526.324.881	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.407.933.875	1.451.293.867	Net debt
Ekuitas	2.427.883.906	2.172.675.170	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	99,18%	66,80%	Net debt to equity ratio

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long term bank loans, bonds payable, finance lease obligations and other long term loans (Notes 15, 20 and 21) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 23, 24, 25 and 26).

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**b. Financial Risk Management Objectives
and Policies**

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EURO dan GBP.

Grup melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit dalam mata uang asing.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EURO dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EURO dan GBP tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	2013	2012	2013	2012	
			Rp'000	Rp'000	
Eksposur USD	9,29%	2,25%	17.494.728	1.358.711	(i) USD Exposure
Eksposur EURO	15,10%	3,34%	7.556.444	785.751	(ii) EURO Exposure
Eksposur GBP	19,38%	4,37%	19.655.519	3.151.256	(iii) GBP Exposure
Jumlah			44.706.691	5.295.718	Total

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of inventories denominated in USD, EURO and GBP.

The Group monitors the fluctuation in exchange rates and takes prudence in the utilization of foreign currency credit facilities.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease of Rupiah against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD, EURO and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EURO and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

(iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.

(iii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, transaksi keuangan derivatif untuk membantu menjaga eksposur seperti yang diungkap di Catatan 34.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) dibawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing, and where necessary, entering into financial derivatives to help manage the exposure as discussed in Note 34.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	2013	2012	2013	2012	
	Basis poin	Basis poin	Rp'000	Rp'000	
Eksposur Rupiah	100	60	17.463.757	6.666.451	Rupiah Exposure
Eksposur MYR	5	20	3.054	13.478	MYR Exposure
Eksposur THB	5	-	9.110	-	THB Exposure
Jumlah			<u>17.475.921</u>	<u>6.679.929</u>	Total

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan di bank dan investasi melalui manajer investasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit yang terpercaya dan tidak terdapat masalah kolektabilitas. Untuk piutang usaha, Grup menetapkan suatu batasan eksposur tertentu dan melakukan pengawasan secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui oleh manajemen Grup.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterpart will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable, bank balances and investments in funds under investment management contract. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are made with reputable credit card issuers. For receivables, the Group's exposure and its counterparts are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst counterparts approved by the Group's management.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Desember 2013								December 31, 2013
Instrumen tanpa bunga		833.922.144	936.696.532	272.206.973	-	-	2.042.825.649	Non-interest bearing instruments
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	8,96%	-	12.738.750	107.216.250	617.528.000	-	737.483.000	Bonds payable
Sewa pembiayaan	5,10%	62.748	104.099	368.523	741.437	-	1.276.807	Finance lease obligations
Lain-lain	12,42%	161.622	324.243	887.356	28.777	-	1.401.998	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	9,85%	666.033.543	329.488.288	433.659.861	-	-	1.429.181.692	Rupiah
THB	3,76%	5.418.930	16.572.806	1.050.404	-	-	23.042.140	THB
MYR	5,01%	3.970.369	2.923.865	826.603	-	-	7.720.837	MYR
Utang bank jangka panjang	10,13%	8.318.250	66.096.582	247.058.458	645.245.568	-	966.718.858	Long-term bank loans
Jumlah		1.517.887.606	1.364.945.165	1.063.274.428	1.263.543.782	-	5.209.650.981	Total
31 Desember 2012								December 31, 2012
Instrumen tanpa bunga		447.015.588	769.985.088	148.315.022	-	-	1.365.315.698	Non-interest bearing instruments
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	8,96%	-	12.738.750	38.216.250	737.483.000	-	788.438.000	Bonds payable
Sewa pembiayaan	5,09%	60.001	115.036	472.231	193.586	-	840.854	Finance lease obligations
Lain-lain	12,42%	160.622	323.243	1.454.594	1.401.998	-	3.340.457	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	8,19%	319.076.888	295.532.591	348.282.500	-	-	962.891.979	Rupiah
THB	3,40%	5.276.047	8.848.744	373.587	-	-	14.498.378	THB
MYR	5,10%	3.327.006	2.547.844	2.679.260	-	-	8.554.110	MYR
SGD	2,82%	1.920.856	1.191.963	667.589	-	-	3.780.408	SGD
Utang bank jangka panjang	8,63%	3.798.692	46.936.690	140.141.111	339.386.759	-	530.263.252	Long-term bank loans
Jumlah		780.635.700	1.138.219.949	680.602.144	1.078.465.343	-	3.677.923.136	Total

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

c. Fair Value of Financial Instruments Carried at Amortized Cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of short term maturity.

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Uang jaminan	233.864.826	149.258.632	194.150.192	129.017.502	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Obligasi	560.594.002	561.906.802	558.465.685	569.752.076	Bonds payable
Sewa pembiayaan	1.135.806	1.136.393	781.978	799.387	Finance lease obligations
Lain-lain	1.331.286	1.357.996	2.996.763	3.011.005	Others

Nilai wajar dari instrumen keuangan di atas ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan arus kas terdiskonto dengan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of the above financial instruments is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow using observable market interest rates.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 7 Januari 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000.000 ribu.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 1.500.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Nopember 2014.

- b. Pada tanggal 20 Pebruari 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:
- Seri A sebesar Rp 370 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2017.
 - Seri B sebesar Rp 280 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2019.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

43. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on loan agreement with Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on January 7, 2014, the Company and several subsidiaries obtained Import General facility with a limit of Rp 275,000,000 thousand.

Based on loan agreement with Bank Mandiri dated January 7, 2014, the Company obtained Treasury Line facility with a limit of USD 1,500,000.

These facilities are valid until November 23, 2014.

- b. On February 20, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. The bond is issued without script and is collateralized with full commitment. The bonds consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 370 billion, with 10.9% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date February 20, 2017.
- B Series amounting to Rp 280 billion, with 11.5% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date February 20, 2019.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

43. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 96 sampai dengan 103. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

Financial information of the parent entity was presented on pages 96 to 103. This parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and an associate which are accounted for using the cost method.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 95 dan informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 96 sampai dengan 103 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2014.

44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 95 and the supplementary information on pages 96 to 103 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2014.

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	78.677.736	153.830.882	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	96.994.153	39.420.229	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 593.614 ribu tahun 2013 dan 2012	64.319.035	44.139.152	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 593,614 thousand in 2013 and 2012
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	181.081.321	276.934.187	Related parties
Pihak ketiga	53.337.384	14.253.594	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.394.476 ribu tahun 2013 dan Rp 3.043.685 ribu tahun 2012	1.771.164.693	1.125.098.883	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 4,394,476 thousand in 2013 and Rp 3,043,685 thousand in 2012
Uang muka	126.233.614	109.464.928	Advances
Pajak dibayar dimuka	15.994.209	8.516.011	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	207.077.808	180.317.315	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	2.594.879.953	1.951.975.181	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	45.749.535	33.910.908	Long-term portion of prepaid rent
Investasi saham	1.627.069.926	1.261.012.888	Investments in shares of stock
Uang muka investasi saham	105.639.436	170.000.000	Advance for investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 696.599.133 ribu tahun 2013 dan Rp 555.551.642 ribu tahun 2012	716.830.860	588.457.278	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 696,599,133 thousand in 2013 and Rp 555,551,642 thousand in 2012
Uang jaminan	79.061.293	65.166.283	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	22.022.252	39.270.873	Advance for purchases of property and equipment
Lain-lain	1.362.071	1.564.710	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.597.735.373	2.159.382.940	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	5.192.615.326	4.111.358.121	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.096.858.603	800.996.194	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31.249.170	16.610.462	Related parties
Pihak ketiga	348.807.053	161.247.427	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	343.686.278	301.001.000	Related parties
Pihak ketiga	221.275.342	136.395.680	Third parties
Utang pajak	27.821.102	40.794.493	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	64.216.649	49.734.752	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	63.259.999	46.969.600	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	246.909.091	155.833.333	Bank loans
Obligasi	68.743.732	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	247.916	366.617	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2.513.074.935</u>	<u>1.709.949.558</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	555.369.570	305.000.000	Bank loans
Obligasi	491.850.270	558.465.685	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	529.618	51.270	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan pasca kerja	67.062.066	48.878.900	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	12.039.876	8.127.822	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	4.821.596	4.139.667	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.131.672.996</u>	<u>924.663.344</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	30.918.775	46.947.040	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(16.028.265)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	41.000.000	36.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	645.948.620	579.826.444	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.547.867.395</u>	<u>1.476.745.219</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>5.192.615.326</u></u>	<u><u>4.111.358.121</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN			REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	3.452.970.738	2.623.216.201	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	76.385.676	60.928.009	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	298.486	370.037	Rent and service revenues
PENDAPATAN BERSIH	3.529.654.900	2.684.514.247	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.936.661.667	1.516.330.191	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.592.993.233	1.168.184.056	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.162.020.262)	(868.166.155)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(183.010.717)	(146.791.873)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(223.516.921)	(160.069.519)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(13.353.383)	(5.209.361)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(562.519)	(1.492.671)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Penghasilan investasi	24.404.207	168.383.627	Investment income
Keuntungan transaksi derivatif	-	1.706.191	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	143.254.242	114.362.137	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	178.187.880	270.906.432	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Pajak kini	(31.773.650)	(20.764.401)	Current tax
Pajak tangguhan	(3.912.054)	(3.536.616)	Deferred tax
Jumlah	(35.685.704)	(24.301.017)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	142.502.176	246.605.415	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	142.502.176	246.605.415	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control Rp'000	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
				Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2012	830.000.000	46.947.040	(16.028.265)	31.000.000	396.321.029	1.288.239.804	Balance as of January 1, 2012
Dividen tunai	-	-	-	-	(58.100.000)	(58.100.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	246.605.415	246.605.415	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	830.000.000	46.947.040	(16.028.265)	36.000.000	579.826.444	1.476.745.219	Balance as of December 31, 2012
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(16.028.265)	16.028.265	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Dividen tunai	-	-	-	-	(71.380.000)	(71.380.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	142.502.176	142.502.176	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	830.000.000	30.918.775	-	41.000.000	645.948.620	1.547.867.395	Balance as of December 31, 2013

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.469.272.617	2.663.486.958	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(442.877.466)	(333.734.077)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(3.012.110.294)</u>	<u>(2.397.265.408)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	14.284.857	(67.512.527)	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(40.664.471)	(34.155.168)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(211.763.751)</u>	<u>(156.660.044)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(238.143.365)</u>	<u>(258.327.739)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	23.345.000	17.690.000	Cash dividends received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.562.284	946.955	Proceeds from sales of property and equipment
Penerimaan bunga	950.151	1.104.090	Interest received
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(14.844.370)	(38.540.980)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(17.944.842)	(20.331.745)	Placements of refundable deposits
Penempatan investasi saham	(67.467.000)	(89.997.000)	Placements of investments in shares of stock
Perolehan aset tetap	(188.913.446)	(241.530.734)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan uang muka investasi saham	<u>-</u>	<u>(170.000.000)</u>	Placements of advance for investments in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(261.312.223)</u>	<u>(540.659.414)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	1.578.771.268	1.397.767.525	Proceeds from bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	500.000.000	400.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran biaya transaksi	(1.500.000)	-	Payments of transaction cost
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(45.747.795)	(5.900.224)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran dividen tunai	(71.380.000)	(58.100.000)	Payments of cash dividends
Piutang dan utang kepada pihak berelasi	(96.827.310)	194.478.746	Accounts receivable from and payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(155.833.333)	(162.002.724)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	(1.282.908.859)	(1.037.224.700)	Payments of bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	500.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran pokok obligasi	-	(295.000.000)	Payments of bonds principal
Pembayaran biaya emisi obligasi	-	(10.143.817)	Payments of bonds issuance cost
Pembayaran premi opsi	<u>-</u>	<u>(6.376.229)</u>	Payments of option premium
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>424.573.971</u>	<u>917.498.577</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(74.881.617)	118.511.424	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	153.830.882	35.387.526	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(271.529)</u>	<u>(68.068)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>78.677.736</u></u>	<u><u>153.830.882</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
	2013	2012
Penjualan retail/Retail business		
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,17	98,00
Tidak langsung/Indirect*)	0,83	2,00
PT Putra Agung Lestari ("PAL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Map Active ("MAPA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Sarimode Griya ("SMG")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
	2013	2012
Penjualan retail/Retail business		
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Toya Roda Utama ("TRU")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	-
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	-
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	-
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	-
Departemen store/Department stores		
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,00	99,00
Tidak langsung/Indirect*)	1,00	1,00
PT Java Retailindo ("JR")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen GL Indonesia ("PGI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Boga Lestari ("SBL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,98	99,98
Tidak langsung/Indirect*)	0,02	0,02
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
	2013	2012
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Food Lestari ("SFL")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Toko buku/Book stores		
PT Kinokunia Bukindo ("KB")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Manufaktur/Manufacturing		
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,96	99,96
Tidak langsung/Indirect*)	0,04	0,04
Lain-lain/Others		
PT Siola Sandimas ("SS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Premier Capital Investment ("PCI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,50	99,50
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct *)	100,00	100,00
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak Langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Entitas Asosiasi/Associate		
Penjualan retail/Retail business		
PT Samsonite Indonesia (SI)		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	40,00	40,00

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through subsidiary.

Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta/
All subsidiaries and an associate except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya/
Investment in subsidiaries and an associate in financial information of the parent entity are presented using the cost method.

BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

Annual Report content in conformity with Bapepam-LK Decision No. X.K.6 on "Annual Report Format"

Kesesuaian isi Annual Report berdasarkan Keputusan Bapepam - LK No. X.K. 6 tentang "Format Laporan Tahunan".

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
I. General Umum		
1. Written in good and correct Indonesian, and it is recommended to present the report in English as well		✓
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris		✓
2. Printed with good quality, using readable type and size of font		✓
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		✓
3. Corporate identity should be stated clearly	Company name and year of annual report on: 1. Front cover 2. Side cover 3. Back cover 4. Every page	✓
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	✓
4. Posted on the Company's website		✓
Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan		✓
II. Financial Highlights Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1. Financial information in comparative form over a period of three financial years or since operation commence date if company has been operational less than three years	Information covers at least: 1. Sales/operating income 2. Profit (loss) 3. Comprehensive total profit (loss) 4. Profit (loss) per share	24; Financial Report, page 5
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	24; Laporan Keuangan, hal. 5
2. Financial information in comparative form over a period of three financial years or since operation commence date if company has been operational less than three years	Information includes: 1. Net working capital 2. Total investment in associates and/or joint ventures 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity	24; Financial Report, page 34
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	24; Laporan Keuangan, hal. 34

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
3. Financial ratios in comparative form over a period of three financial years or since operation commence date if company has been operational less than three years	Information includes 5 (five) general financial ratios that are relevant to the company's industry	24
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	24
4. Information on share price in table or graph form	Information in tables and graphs depicts: 1. Number of shares in circulation 2. Market capitalization; 3. Highest, lowest and closing share prices; and 4. Share transaction volume for every quarter in the last two financial years (if any)	26, 34, 35
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada)	26, 34, 35
5. Information on total bonds, sukuk or convertible bonds outstanding in the last two financial years	Information describes: 1. Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds 2. Coupon rate 3. Maturity date 4. Bond/sukuk rating	36
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	38
III. Board of Commissioners and Directors Report Board of Commissioners and Directors Report		
1. Board of Commissioners Report	Information includes: 1. Evaluation of Board of Directors performance 2. Review of business prospects stated by Board of Directors 3. Changes in Board of Commissioners composition (if any)	41-42
Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	44-45

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
2. Board of Directors Report	Contains the following information: 1. Analysis of company performance: strategic policy, comparison of result and target, problems facing the company 2. Business prospects 3. Good corporate governance practice 4. Changes in Board of Directors composition (if any)	46-49
Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	50-53
3. Signatures of Board of Commissioners and Board of Directors members	Provides the following information: 1. Signatures are printed on a separate sheet 2. Statement of Board of Commissioners and Board of Directors that they are fully responsible for the validity of annual report 3. Signatures, names and positions of all members of Board of Commissioners and Board of Directors 4. Separate written statement of any member of Board of Commissioners or Board of Directors not signing the report, or separate written statement of other members in case there is no explanation from the member who does not sign the report	238, 239
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	238, 239
IV. Corporate Profile Profil Perusahaan		
1. Name and address	Information includes name, address, postal code, telephone and/or fax number (s), e-mail and website	241
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	241
2. Brief history	Description includes date of establishment, name and change of name (if any)	14-15
Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	14-15

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
3. Line of business	Description regarding: 1. Line of business in accordance with articles of association 2. Products or services provided	32, 33
Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	32, 33
4. Organization structure	In the form of a chart, depicting names and positions at least to one level below board of directors	31
Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi	31
5. Vision and mission	Elaborates on: 1. Corporate vision and mission 2. Statement that corporate vision and mission are approved by Board of Directors/Board of Commissioners	12-13
Visi dan misi perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	12-13
6. Identity and brief curriculum vitae of Board of Commissioners Members	Information includes: 1. Name 2. Position (incl. position in any other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment as member of Board of Commissioners	102-104
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	102-104
7. Identity and brief curriculum vitae of Board of Directors members	Information includes: 1. Name 2. Position (incl. position in any other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment as member of Board of Directors	106-109

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	106-109
8. Total employees (two-year comparison) and description of potential development (e.g. education and training)	Information describes: 1. Number of employees in each organization level 2. Number of employees in each education level 3. Accomplished training reflecting equal opportunity for all employees 4. Total costs incurred	99
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing- masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan	100
9. Shareholding composition	Information includes among other things: 1. Name of shareholders owning 5% or more ownership 2. Directors and Commissioners owning shares 3. Public shareholders each owning less than 5% and the percentage of their ownership	29
Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	29
10. Subsidiaries and/or affiliates	Information contains at least: 1. Name of subsidiaries/affiliates 2. Percentage of share ownership 3. Core business of subsidiaries/ affiliates 4. Operating status of subsidiaries/ affiliates (operational or non operational)	32, 33
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/ atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	32, 33
11. Company Group Structure	Structure describes the subsidiary, affiliates, joint ventures, special purpose vehicle (SPV) or statement of not owning any group	31-33

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	31-33
12. Share listing chronology	Information describes at least: 1. Share listing chronology 2. Corporate action affecting total number of shares 3. Changes of share total number from initial listing to end of financial year 4. Name of bourse(s) where company shares are listed	35
Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	35
13. Other securities listing chronology	Description includes among other things: 1. Other securities listing chronology 2. Corporate action affecting total number of other securities 3. Changes of securities total number from initial listing to end of financial year 4. Name of bourse(s) where securities are listed 5. Securities rating	36
Kronologis pencatatan efek lainnya;	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	38
14. Name & address of capital market institutions and professionals	Information with regard to: 1. Name & address of Share Register Bureau 2. Name & address of Public Accountant 3. Office name & address of Rating Agency	241
Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	241
15. Awards and/or certifications received by company at national and international level	Information includes, among other things: 1. Name of award and/or certification 2. Year awarded 3. Agency issuing the award and/or certification 4. Validity period (for certification)	14, 47
Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	14, 50

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
16. Name and address of subsidiaries or branches or representative offices (if any)	Information contains at least: 1. Name of subsidiaries/affiliates 2. Percentage of share ownership 3. Core business of subsidiaries/ affiliates 4. Operating status of subsidiaries/ affiliates (operational or non operational)	32, 33
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/ atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	32, 33
V. Management Discussion And Analysis / Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
1. Review of business operations per business Segment	Contains information on: 1. Production or business activity 2. Increase/decrease of production capacity 3. Sales/operating income 4. Profitability of each business segment presented in financial statement, if any	54, 56
Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	55, 57
2. Description of financial performance	Comparative financial analysis of current and previous years (in narration and table), covering: 1. Current assets, non-current assets, total assets 2. Current liabilities, non-current liabilities, total liabilities 3. Equity 4. Total comprehensive profit (loss) net profit 5. Cash flow	56, 58, 60; Financial Report, page 3, 4, 7
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	56, 58, 60; Laporan Keuangan, hal. 3, 4, 7
3. Discussion and analysis of debt service ratio and turnover rate	Explanation on: 1. Ratio solvability 2. Account receivable collectability ratio	58, 64
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	59, 65

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
<p>4. Discussion of capital structure and capital structure policy</p> <p>Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure 2. Capital structure policies <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) 	<p>Financial Report, page 89</p> <p>Laporan Keuangan, hal. 89</p>
<p>6. If financial statement discloses material increase or decrease in net sales/income, discussion of the extent of such changes if related to total goods or services sold, and whether or not there are new goods or services</p> <p>Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru</p>	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amount of increase/decrease of net sales/income 2. Causes of material increase/ decrease of net sales income related to total goods/services sold <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru 	<p>54, 56</p> <p>55, 57</p>
<p>7. Comparative information between targets in beginning of financial year and results achieved, also targets or projection for one year to come of revenue, profit, capital structure and others deemed important by company</p> <p>Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan</p>	<p>Information includes, among other things:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparison between targets in beginning of financial year and results achieved 2. Targets or projections for one year to come <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang 	<p>46-49</p> <p>50-53</p>
<p>8. Material information and fact subsequent to date of accountant report</p> <p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan</p>	<p>Description of significant events subsequent to accountant report including the effects on company's future performance and business risk.</p> <p>Note: if there is no significant event subsequent to accountant report, state so</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	<p>64</p> <p>65</p>
<p>9. Description of company business prospects</p> <p>Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p>	<p>Description of business prospects in relation to industry and general economic condition, with supporting quantitative data from reliable sources</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya</p>	<p>66</p> <p>67</p>

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
10. Description of marketing aspect	Description of marketing of products and/or services, covering marketing strategy and market share of the company	13
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	13
11. Description of dividend policy, total cash dividend per share and total dividend per year declared and paid for the past two financial years	Description includes: 1. Total cash dividend 2. Total cash dividend per share 3. Payout ratio for each year Note: if no dividend is paid, state the reason	34, 60
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	34, 60
12. Application of public offering proceeds (if company is still required to make such report)	Description of the following: 1. Total fund acquired 2. Proposed application of fund 3. Detail of fund application 4. Balance of fund 5. Date of GMS approval for revised fund application, if any	36
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	38
VI. Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan		
1. Description of Board of Commissioners	Description contains: 1. Board of Commissioners responsibility 2. Procedures of fixing remuneration 3. Remuneration structure showing remuneration components and nominal amount per component for each member of Board of Commissioners 4. Frequency and attendance rate of Board of Commissioners meeting 5. Training program for enhancing Board of Commissioners' competence 6. Disclosure of Board Charter (work guidelines and procedures of Board of Commissioners)	82
Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	83

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
2. Description of Board of Directors	Description include: 1. Scope of duty and responsibility of each member of Board of Directors 2. Frequency of Board of Directors meeting 3. Attendance rate of Board of Directors meeting 4. Training program for enhancing Board of Directors' competence 5. Disclosure of Board Charter (work guidelines and procedures of Board of Directors)	84
Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	85
3. Assessment of members of Board of Commissioners and Board of Directors	Description with regard to: 1. Assessment process of Board of Commissioners and Board of Directors performance 2. Assessment criteria of Board of Commissioners and Board of Directors performance 3. Name of party making the assessment	68, 69
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	70, 71
4. Description of remuneration policy for Board of Directors	Description includes: 1. Procedures of fixing remuneration 2. Remuneration structure showing type and amount of short-term, long-term and post employment benefits for each member of Board of Directors 3. Performance indicator of Board of Directors	82, 84
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	83, 85
5. Audit Committee	Information includes: 1. Name and position of members 2. Qualification and experience of members 3. Independence of members 4. Duty and responsibility 5. Activity report 6. Audit Committee meeting frequency and attendance rate	68-69, 88

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	70-71, 89
6. Job and function of Corporate Secretary	Description includes: 1. Name and brief curriculum vitae of Corporate Secretary 2. Activity report	86
Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	87
7. Internal Audit Unit	Description of: 1. Name of head of internal audit unit 2. Total employees of internal audit unit 3. Professional internal audit qualification/ certification 4. Structure and position of internal audit unit 5. Activity report 6. Party appointing/terminating head of internal audit unit	90
Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal Information on:	91
8. Accountant	Information on: 1. Number of periods accountant has audited company's annual financial statements 2. Number of periods public accountant office has audited company's annual financial statements 3. Amount of audit fee and other attestation fees (if accountant provides attestation concurrently with audit) 4. Other accountant services besides financial audit Note: if no other service exists, state so	Financial Report, page 1 & 2; 241
Akuntan perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Laporan Keuangan, hal. 1 & 2; 241

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
10. Description of company's risk management	Description includes: 1. Risk management system 2. Evaluation of effectiveness of risk management system 3. Risks facing the company 4. Efforts to manage such risks	72-74
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	75-77
11. Description of internal control system	Information includes: 1. Brief report on internal control system, including financial and operational control 2. Evaluation of effectiveness of internal control system	72-74, 90
Uraian mengenai sistem pengendalian interns	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	75-77, 91
12. Description of corporate social responsibility related to environment	Description includes information on: 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of environmental program activities, such as usage of recyclable material and eco-friendly energy, waste treatment system, etc. 4. Environmental certification owned by the Company	96
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	97
9. Description of corporate social responsibility related to employment, work safety and health	Information includes: 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of these activities in relation to employment, work safety and health, gender equality and equal opportunity, working facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc.	96

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain 	97
10. Description of corporate social responsibility related to social and community development	Information covers: <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of these activities in relation to customer's safety and health, product information, means of handling customer complaints, total number of customer complaints settled, etc. 	96
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain 	97
11. Description of corporate social responsibility in relation to customer	Information covers: <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities 3. Financial effect of these activities in relation to customer's safety and health, product information, means of handling customer complaints, total number of customer complaints settled, etc. 	96
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain 	97
12. Public access to corporate data and information	Elaboration on availability of public access to corporate data and information, through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.	92, 93
Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	92, 93

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
13. Public access to corporate data and informationa Elaboration on whistleblowing system	Elaboration on whistle-blowing mechanism: 1. Method of reporting 2. Protection of whistle-blower 3. Handling of reports 4. Party that handles reports 5. Output of reports handled	92
Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	92
VII. Financial Information / Informasi Keuangan		
1. Statement of Board of Directors regarding its responsibility of financial statement	In conformity with related regulations on Financial Statement	238, 239
Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	238, 239
2. Independent auditor's opinion on financial Statement		Financial Report, page 1 & 2
Opini auditor independen atas laporan keuangan		Laporan Keuangan, hal. 1 & 2
3. Description of independent auditor in opinion	Description contains: 1. Name and signature 2. Date of audited report 3. License number of Public Accountant office and license number of Public Accountant	Financial Report, page 1 & 2
Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Laporan Keuangan, hal. 1 & 2
4. Full financial statement	Contains all financial statement elements: 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Changes in equity report 4. Cash flow report 5. Notes to financial statement 6. Financial statement at the beginning of comparative periods when the company implements accounting policy retrospectively or restates financial statement accounts, or reclassifies financial statement accounts (if applicable).	111-217

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	111-217
5. Disclosure in notes to financial statement when the company implements accounting policy retrospectively or restates financial statement accounts, or reclassifies financial statement accounts	State whether or not there is disclosure according to SFAS	Financial Report, page 7
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	Laporan Keuangan, hal. 7
6. Comparison of profitability ratio	Comparison of current and previous year profit (loss)	Financial Report, page 5
Perbandingan tingkat profitabilitas	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Laporan Keuangan, hal. 5
7. Presentation of cash flow report	In compliance with the following: 1. Classification of activities in three categories: operating, investing and financing activities 2. Usage of direct method in reporting cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income/expense in current year in operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in notes to financial statement	Financial Report, page 7
Laporan arus kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/ atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Laporan Keuangan, hal. 7
8. Description of accounting policy	Description contains at least: 1. Statement of compliance with SFAS 2. Basis of financial statement measurement and presentation 3. Recognition of income and expense 4. Fixed assets 5. Financial instruments	Financial Report, page 13 - 37

Criteria / Kriteria	Description / Penjelasan	Page / Halaman
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Meilputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan	Laporan Keuangan, hal. 13 - 37
9. Disclosure of related-party transactions	Items to be disclosed include: 1. Name of related parties, nature of relationship to related parties 2. Value of transactions and percentage to relevant total income and expense 3. Transaction balance and percentage to total assets or liabilities	Financial Report, page 78 - 79
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas	Laporan Keuangan, hal. 78 - 79
10. Disclosure of tax obligations	Items to be disclosed include: 1. Relation between tax expense (income) and accounting profit 2. Reconciliation between fiscal and current tax assessment 3. Statement that reconciled taxable profit is the basis of making corporate annual income tax return 4. Breakdown of deferred tax assets and liabilities recognized in balance sheet for each period and total deferred tax expense (income) recognized in income statement if such amount is not shown in total deferred tax assets or liabilities recognized in financial statement 5. Statement whether or not there is any tax Dispute	Financial Report, page 73 - 76
Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	Laporan Keuangan, hal. 73 - 76

Criteria Kriteria	Description Penjelasan	Page Halaman
11. Disclosure of fixed assets	<p>Items to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method applied 2. Description of accounting policy adopted between fair value model and cost model 3. Significant method and assumption adopted in estimating fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at beginning and at end of period by showing addition, reduction and reclassification 	Financial Report, page 28 - 29, 46 - 50
Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi, 	Laporan Keuangan, hal. 8 - 29, 46 - 50
12. Accounting policies related to employee Benefits	<p>Items to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of employee benefits for employee 2. Brief description on company's post-employment benefits 3. Company's accounting policies in recognizing actuarial profit and loss; and 4. Recognition of profit and loss for curtailment and resolution 	Financial Report, page 67 - 69
Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian 	Laporan Keuangan, hal. 67 - 69
13. Disclosure of financial instruments	<p>Items to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Accounting requirements, conditions and policies for each group of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. Fair value of each group of financial instruments 4. Purpose and policy of financial risk management 5. Explanation on risks related to financial instruments: market risks, credit risks and liquidity risks 6. Quantitative analysis on risks related to financial instruments 	Financial Report, page 89 - 94

Criteria <i>Kriteria</i>	Description <i>Penjelasan</i>	Page <i>Halaman</i>
Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Laporan Keuangan, hal. 89 - 94
14. Publication of financial statement Penerbitan laporan keuangan	Items to be disclosed include: 1. Date of authorization for financial statement publication 2. Party responsible for authorizing financial statement Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	Financial Report, page 95 Laporan Keuangan, hal. 95

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ACCOUNTABILITY FOR PT MITRA ADIPERKASA TBK 2013 ANNUAL REPORT

We, the undersigned confirm that all the information in PT Mitra Adiperkasa Tbk 2013 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 30th April 2014

The Board of Commissioners

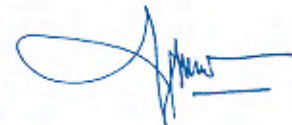
Dewan Komisaris



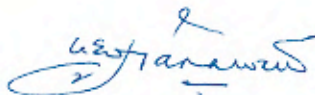
Mien Sugandhi
President Commissioner I
Independent Commissioner
Presiden Komisaris I
Komisaris Independen



GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Vice President Commissioner I
Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris I
Komisaris Independen



Juliani Gozali
Commissioner
Komisaris



Kentjana Indriawati
Commissioner
Komisaris



Prakoso Eko Setyawan Himawan
Commissioner
Komisaris

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MITRA ADIPERKASA TBK**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2014

The Board of Directors

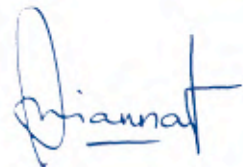
Direksi



H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



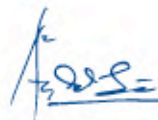
Susiana Latif
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Michael D. Capper
Director
Direktur



Hendry H. Batubara
Director
Direktur



Johanes Ridwan
Independent Director
Direktur Independen

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

CORPORATE INFORMATION

INFORMASI PERUSAHAAN

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

President Commissioner
Presiden Komisaris
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Mien Sugandhi

Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris
Independent Commissioner
Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S.Psi

Commissioner
Komisaris

Juliani Gozali

Kentjana Indriawati

Prakoso Eko Setyawan Himawan

Board of Directors

Direksi

President Director
Presiden Direktur

H.B.L. Mantiri

Vice President Director
Wakil Presiden Direktur

V.P. Sharma

Directors

Direktur

Susiana Latif

Sjeniwati Gusman

Michael D. Capper

Hendry H. Batubara

Johanes Ridwan

Audit Committee Chairman
Ketua Komite Audit

Mien Sugandhi

Audit Committee Members
Anggota Komite Audit

Riono Trisongko

Wahyu Septiana

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan

Fetty Kwartati

E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Investor Relations
Hubungan Investor

Fetty Kwartati

E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Share Register Bureau

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220

Telp: (62-21) 5709009

Fax : (62-21) 5708914

Auditor

Kantor Akuntan

Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower 32nd Floor

Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30

Jakarta 10350, Indonesia

Telp: (62-21) 2992 3100

Fax : (62-21) 2992 8200, 2992 8300

(Member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)

Registered Office

Alamat Perusahaan

PT Mitra Adiperkasa Tbk

Wisma 46 - Kota BNI Lantai 8

Jl. Jend. Sudirman Kav 1

Jakarta 10220

Telp: (62-21) 5745808

Fax : (62-21) 5740150

Homepage: www.map-indonesia.com

Shares Listing

Saham Tercatat

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Trustee of Bonds Issuance

Wali Amanat

PT CIMB NIAGA TBK

Graha Niaga Lantai 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58

Jakarta 12190

Telp: (62-21) 5460 555/666

Fax : (62-21) 250 5205

Credit Rating Agency

Lembaga Pemeringkat Kredit

PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia)

Panin Tower Senayan City Lantai 17

Jl. Asia Afrika Lot.19

Jakarta 10270

Telp: (62-21) 7278 2380

Fax : (62-21) 7278 2370



This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

MAP

PT MITRA ADIPERKASA TBK

8th Floor Wisma 46 - Kota BNI - Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 - Indonesia
Telephone (62-21) 574 5808 | Fax (62-21) 574 0150 | Web www.map-indonesia.com